

KEMETERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN
DIREKTORAT PENDIDIKAN KRISTEN



BUKU GURU
PENDIDIKAN
KARAKTER KRISTEN
SEKOLAH DASAR TEOLOGI KRISTEN (S D T K)



Hak Cipta © pada Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Kristen
Direktorat Pendidikan Kristen, Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Milik Negara
Tidak Diperdagangkan

Penulis : Ilonna Nydia Matheus
: Michael Wadu Wila
: Novy Amelia Elisabeth Sine
Penelaah Materi : Daniel Stefanus
Penelaah Pedagogi : Mariati Purba
Editor : Noh Boiliu

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kemenag RI
Pendidikan Karakter Kristen: Buku Panduan Guru
Kementerian Agama Republik Indonesia
Jakarta: Dirjen Bimas Kristen Kementerian Agama Republik Indonesia, ...

Untuk SMPTK Kelas
ISBN 000-000-000-00-0 (jilid lengkap)
ISBN 000-000-000-00-0 (jilid 0)

I. Kristen -- Studi dan Pengajaran
II. Kementerian Agama Republik Indonesia

Cetakan ke-1,
Disusun dengan huruf Calibri, 12 pt.

**SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

KATA PENGANTAR
DIREKTUR PENDIDIKAN KRISTEN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

PRAKATA

Syukur kepada Tuhan Yesus, Sang Guru Agung atas pertolongan dan penyertaannya, Buku Guru Pendidikan Karakter Kelas V Sekolah Dasar Teologi Kristen dapat selesai tepat pada waktunya. Terbitnya buku ini bukan untuk menghambat kreativitas dan meragukan kemampuan para guru di kelas. Akan tetapi, buku ini menolong para guru merancang kegiatan, membangun atmosfer yang menyenangkan, dan memberikan wawasan/pengetahuan tambahan kepada guru sebelum melakukan proses belajar dan mengajar di kelas bersama para murid.

Buku ini terdiri dari enam bab pelajaran yang diatur untuk serangkaian pertemuan selama satu tahun pelajaran. Di setiap pertemuan, guru akan diberikan panduan mengajar. Mulai dari uraian materi, lagu-lagu yang bisa menjadi alternatif saat memulai proses belajar, rubrik penilaian, proyek yang akan dikerjakan oleh siswa, dan metode pembelajaran yang akan dipakai oleh guru di kelas. Sistematisasi penulisan dari buku ini sudah disepakati bersama oleh para penulis buku SDTK dan sesuai dengan panduan dari KEMENAG.

Proses penulisan buku ini memerlukan waktu kurang lebih tiga bulan. Waktu yang sangat singkat. Akan tetapi, berkat campur tangan para rekan penulis dan divisi Pendidikan Kristen Kementerian Agama, buku ini bisa dipakai dan menjadi berkat bagi para guru-guru Kristen di mana pun berada untuk mencerdaskan siswa secara intelektual pun membantu menumbuhkan spiritualitas mereka sebagai seorang siswa Kristen.

Namun demikian, dengan kesadaran penuh, kami menyadari bahwa buku ini tidaklah sempurna. Oleh karena itu, kami mohon kritik dan saran supaya buku ini bisa menjadi lebih baik dalam proses penyempurnaan selanjutnya.

Semoga buku guru ini bisa menjadi referensi bagi para guru Sekolah Dasar Teologi Kristen untuk mengajarkan karakter Kristen. Biarlah Firman Tuhan senantiasa menjadi suluh yang menerangi hati dan pikiran para guru untuk memenuhi panggilan hidup membentuk karakter-karakter Kristen di masa kini dan masa yang akan datang. Roh Tuhan yang menolong dan menyertai kita selalu.

Selamat Mengajarkan Karakter Kristus!
Jakarta, Desember 2021

Tim Penulis

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIRJEN BIMAS KRISTEN KEMENAG RI.....	III
KATA PENGANTAR DIREKTUR PENDIDIKAN KRISTEN KEMENAG RI.....	IV
PRAKATA	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	IX
BAGIAN I. PETUNJUK UMUM	1
A. PENDAHULUAN	2
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	4
C. HAKIKAT DAN TUJUAN MATA PELAJARAN	9
D. STRATEGI UMUM PEMBELAJARAN	10
E. PENILAIAN PEMBELAJARAN	12
F. PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU GURU	13
BAGIAN II. PETUNJUK KHUSUS	
BAB I TANGGUNG JAWAB	
A. Pengertian Tanggung Jawab	18
B. Tanggung Jawab Kristiani.....	22
C. Manfaat Tanggung Jawab	29
D. Jenis-Jenis Tanggung Jawab	32
E. Presentasi Hasil Kerja	35
F. Rangkuman.....	36
G. Kunci Jawaban Latihan Soal 1	36
BAB II BERSYUKUR	
A. Pengertian Bersyukur	39
B. Kata Alkitab tentang Bersyukur	44
C. Alasan Bersyukur	49
D. Rangkuman	54
E. Presentasi Jurnal Harian.....	55
F. Kunci Jawaban Latihan Soal 2	55
BAB III KERJA KERAS	
A. Pengertian Kerja Keras	58
B. Kerja Keras dalam Pemahaman Kristiani	62
C. Jenis-Jenis Kerja Keras	68
D. Kisah Teladan Kerja Keras Dalam Alkitab	72
E. Rangkuman.....	76
F. Kunci Jawaban Latihan Soal 3.....	76
G. Contoh Rubrik Penilaian	77

BAB IV MENGHORMATI

A. Pengertian dan Saling Menghormati.....	82
B. Saling Menghormati Dalam Ajaran Kristen.....	87
C. Kisah Teladan Saling Menghormati Dalam Alkitab.....	91
D. Wujud Saling Menghormati dalam Kehidupan Sehari-hari	94
E. Rangkuman.....	97
F. Kunci Jawaban Latihan 4	98

BAB V PENGUASAAN DIRI

A. Pengertian Penguasaan Diri.....	100
B. Penguasaan Diri dalam Iman Kristen.....	104
C. Menguasai Keinginan	108
D. Cara Menguasai Diri	113
E. Kisah Teladan Penguasaan Diri dalam Alkitab	113
F. Rangkuman.....	116
G. Kunci Latihan Soal 5	116
H. Rubrik Penilaian	117

BAB VI KELEMAHLEMBUTAN

A. Pengertian Kelemahlembutan	122
B. Kelemahlembutan dalam Ajaran Kristiani	125
C. Tokoh Alkitab yang Memiliki Sifat Lemah Lembut	129
D. Praktik Kelemahlembutan	132
E. Rangkuman	136
F. Kunci Jawaban Latihan Soal 6	136
G. Contoh Rubrik Penilaian	137

GLOSARIUM	141
------------------------	------------

DAFTAR PUSTAKA	143
-----------------------------	------------

DAFTAR INDEX.....	145
--------------------------	------------

BIODATA PENULIS	147
------------------------------	------------

BIODATA PENELAHAH.....	150
-------------------------------	------------

BIODATA EDITOR.....	152
----------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Saling Menghormati	1
Gambar 2	Saling Menghormati.....	16
Gambar 3	Guru Mengajar	17
Gambar 4	Guru Mengajar	38
Gambar 5	Guru Mengajar	57
Gambar 6	Guru Mengajar	81
Gambar 7	Guru Mengajar99
Gambar 8	Guru Mengajar	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Format Penilaian.....	13
Tabel 2. Contoh Format Skala Penilaian.....	13
Tabel 3. Penilaian Aspek Pengetahuan.....	20
Tabel 4. Penilaian Aspek Sikap Sosial.....	21
Tabel 5. Presentasi menggunakan Alat.....	27
Tabel 6. Skor Penilaian.....	31
Tabel 7. Penilaian Presentasi hasil Kerja.....	35
Tabel 8. Penilaian Tugas Kelompok.....	48
Tabel 9. Jurnal Harian.....	55
Tabel 10. Contoh Format Penilaian.....	61
Tabel 11. Contoh Format Penilaian.....	65
Tabel 12. Contoh Format Penilaian.....	66
Tabel 13. Panduan Jawaban.....	66
Tabel 14. Contoh Tabel Praktik Kerja Keras.....	67
Tabel 15. Panduan Jawaban.....	96
Tabel 16. Contoh Format Penilaian.....	103
Tabel 17. Contoh Format Penilaian.....	106
Tabel 18. Contoh Format Penilaian.....	110
Tabel 19. Contoh Format Penilaian.....	111
Tabel 20. Contoh Format Penilaian.....	115
Tabel 21. Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial.....	117
Tabel 22. Contoh Teknik Penilaian Sikap Spritual.....	118
Tabel 23. Contoh Teknik Penilaian Sikap Pengetahuan.....	119
Tabel 24. Contoh Format Penilaian.....	124
Tabel 25. Contoh Format Penilaian.....	127
Tabel 26. Contoh Format Penilaian.....	131
Tabel 27. Contoh Format Penilaian.....	135
Tabel 28. Contoh Jadwal Seminggu.....	136
Tabel 29. Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial.....	137
Tabel 30. Contoh Teknik Penilaian Sikap Spiritual.....	138

Tabel 31. Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan	138
Tabel 32. Contoh Teknik Penilaian Keterampilan	139

BAGIAN I PETUNJUK UMUM



Gambar 1: Saling Menghormati
Sumber: Dokumen Pribadi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar berkembangnya potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat melakukan fungsinya untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 (Permendikbud RI No. 20 Thn. 2018) tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) Pada Satuan Pendidikan Formal pada pasal 1 mengatakan bahwa, "Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)." Pernyataan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah harus dilakukan secara holistik dan melibatkan semua pihak, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Permendikbud RI No. 20 Thn 2018 pasal 2 juga menyebutkan bahwa, "PKK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab." PP dilaksanakan melalui interaksi guru dan siswa secara langsung melalui kegiatan-kegiatan intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler pada setiap jenjang pendidikan. Nilai-nilai dan bentuk-bentuk interaksi tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk materi-materi pelajaran, metode, kegiatan atau aktivitas, dan penilaian yang tersebar mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah.

Keberadaan Indonesia sebagai negara yang kaya dengan keberagaman agama, budaya, suku, bahasa, ras, dan sebagainya, membutuhkan dukungan dari masyarakat Indonesia untuk menerima, menghargai, dan menghidupi keberagaman tersebut, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat terwujud dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut, seluruh masyarakat diajak untuk berperan serta secara aktif dalam berbagai bidang yang tersebar di berbagai wilayah atau lingkungan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 (Permendikbud RI No. 22 Thn. 2020) tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 pada Bab II, menyebutkan bahwa, “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.” Adapun 6 Profil Pelajar Pancasila tersebut, meliputi:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.
2. Berkebhinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.
3. Gotong-royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.
4. Mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
5. Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisa informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.
6. Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Keenam profil tersebut saling menopang dan tertuang dalam materi-materi pelajaran, metode, kegiatan atau aktivitas, dan penilaian yang ada di dalam buku guru Pendidikan Karakter Kristen kelas VII.

PKK di sekolah harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa sehingga mampu berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang mampu bersaing di abad 21. Oleh sebab itu, penulisan buku guru Pendidikan Karakter Kristen harus mengaitkan materi dan model pembelajaran dengan kompetensi abad 21. Abad 21 ditandai dengan berkembangnya informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi yang merambah dalam segala aspek kehidupan manusia di semua belahan dunia. Hal ini tentunya berdampak pada pendidikan yang diterapkan, termasuk bagaimana model pembelajarannya sehingga dapat mengadaptasi dan memenuhi

semua tuntutan abad 21. Menurut Kemdikbud, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa di abad 21 yang disebut 4C, yaitu: 1. *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), 2. *Creativity* (kreativitas), 3. *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), 4. *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama). Keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa tersebut membuat tugas guru tidaklah ringan.

Penulisan buku guru Pendidikan Karakter Kristen harus juga memperhatikan aspek moderasi beragama. Bangsa Indonesia adalah masyarakat yang memiliki beragam budaya. Keberagaman tersebut meliputi keberagaman dalam hal budaya, agama, ras, bahasa, suku, tradisi, dan sebagainya. Moderasi beragama merupakan wadah untuk menumbuhkan toleransi di tengah-tengah masyarakat, yang terwujud dalam “Tri Kerukunan Umat Beragama” di Indonesia, yaitu kerukunan internal umat beragama, kerukunan antar-umat beragama, dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah. Oleh sebab itu, isi buku Pendidikan Karakter Kristen seharusnya mendukung terwujudnya Tri Kerukunan Umat Beragama tersebut.

B. Capaian Pembelajaran

1. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. Gambaran mengenai kompetensi utama dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti bersifat generik yang terdiri atas 4 (empat dimensi) yang merepresentasikan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasian (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasian, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antar konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadinya suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari siswa. Organisasi horizontal kompetensi dasar adalah keterkaitan antar konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadinya proses saling memperkuat. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang siswa pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi Inti SD/SDTK merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang siswa SD/SDTK pada setiap tingkat

kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas/usia tertentu. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horizontal berbagai Kompetensi Dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai Kompetensi Dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan.

Kompetensi Inti (KI) Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen (SDTK), adalah:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

2. Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai siswa untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme. Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresif, atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme. Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti.

3. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD) Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Agama Republik Indonesia Nomor 290 Tahun 2018 dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Pendidikan Karakter Kristen SDTK Kelas V dirumuskan sebagai berikut:

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
<p>1.1 Menghayati kasih dan kebaikan Allah sebagai wujud tanggung jawab kepadaNya dalam kehidupan sehari- hari</p> <p>2.1 Menunjukkan nilai-nilai kristiani dengan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari- hari</p> <p>3.1 Memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan</p> <p>4.1 Mempraktikkan tanggung jawab yang sesuai dengan Alkitab</p>	<p>✚ Menyebutkan pengertian tanggungjawab</p> <p>✚ Menyebutkan manfaat dari sikap bertanggung jawab</p> <p>✚ Mendiskusikan sikap tanggung jawab dari salah satu tokoh dalam Alkitab</p> <p>✚ Menyebutkan bentuk kasih dan kebaikan Allah dalam hidup sehari-hari</p> <p>✚ Menjelaskan bentuk kasih dan kebaikan Allah sesuai dengan perikop Alkitab Bilangan 11:11 dan Lukas 15:11-32</p> <p>✚ Menghubungkan kasih dan kebaikan Allah dengan sikap hidup sehari-hari</p> <p>✚ Mendaftar bentuk tanggung jawab di dalam rumah</p> <p>✚ Mendaftar bentuk tanggung jawab di sekolah</p> <p>✚ Mendaftar bentuk tanggung jawab di lingkungan masyarakat</p> <p>✚ Menyebutkan bentuk tanggung jawab yang dimiliki oleh Musa dan Anak Bungsu</p> <p>✚ Mendaftarkan bentuk tanggung jawab yang sudah dimiliki</p> <p>✚ Membuat komitmen untuk hidup bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Kristiani</p>
	<p>✚ Menyebutkan pengertian bersyukur</p> <p>✚ Menyebutkan manfaat dari hidup bersyukur</p>

<p>1.2 Menghayati kasih dan kebaikan Allah sebagai bentuk tanggung jawab dalam realitas kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Menunjukkan nilai-nilai kristiani dengan sikap selalu bersyukur dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.2 Memahami pentingnya hidup bersyukur</p> <p>4.2 Membuat karya tentang syukur menurut Alkitab</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Menyebutkan cerita tentang bersyukur dalam Alkitab ✚ Menyebutkan bentuk ungkapan syukur yang dilakukan oleh beberapa tokoh dalam Alkitab. ✚ Mendaftar bentuk ungkapan syukur yang berkaitan dengan keluarga ✚ Mendaftar bentuk ungkapan syukur yang berhubungan dengan alam semesta ✚ Membuat karya dalam bentuk puisi tentang ungkapan syukur atas semua berkat Tuhan.
<p>1.3 Memahami pentingnya kerja keras</p> <p>2.3 Menghayati kasih dan kebaikan Allah dengan sikap kerja keras dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.3 Menyajikan hasil identifikasi tokoh yang sukses karena kerja keras</p> <p>4.3 Menunjukkan nilai-nilai Kristiani dengan sikap kerja keras dalam kehidupan sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Menyebutkan pengertian kerja keras ✚ Menyebutkan manfaat dari sikap kerja keras ✚ Mendiskusikan sikap kerja keras dari kisah semut dalam Amsal 6:6-11 ✚ Menyebutkan bentuk kasih dan kebaikan Allah dalam hidup sehari-hari ✚ Menjelaskan keterkaitan bentuk kasih dan kebaikan Allah dengan sikap kerja keras dalam perikop Alkitab 1 Korintus 15:10 dan 1 Tesalonika 5:12 ✚ Menghubungkan kasih dan kebaikan Allah dengan sikap kerja keras secara konkret dalam hidup sehari-hari ✚ Menyebutkan bentuk kerja keras yang dimiliki oleh Paulus ✚ Menyebutkan tantangan yang dihadapi oleh Paulus ✚ Menjabarkan alasan-alasan yang membuat Paulus mau kerja keras ✚ Mendaftar bentuk kerja keras di dalam keluarga ✚ Mendaftar bentuk kerja keras di sekolah ✚ Mendaftar bentuk kerja keras dalam lingkungan masyarakat

<p>1.4. Mensyukuri kasih dan kebaikan Allah dengan wujud saling menghormati</p> <p>2.4. Menghayati nilai-nilai kristiani dengan sikap saling menghormati.</p> <p>3.4. Memahami pentingnya saling menghormati sesama.</p> <p>4.4. Menyajikan karya saling menghormati sesama manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Menyebutkan pengertian dan arti saling menghormati ✚ Menyebutkan manfaat saling menghormati ✚ Menyebutkan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. ✚ Menjelaskan sikap saling menghormati sesuai dengan perikop Alkitab Keluaran 20:12; Efesus 6:2; Roma 12:10) ✚ Mendaftar sikap saling menghormati dengan teman di sekolah. ✚ Mendaftar sikap saling menghormati sesama. ✚ Menyelidiki sikap saling menghormati dari kisah persahabatan Daud dan Mefiboset. ✚ Membuat klipng tentang sikap yang menunjukkan sikap saling menghormati.
<p>1.5. Mewujudkan kasih dan kebaikan Allah dengan sikap penguasaan diri</p> <p>2.5. Mewujudkan nilai-nilai kristiani dengan sikap penguasaan diri</p> <p>3.5. Memahami pentingnya penguasaan diri dalam kehidupan.</p> <p>4.5. Membuat karya yang mengekspresikan penguasaan diri</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Menyebutkan pengertian dan arti penguasaan diri. ✚ Menyebutkan manfaat penguasaan diri. ✚ Menjelaskan sikap penguasaan diri sesuai dengan Alkitab: Roma 13:14; Yakobus 3:2. ✚ Menceritakan pengalaman penguasaan diri dalam kehidupan sehari-hari. ✚ Menyebutkan bentuk-bentuk penguasaan diri dalam kehidupan sehari-hari. ✚ Menunjukkan cara-cara menguasai diri. ✚ Mengkaji tokoh-tokoh Alkitab tentang penguasaan diri. ✚ Menyajikan cerita tentang tokoh Alkitab yang hidup dalam penguasaan diri. ✚ Membuat kartu komitmen diri untuk menerapkan penguasaan diri.

<p>1.6. Menghargai kasih dan kebaikan Allah dengan kelemahlembutan.</p> <p>2.6. Menghargai nilai-nilai kristiani dengan sikap kelemahlembutan.</p> <p>3.6. Memahami pentingnya kelemahlembutan dalam kehidupan.</p> <p>4.6. Menyajikan sebuah puisi tentang kelemahlembutan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Menyebutkan pengertian kelemahlembutan ✚ Menyebutkan manfaat kelemahlembutan ✚ Menjelaskan kelemahlembutan sesuai dengan perikop Alkitab Bilangan 12:3; Matius 5:5; Matius 11:29. ✚ Belajar dari kisah Musa dan Abigail ✚ Menyebutkan contoh sikap lemah lembut di sekolah. ✚ Menyebutkan contoh sikap lemah lembut di lingkungan sehari-hari ✚ Menyajikan satu cerita tokoh Alkitab mengenai seseorang yang memiliki sifat kelemahlembutan Musa (Bilangan 12:3) ✚ Menyajikan dan mempresentasikan puisi tentang kelemahlembutan.
--	--

IPK ini merupakan kutipan dari IPK yang ada di Buku Siswa.

C. Hakikat dan Tujuan Mata Pelajaran

Pembentukan karakter (*character building*) adalah satu hal yang sangat penting dalam diri setiap generasi anak bangsa, khususnya generasi kristiani di tengah perubahan besar yang mencemaskan bagi kemajuan sejarah manusia, gereja, kekristenan, bangsa-bangsa di dunia, dan bangsa Indonesia dewasa ini. Karakter atau watak dasar adalah sifat kejiwaan atau sikap batin yang memengaruhi dan menandai segenap pikiran dan perilaku manusia. Ada karakter yang baik (positif) tetapi ada pula karakter yang kurang baik (negatif), sehingga setiap siswa harus dapat mengenal karakter dirinya supaya dapat mengembangkannya menjadi baik, halus, dan tajam dalam menunjukkan kapasitas kepribadiannya. Caranya, dengan belajar meneladani dan mempraktikkan karakter Yesus serta tokoh Alkitab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara supaya menjadi garam dan terang bagi dunia.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mengembangkan kecerdasan intelektual siswa, tetapi sering kali tidak diimbangi dengan kecerdasan emosi, moral, dan spiritual. Generasi yang sekarang menjadi siswa di sekolah-sekolah tergolong generasi Z dan generasi Alfa, yang sangat fasih terhadap teknologi dan sangat aktif dalam mencari informasi melalui komputer, *laptop*, atau ponsel (*smartphone*) yang selalu ada dalam genggamannya, sehingga pengajaran yang diberikan oleh guru melalui pengajaran konvensional yang hanya menekankan pengajaran verbal sering kali dianggap kedaluwarsa (*out of date/expired*), membosankan, dan akhirnya sering diabaikan oleh siswa. Pembentukan karakter menekankan pertumbuhan karakter siswa yang seiring dengan pertumbuhan fisik, psikis, mental, dan rohani sesuai dengan zaman. Itu sebabnya pendidikan karakter sangat menekankan pengalaman siswa yang

difasilitasi oleh guru dan orang tua atau orang dewasa lainnya. Guru, menurut Permendikbud RI No. 20 Thn. 2018, berperan sebagai: penghubung sumber belajar, pelindung, fasilitator, dan katalisator. Orang tua atau orang dewasa dapat berfungsi hanya sebagai stimulan dan fasilitator agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai. Buku ini dibuat khusus untuk guru sebagai stimulan dan fasilitator untuk menolong siswa belajar dari tokoh-tokoh Alkitab, tokoh-tokoh dunia, tokoh-tokoh masyarakat, pengalaman sehari-hari, kisah-kisah inspiratif, kisah ilustrasi, interaksi dengan teman, dan sebagainya yang dapat membantu siswa untuk semakin bertumbuh kearah yang lebih baik.

Buku Pendidikan karakter untuk guru ini menjadi sarana bagi guru untuk menolong siswa menemukan nilai-nilai karakter dari tokoh-tokoh Alkitab yang perlu dihidupi oleh siswa di sepanjang hidupnya. Pendidikan karakter pada hakikatnya menekankan penemuan kebijaksanaan kehidupan melalui praktik kehidupan. Ketika siswa mempraktikkan beberapa keterampilan yang mempromosikan pembentukan karakter, mereka diyakinkan sedang membangun dasar-dasar kekuatan yang akan terus berkembang sepanjang kehidupan mereka.

D. Strategi Umum Pembelajaran

Penyelenggaraan PPK, menurut Permendikbud RI No. 20 Thn. 2018, hendaknya mengoptimalkan fungsi tripusat pendidikan dengan pendekatan berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. *Pendekatan berbasis kelas* dilakukan dengan: mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran secara tematik atau terintegrasi dalam mata pelajaran sesuai dengan isi kurikulum; merencanakan pengelolaan kelas dan metode pembelajaran/pembimbingan sesuai dengan karakter siswa; melakukan evaluasi pembelajaran/pembimbingan: dan, mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan siswa.

Pendekatan berbasis budaya sekolah dilakukan dengan: menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah; memberikan keteladanan antar-warga sekolah; melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah; membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah; mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah; memberi ruang yang luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi; dan, khusus bagi siswa pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstra-kurikuler.

Pendekatan berbasis masyarakat dilakukan dengan: memperkuat peranan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama pendidikan dan Komite Sekolah sebagai Lembaga partisipasi masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip gotong royong; melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar seperti keberadaan dan dukungan penggiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, alumni, dunia

usaha, dan dunia industri; dan, mensinergikan implementasi PPK dengan berbagai program yang ada dalam lingkup akademisi, penggiat pendidikan, Lembaga swadaya masyarakat, dan Lembaga informasi.

Untuk mengoptimalkan peran semua pihak demi terwujudnya siswa yang memiliki karakter Kristus, peran strategi pembelajaran menjadi faktor yang krusial untuk diperhatikan, dipikirkan, dan dilakukan. Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul “Mendidik untuk Membentuk Karakter” mengatakan bahwa faktor yang penting untuk perkembangan karakter di sekolah, khususnya di kelas, adalah terbangunnya hubungan siswa dengan guru dan dengan siswa lainnya. Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter, melalui tiga cara yaitu: 1. Guru dapat menjadi penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati siswa, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik; 2. Guru dapat menjadi seorang model, yaitu orang-orang yang beretika yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawab yang tinggi, baik di dalam maupun di luar kelas; 3. Guru dapat menjadi mentor yang beretika, memberikan instruksi moral, dan bimbingan, melalui penjelasan, diskusi di kelas, bercerita, pemberian motivasi personal, dan memberikan umpan balik yang korektif ketika ada siswa yang menyakiti temannya atau menyakiti dirinya sendiri.

Salah satu proses belajar yang diusulkan oleh Lickona adalah proses belajar kooperatif. Beberapa keuntungan dari proses belajar kooperatif, adalah: 1. Mengajarkan nilai-nilai kerja sama; 2. Membangun komunitas di dalam kelas; 3. Mengajarkan keterampilan dasar kehidupan; 4. Memperbaiki pencapaian akademik, rasa percaya diri, dan penyikapan terhadap sekolah; 5. Menawarkan alternatif dalam pencatatan; dan, 6. Memiliki potensi untuk mengontrol efek negatif dari persaingan. Berdasarkan kelebihan proses belajar kooperatif tersebut, Lickona menawarkan 8 model pembelajaran, yaitu: 1. Partner belajar; 2. Pengaturan tempat duduk berkelompok; 3. Proses belajar tim; 4. Proses belajar *Jigsaw (Puzzle)*; 5. Ujian berkelompok; 6. Proses kelompok kecil; 7. Kompetisi tim; dan, 8. Proyek satu kelas. Model-model pembelajaran yang ditawarkan oleh Lickona ini tentu harus disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswa, kebutuhan siswa, dan konteks sekolah masing-masing.

Masnur Muslich mengatakan bahwa strategi untuk menerapkan pendidikan karakter (cq. Pendidikan Budi Pekerti) dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu: 1. Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, yang dilakukan melalui keteladanan/ccontoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin; 2. Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan. Misalnya, toleransi diintegrasikan pada kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab dan diskusi kelompok, kasih sayang diintegrasikan pada saat melakukan kegiatan aksi sosial dan kegiatan melestarikan lingkungan, dan sebagainya.

Doni Koesoema (Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger, 2015) menekankan pentingnya membangun kultur demokratis di sekolah. Demokrasi berarti kehidupan

bersama adalah tanggung jawab bersama dan mesti melibatkan seluruh anggota komunitas. Setiap anggota komunitas sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kehidupan bersama yang lebih baik, sehingga setiap individu mampu bertumbuh dan berkembang dalam kebersamaan tersebut. Oleh sebab itu, Koesoema mengusulkan sebuah pembelajaran kolaboratif yaitu menerapkan teknik pembelajaran yang berbeda dibandingkan guru-guru lainnya, perubahan paradigma dalam ilmu pengetahuan dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk memahami pandangan dan pemikiran satu sama lain; bersifat kritis dan afirmatif; membuat konsensus bersama, berani menyumbangkan pengetahuan yang ia miliki kepada yang lain, dan secara bersama-sama mencoba memecahkan masalah; membantu menumbuhkan rasa percaya diri siswa sebagai pembelajar yang produktif, yang tahu makna belajar dalam kebersamaan dengan orang lain.

Model pembelajaran kooperatif dan kolaboratif merupakan dua dari sekian banyaknya model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Guru hendaknya memilih model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan guru dan kebutuhan siswa atau sekolah masing-masing. Model pembelajaran harus didukung oleh metode yang kreatif yang harus disesuaikan dengan pencapaian dan pemenuhan KD, IPK, dan Tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang ada di Buku Siswa sesuai dengan kreativitas guru dan kemampuan siswa di sekolah masing-masing.

E. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar siswa meliputi ranah pengetahuan, spiritual, sikap, dan keterampilan. Penilaian ranah pengetahuan meliputi tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran. Penilaian ranah sikap meliputi pengamatan/observasi dan teknik penilaian lain yang relevan. Penilaian ranah spiritual meliputi praktik, pendalaman teks Alkitab, refleksi, berbagi cerita (*sharing*), dan teknik lain yang relevan. Penilaian keterampilan meliputi praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain yang relevan.

Pendidikan karakter bukan hanya berbentuk angka atau skor, tetapi sepanjang proses pembelajaran, guru dapat memberikan penilaian kepada siswa dengan mempertimbangkan beberapa indikator atau instrumen penilaian yang diharapkan dapat dilakukan oleh siswa. Semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai atau skor, tergantung kebutuhan saja.

Tabel 1. Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	85 - 100
Baik	70 - 84
Cukup	55 - 69
Kurang	40 - 54
Sangat Kurang	0 - 39

Tabel 2. Contoh menggunakan skala 0 - 4

Kategori	Skala 0 - 4
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1
Sangat Kurang	0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Penilaian

- Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi makna karakter bijaksana melalui gambar dan video.
- Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter bijaksana.
- Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai karakter bijaksana.

Beberapa contoh penilaian pengetahuan, spiritual, sikap, dan keterampilan dapat dilihat di setiap bab. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dan di luar kelas.

F. Petunjuk Penggunaan Buku Guru

Buku Guru bertujuan untuk menolong guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi persiapan, pelaksanaan, penilaian, serta pedoman penggunaan Buku Siswa. Buku Guru pada umumnya terdiri atas beberapa bagian tetapi yang utama adalah dua bagian, yaitu petunjuk umum pembelajaran untuk keseluruhan buku dan petunjuk khusus pelaksanaan pembelajaran pada setiap bab dan penjabarannya dalam bentuk kegiatan belajar sesuai dengan Buku Siswa.

Buku Guru ini dibuat supaya guru dapat menyerasikan nilai-nilai yang terdapat dalam beberapa karakter Kristen dengan nilai-nilai kekinian di Indonesia yaitu nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, Undang-undang dasar 1945, Bhinneka Tunggal Ika,

Negara Kesatuan Republik Indonesia, Profil Pelajar Pancasila, dan Moderasi Beragama seperti toleransi, kerja sama, gotong royong, solidaritas, disiplin menghargai waktu, menghargai orang lain, menghargai agama lain, dan nilai-nilai luhur lainnya.

Buku Guru ini dibuat bukan untuk menghambat inisiatif dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, tetapi sebagai panduan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan konteks sekolah masing-masing. Oleh sebab itu, selain mengacu pada Buku Guru, guru pun perlu menyandingkannya dengan Buku Siswa agar penyampaian materi berjalan beriringan dan saling mendukung. Dengan kata lain, buku guru dibuat untuk memfasilitasi guru mempermudah penggunaan Buku Siswa yang menjadi buku pegangan siswa. Oleh sebab itu Buku Guru ini berisi beberapa petunjuk umum yang penting dicermati para guru, antara lain:

1. Pengalaman belajar yang bermakna untuk membangun sikap dan perilaku positif, penguasaan konsep, keterampilan berpikir saintifik, berpikir tingkat tinggi, kemampuan menyelesaikan masalah, inkuiri, kreativitas, dan pribadi reflektif;
2. Berbagai teknik penilaian siswa, lisan dan tulisan;
3. Informasi yang menjadi acuan kegiatan remedial dan pengayaan;
4. Kegiatan interaksi guru dan orang tua, yang memberikan kesempatan kepada orang tua untuk ikut berpartisipasi aktif melalui kegiatan belajar siswa di rumah; dan
5. Petunjuk penggunaan buku siswa.

Sistematika penulisan buku guru ini disesuaikan dengan materi Buku Siswa SDTK Kelas V yang terdiri atas 6 Bab.

Buku Guru ini ditulis sesuai dengan Rancangan Kurikulum 2013 dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
2. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke tengah-tengah masyarakat dan memanfaatkan masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran.
5. Mengembangkan Kompetensi Inti menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti.

Secara garis besar Buku Guru ini terdiri dari 6 bab yang disusun secara kreatif agar memudahkan guru untuk mengajarkan materi-materi pelajaran yang ada. Namun, guru tetap diberi kebebasan untuk mengembangkan materi pelajaran, metode, aktivitas, dan penilaian, sesuai dengan kemampuan siswa dan konteks masing-masing sekolah. Masing-masing bab berisi:

- Judul bab.
- Penjelasan Peta Konsep.
- Sub-bab yang dibagi dalam lima pertemuan. Empat pertemuan merupakan pemberian materi pelajaran dan 1 pertemuan dipakai untuk melakukan penilaian atau asesmen. Setiap pertemuan memuat topik yang akan diajarkan dalam 1 kali pertemuan, yaitu 1 x 2 JP (@35 menit).
- Setiap pertemuan berisi:
 1. Tujuan Pembelajaran
 2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Pembelajaran
 3. Metode dan Penjelasan Metode
 4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan
 5. Kegiatan Pembelajaran
 6. Kegiatan Tindak Lanjut
 7. Interaksi dengan Orang Tua
- Pada akhir pertemuan, disertakan juga rangkuman, evaluasi, dan contoh rubrik penilaian.

Perlu diperhatikan bahwa tidak semua penilaian atau asesmen berupa angka atau skor, tetapi dapat berupa penugasan terstruktur dan kemampuan siswa menyelesaikan tugas yang diminta, semuanya tergantung kemampuan siswa dan konteks masing-masing sekolah.

BAGIAN II PETUNJUK KHUSUS



Bagian II yang merupakan Petunjuk Khusus berisi enam bab materi-materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Enam bab tersebut berisi materi tentang karakter Bijaksana, Cinta Tanah Air, Adil, Kekudusan, Kreatif, dan Menghargai Prestasi. Masing-masing bab terdiri dari: penjelasan konsep, tema-tema per pertemuan (tujuan pembelajaran; sarana, media pembelajaran, dan media belajar; metode dan penjelasan metode; uraian materi dan materi pengayaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan tindak lanjut, dan interaksi dengan orang tua), rangkuman, kunci jawaban evaluasi, dan contoh rubrik penilaian. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan materi, metode, aktivitas, dan penilaian sesuai konteks sekolah masing-masing.

Gambar 2: Saling Menghormati
Sumber: Dokumen Pribadi

BAB I

TANGGUNG JAWAB

Materi pembelajaran termasuk penilaian atau asesmen pada Bab I akan disampaikan dalam lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 2 JP.



Gambar 3: Guru Mengajar
Sumber: Kibrispdr.org
Gambar nanti dibuat oleh ilustrator

Penjelasan Peta Konsep

Pada bab ini siswa akan belajar tentang pengertian tanggung jawab secara umum, tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai kristiani/alkitabiah, mempelajari jenis-jenis tanggung jawab, dan pentingnya hidup bertanggung jawab sedari dini. Pertama, siswa akan belajar definisi tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Agar proses belajar tentang tanggung jawab lebih mudah dimengerti oleh siswa, maka guru akan memberikan contoh riil dari seorang tokoh yang sudah dipilih. Setelah itu, siswa akan belajar tentang tanggung jawab kristiani/alkitabiah berdasarkan kisah dari tokoh-tokoh dalam Alkitab. Kemudian, di akhir bab ini, para siswa akan membuat komitmen untuk hidup bertanggung jawab. Dari sini, guru dapat mengukur sejauh mana para siswa sudah mampu memahami topik tanggung jawab dalam bab I.

Pertemuan 1
A. Pengertian Tanggung Jawab
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Siswa dapat menuliskan definisi tanggung jawab berdasarkan ilustrasi cerita yang ada
2. Siswa dapat mengidentifikasi siapa saja tokoh yang bertanggung jawab di dalam hidupnya
3. Siswa dapat mempraktikkan karakter tanggung jawab di rumah.

2. Sarana dan Media

- ✚ Alkitab
- ✚ Buku paket siswa
- ✚ Kamus Besar Bahasa Indonesia
- ✚ Video tentang tanggung jawab menjadi seorang siswa
- ✚ Video tentang dokter dr. Lo Siauw Ging
- ✚ Gambar-gambar pendukung dari internet
- ✚ Materi dalam bentuk *power point* (pilihan)

3. Metode dan Penjelasan Metode

Ceramah:

Guru menjelaskan kepada siswa tentang penjelasan peta konsep dari Bab 1 tentang Tanggung Jawab. Kegiatan ini berjalan dua arah (dialogis). Artinya, guru memberi ruang/kesempatan bagi siswa untuk berbicara. Guru bisa mengajak para siswa untuk berbagi pengalaman mereka tentang tanggung jawab yang pernah mereka lakukan. Kegiatan belajar secara dialogis (dua arah) seperti ini sangat diperlukan untuk menghindari gaya mengajar dengan metode bank. Siswa bukanlah sebuah wadah kosong yang harus diisi terus menerus hingga penuh dan meluap, melainkan siswa adalah seorang manusia yang sudah “terisi” berdasarkan pengalaman yang mereka miliki (Paulo Freire).

Diskusi:

Setelah guru menjelaskan tentang pengertian tanggung jawab dan menarik kesimpulan pengertian tanggung jawab berdasarkan sumber literatur dan pendapat siswa, guru mengajak siswa untuk berdiskusi tentang definisi dari tanggung jawab. Di sini, peran guru adalah mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam diskusi.

Refleksi:

Setelah diskusi selesai, guru mengajak siswa untuk berefleksi bersama tentang pelajaran hari ini. Refleksi dapat dimulai dengan menonton video singkat ini <https://www.youtube.com/watch?v=ObBlyPOYau0>

Jika di tempat bapak/ibu sulit untuk mengakses internet, maka refleksi dapat dilakukan dengan cara membuat kelompok kecil. Di dalam kelompok tersebut, siswa bisa menceritakan pengalaman mereka yang menunjukkan sikap bertanggung jawab di rumah dan di sekolah.

4. Uraian Materi

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), bertanggung jawab artinya keadaan wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Berdasarkan penjelasan di atas, tanggung jawab artinya sesuatu yang harus dikerjakan secara tuntas oleh seseorang ketika diberikan tugas oleh orang lain. Seseorang yang bertanggung jawab dapat dilihat dari cara bekerja orang tersebut. Apabila dia dapat mengerjakannya sesuai dengan yang diinstruksikan dan selesai tepat waktu, maka dia adalah seseorang yang bertanggung jawab.

Masing-masing orang memiliki jenis dan beban tanggung jawab yang berbeda satu sama lain. Tidak mungkin seorang siswa kelas V SD mempunyai tanggung jawab yang sama dengan seorang yang sudah menjadi mahasiswa. Berbicara tentang tanggung jawab berarti tidak hanya untuk diri sendiri, melainkan berhubungan dengan orang/pihak lain. Hal ini sama dengan pengertian tanggung jawab pada paragraf sebelumnya.

Menurut Friedrich Von Hayek, seorang filsuf ekonomi yang berasal dari Austria, dalam sebuah komunitas apabila tidak ada tanggung jawab di dalamnya, maka sesungguhnya di dalam komunitas tersebut tidak ada aspek menghargai orang lain. Hal ini dikarenakan tanggung jawab merupakan salah satu nilai yang harus dimiliki oleh setiap individu. Masing-masing individu mempunyai kehendak bebas. Namun, kehendak bebas ini perlu disertai dengan sikap tanggung jawab. Apabila di dalam sebuah komunitas tiap anggotanya tidak mempunyai tanggung jawab, maka komunitas tersebut sedang mempraktikkan tindakan tidak memanusiakan manusia.

(<https://www.zonareferensi.com/pengertian-tanggung-jawab/>).

Pendapat dari Von Hayek sangat menarik. Hayek memberikan perspektif baru dalam melihat sikap tanggung jawab dari setiap individu. Sebagai seorang manusia yang bermartabat, maka sudah sewajarnya kita memiliki tanggung jawab yang kita emban di dalam kehidupan.

Sikap tanggung jawab rupanya sudah ada sejak Tuhan menciptakan Adam dan Hawa. Adam dan Hawa diberikan tanggung jawab oleh Tuhan untuk mengolah dan menjaga Taman Eden (Kej. 1:26). Artinya, Tuhan memberikan tanggung jawab kepada manusia sebagai suatu anugerah. Salah satu bentuk tanggung jawab yang Tuhan berikan adalah melalui pekerjaan kita. Sebagai seorang guru kita diberi tanggung

jawab untuk mengajar. Sebagai seorang siswa diberi tanggung jawab untuk belajar.

Kedua kegiatan tersebut sangat berbeda, tetapi harus dijalani dengan sungguh-sungguh dan penuh ketulusan untuk memenuhi panggilan hidup kita kepada Tuhan.

Untuk penjelasan tentang tanggung jawab kristiani secara lebih jelas, materi ini akan dijelaskan pada bagian kedua. Selanjutnya, tokoh Alkitab lainnya yang juga diberikan tanggung jawab oleh Tuhan adalah Musa. Pada bagian selanjutnya, kita akan bersama belajar pengertian tanggung jawab secara kristiani/alkitabiah dan tokoh-tokoh dalam Alkitab yang berkaitan dengan sikap tanggung jawab.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertama, guru akan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa sudah ada di buku siswa. Akan tetapi, jika guru mempunyai alternatif doa yang lain dipersilakan. Kemudian, setelah guru dan siswa berdoa, guru bisa mengajak siswa untuk bernyanyi sebelum masuk ke dalam proses belajar. Bernyanyi bersama bertujuan untuk menghangatkan dan membangun suasana antara guru dan siswa. Jika sudah selesai bernyanyi, guru mengajak siswa untuk membaca cerita tentang Dina dan Anggi dua orang siswa kelas V di SD Pelangi Kasih. Lalu, setelah membaca cerita tersebut, siswa dapat mengisi kotak yang sudah disediakan. Di sana, siswa akan menuliskan pengertian tanggung jawab berdasarkan kisah Dina dan Anggi dengan bahasa mereka sendiri.

Kedua, guru akan mengajak siswa belajar bersama tentang tanggung jawab melalui kisah hidup seorang dokter yang dikenal dengan sebutan “dokter tanpa pamrih”, yaitu dr. Lo Siauwing. <https://www.youtube.com/watch?v=mqvjcrKwLUC>. Bahasa yang digunakan dalam video ini tampaknya sulit dimengerti oleh siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk membahasakan kembali atau menjelaskan ulang setelah menonton video ini bersama para siswa. Apabila di tempat bapak/ibu sulit mengakses *youtube*, alternatif lain adalah mencari berita/artikel tentang dr. Lo Siauwing.

6. Penilaian dan Tindak Lanjut

Penilaian pada bagian ini berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh siswa di dalam lembar portofolio yang pertama kali pada bab ini:

Tabel 3. Aspek: Pengetahuan

No	Sikap/nilai	Indikator	Skor Penilaian				Jumlah
			1	2	3	4	
1.	Ketepatan	Siswa dapat menjelaskan pengertian tanggung jawab berdasarkan					

		cerita yang dibaca dan penjelasan dari guru					
--	--	---	--	--	--	--	--

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban benar dan sangat lengkap	86 – 100
3 jika jawaban benar	71 – 85
2 jika jawaban kurang tepat	56 – 70
1 jika tidak menjawab	≤ 55

Jawaban: Berdasarkan cerita Dina, tanggung jawab adalah sikap yang harus dimiliki seorang siswa/pelajar dalam mengerjakan sebuah tugas/tanggung jawab yang dimiliki. Mengerjakan tidak hanya sekadar selesai saja, tetapi mengerjakan dan menyelesaikan sampai tuntas dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.

- Aktivitas 1

Tabel 4. Aspek Sikap Sosial

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen	Skor Penilaian	
			Tepat	Tidak Tepat
1	Kerja sama	Siswa aktif berdiskusi bersama teman sebangkunya	85-100	0
2	Keberanian	Siswa mampu memberikan pendapat/jawabannya sesuai dengan pertanyaan yang ada	85-100	0

7. Pengayaan/Refleksi

Pada bagian pertama dalam Bab 1 ini mengajarkan siswa tentang pengertian kata tanggung jawab secara umum. Siswa dapat memahami kata tanggung jawab berdasarkan contoh konkret yang sudah diberikan oleh guru. Tidak hanya itu, siswa juga dapat mengerti bahwa setiap manusia mempunyai tanggung jawab masing-masing yang harus dikerjakan. Tanggung jawab tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga tanggung jawab kepada orang lain.

Kegiatan mengisi lembar kosong yang ada di buku siswa juga sangat membantu siswa untuk mengukur diri mereka, apakah sudah berhasil memahami pengertian tanggung jawab atau belum? Guru diharapkan untuk bisa menolong

para siswa mengerti lebih jelas tentang definisi dari tanggung jawab ini. Selain materi yang ada di buku, guru juga bisa memotivasi anak untuk mencari informasi tambahan melalui situs web, artikel, dan lain sebagainya.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Pada bagian ini, guru mengajak siswa untuk bertanya kepada orang tua di rumah tentang pengertian tanggung jawab. Orang tua diharapkan memberikan pengertian secara lugas dan jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Akan lebih baik jika diberikan contoh secara konkret agar siswa lebih cepat memahami. Lalu, siswa juga bisa menanyakan kepada orang tua alasan setiap individu perlu memiliki sikap tanggung jawab. Interaksi bersama orang tua ini sangat penting dilakukan karena keluarga merupakan ruang lingkup siswa belajar pertama kalinya. Di sini, orang tua bisa mengajak anak untuk melakukan salah satu sikap bertanggung jawab. Misalnya, mencuci piring setelah makan.

Pertemuan Kedua
B. Tanggung Jawab Kristiani
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menyebutkan pengertian tanggung jawab berdasarkan ayat Alkitab.
2. Siswa dapat mengidentifikasi karakter dalam Alkitab yang menjalankan tanggung jawab.
3. Siswa dapat mempresentasikan salah satu tokoh Alkitab yang mempunyai karakter bertanggung jawab di depan kelas.

1. Uraian Materi

Pada pertemuan sebelumnya siswa sudah belajar tentang pengertian tanggung jawab secara umum. Siswa juga belajar tentang definisi tanggung jawab berdasarkan cerita Dini dan Anggi, serta kisah hidup dan pelayanan dari seorang dokter bernama dr. Lo Siauw Ging. Tidak hanya itu, di bagian sebelumnya juga sudah dibahas sedikit tentang tanggung jawab secara kristiani. Pada bagian ini, guru akan menjelaskan kepada siswa tentang definisi tanggung jawab secara kristiani/Alkitabiah serta memberikan contoh tanggung jawab dari tokoh dalam Alkitab.

Pada pembelajaran hari ini, siswa diharapkan mengerti bahwa tanggung jawab merupakan anugerah yang Tuhan berikan kepada manusia. Tanggung jawab bisa kita sebut sebagai “pekerjaan” atau “tugas” yang dipercayakan kepada kita. Misalnya, sebagai seorang guru, tanggung jawab yang Tuhan

berikan adalah untuk mengajar, mendidik, dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan juga pendidikan karakter. Menjalani tugas panggilan sebagai seorang guru berarti mengerjakannya dengan setulus hati dan kesungguhan. Sebab ada pepatah yang selalu kita ingat, bahwa *guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa*.

Kalimat *guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa* mengingatkan kita bahwa setiap pekerjaan yang kita lakukan hendaknya dikerjakan dengan sepenuh hati. Dalam Kolose 3:23, "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." Dari sini juga siswa bisa belajar bahwa memiliki karakter bertanggung jawab sedari dini itu sangat penting untuk dilatih agar menjadi seorang siswa Kristen yang berintegritas.

2. Sarana dan Media

- ✚ Alkitab
- ✚ Buku paket siswa
- ✚ Video tentang Musa
- ✚ Buku tafsir Alkitab Perjanjian Lama
- ✚ Buku tafsir Alkitab Perjanjian Baru
- ✚ *Powerpoint* (pilihan)
- ✚ Video tentang anak bungsu di dalam Lukas 11

3. Metode dan Penjelasan Metode

1. *Ceramah:*

Guru menjelaskan kepada siswa tentang tanggung jawab secara kristiani (alkitabiah). Kegiatan ini berjalan dua arah (dialogis). Artinya, guru memberi ruang/kesempatan bagi siswa untuk berbicara. Guru bisa mengajak para siswa untuk berbagi pengalaman mereka tentang tanggung jawab yang pernah mereka lakukan. Kegiatan belajar secara dialogis (dua arah) seperti ini sangat diperlukan untuk menghindari gaya mengajar dengan metode bank. Siswa bukanlah sebuah wadah kosong yang harus diisi terus menerus hingga penuh dan meluap, melainkan siswa adalah seorang manusia yang sudah "terisi" berdasarkan pengalaman yang mereka miliki (Paulo Freire).

2. *Diskusi:*

Setelah guru menjelaskan tentang pengertian tanggung jawab secara kristiani dan menarik kesimpulan pengertian tanggung jawab berdasarkan sumber literatur dan pendapat siswa, guru mengajak siswa untuk berdiskusi. Di sini, peran guru adalah mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam diskusi.

3. Refleksi:

Setelah diskusi selesai, guru mengajak siswa untuk berefleksi bersama tentang pelajaran hari ini. Refleksi dapat dimulai dengan menonton video singkat di bawah ini <https://www.youtube.com/watch?v=wxpaJ8E3kcU> (video dijeda sampai menit 4:20). Jika di tempat bapak/ibu sulit untuk mengakses internet, maka refleksi dapat dilakukan dengan cara membuat kelompok kecil. Di dalam kelompok tersebut, siswa bisa menceritakan pengalaman mereka yang tidak bertanggung jawab dan apa saja akibat yang diperoleh dari perbuatan tersebut. Selain itu, guru juga bisa membuat alat peraga sederhana dari bahan-bahan yang ada. Dari bahan-bahan tersebut bisa dibuat dua karakter, yaitu sang ayah dan anak bungsu. Apabila diperlukan untuk ditambah properti lainnya, dipersilakan.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertama, guru mengajak siswa untuk berdoa. Di sini, guru bisa meminta satu orang anak untuk berdoa di depan kelas. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama. Salah satu contoh lagu yang bisa dinyanyikan adalah lagu di bawah ini:

Bagaimana cara Musa melewati laut Kolsom

Bagaimana cara Musa lewat laut Kolsom

Berjalan bukan, berlari bukan

Berenang bukan, bukan

Berlayar bukan, naik kapal bukan

Bagaimana caranya?

Reff.

Allah gunakan angin bertiup

Angin bertiup trus menerus

Belah-lah laut Musa berjalan

Dia atas tanah k`ring

Jika di tempat ibu/bapak tersedia internet, maka bisa memutar video pada link di bawah ini:

<https://www.youtube.com/watch?v=YJg5gWTs3yl>

Bernyanyi bersama bertujuan untuk menghangatkan dan membangun suasana antara guru dan siswa.

5. Penilaian dan Tindak Lanjut

Pada bagian ini, penilaian pertama yang diberikan oleh guru adalah menilai pendapat/jawaban siswa di kertas selemba atau kotak yang sudah tersedia di dalam buku siswa. Guru akan memberikan penilaian secara bijaksana karena jawaban dari siswa pasti berbeda satu dengan yang lain. Setelah itu, guru

meminta siswa untuk menceritakan bentuk tanggung jawab seperti apa yang dilakukan oleh siswa semalam sebelum pertemuan di kelas hari ini.

Jawablah pertanyaan ini!

Pada bagian ini, guru akan memberikan nilai kepada siswa berdasarkan dua pertanyaan yang ada.

No	Sikap/nilai	Indikator	Skor				Jumlah
			1	2	3	4	
1.	Kelancaran	Siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan isi Alkitab dan penjelasan dari guru juga yang ada di dalam buku siswa					
2.	Ketepatan	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan pengandaian apabila ia mendapat tanggung jawab seperti Musa					

Pertanyaan	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> Menurutmu, mengapa Musa merasa tidak mampu melaksanakan tanggung jawab yang Tuhan berikan? Seandainya kamu adalah Musa, apa yang akan kamu lakukan jika diberi tanggung jawab seperti itu? (tanggung jawab di sekolah atau di rumah). 	<ol style="list-style-type: none"> Karena Musa merasa seorang diri dan tidak dapat memikul tanggung jawab atas seluruh bangsa Israel (Bilangan 11:14). Dengan kalimat yang sederhana, Musa merasa tidak mampu mengemban tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan kepadanya. Seandainya saya adalah Musa, awalnya saya juga merasa tidak sanggup karena tugas yang diberikan merupakan tanggung jawab yang sangat besar, yaitu memberi makan semua bangsa Israel. Di sini, Musa lupa bahwa Tuhan lah yang akan menolong dan mencukupkan dia beserta seluruh bangsa Israel. Hal ini juga bisa terjadi di dalam kehidupan kita sebagai siswa Kristen. Tanggung

	<p>jawab dan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru awalnya mungkin terlihat sangat berat untuk dikerjakan, tetapi melalui kisah ini saya disadarkan bahwa sebuah tanggung jawab yang diberikan oleh orang lain kepada kita tidak selamanya sulit untuk kita kerjakan. Sikap kita adalah menerima dan melakukan sebaik-baiknya, sampai selesai. Ketika kita mendapat kesulitan, kita juga pasti akan mendapat pertolongan dari orang lain.</p>
--	---

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban benar dan sangat lengkap	86 – 100
3 jika jawaban benar	71 – 85
2 jika jawaban kurang tepat	56 – 70
1 jika tidak menjawab	≤ 55

- **Aktivitas 2 Ayo Mengamati**

Pada bagian ini, siswa diajak untuk mengamati gambar yang sudah tersedia di dalam buku siswa. Guru bisa juga menggunakan gambar lain untuk menunjukkan contoh sederhana tentang karakter bertanggung jawab yang bisa diteladani oleh siswa. Di sini terdapat tiga poin yang harus dijawab oleh siswa. Perlu diperhatikan bahwa tidak semua aktivitas harus dinilai berdasarkan skor/angka. Guru harus melihat jawaban siswa secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	85 - 100
Baik	70 - 84
Cukup	55 - 69
Kurang baik	40 - 54

- **Aktivitas 3 Ayo Memilih!**

	Keterangan	Benar	Salah
1	Anak bungsu tidak menghamburkan uang yang diberikan sang ayah.		✓
2	Anak bungsu hidup dan membantu ayahnya di rumah.	✓	
3	Sang ayah tidak menyambut kepulangan si anak bungsu.		✓
4	Anak bungsu adalah anak yang bertanggung jawab.		✓
5	Sang ayah menghamburkan dan hidup berfoya-foya.	✓	

6. Pengayaan/Refleksi

Pada pertemuan hari ini, siswa sudah belajar tentang tanggung jawab kristiani. Siswa belajar bersama tentang karakter tanggung jawab kristiani berdasarkan kisah dari dua tokoh Alkitab. Dari tugas dan aktivitas yang ada di pertemuan kedua, guru dapat mengukur keberhasilan siswa tentang pemahaman mereka akan karakter bertanggung jawab. Di akhir pelajaran, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk memilih salah satu tokoh Alkitab di bawah ini yang diberi tanggung jawab oleh Tuhan. Pada pertemuan selanjutnya, siswa akan mempresentasikan tokoh Alkitab yang sudah mereka pilih. Presentasi ini bisa dalam bentuk apa saja. Anak diberi ruang untuk menyalurkan kreativitas mereka. Misalnya, materi presentasi dibuat dengan menggunakan alat peraga sesuai dengan tokoh yang dipilih.

Tabel 5. Presentasi Menggunakan Alat

No	Nama Tokoh	Jenis Tanggung Jawab	Ayat Alkitab
1.	Nuh	Membangun bahtera yang diperintahkan oleh Tuhan Allah	Kejadian 16:14
2.	Yunus	Pergi ke kota Niniwe untuk memberitakan pertobatan bagi orang-orang di sana yang dikuasai oleh kejahatan	Yunus 1:1
3.	Saul	Menjadi raja pertama atas Israel. Kepada Saul, Tuhan memberikannya tanggung jawab untuk menyelamatkan umat Israel dari tangan para musuh	1 Samuel 10:1
4.	Yosua	Yosua adalah seseorang yang dipanggil oleh Tuhan melanjutkan kepemimpinan Musa atas bangsa Israel setelah Musa mati. Yosua memimpin bangsa Israel menyeberangi sungai Yordan, menuju negeri yang akan Tuhan berikan bagi bangsa Israel.	Yosua 1

5.	Gideon	Gideon diperintahkan Tuhan untuk membebaskan bangsa Israel dari dewa-dewa baal dan menyelamatkan mereka dari orang Midian	Hakim-Hakim 6:1-40
6.	Kornelius	Kornelius adalah seorang tentara non-Yahudi yang diberi pernyataan oleh Tuhan untuk mencari dan menerima Simon Petrus di rumahnya. Kornelius menyuruh dua hambanya untuk mencari Petrus ke Yope. Setelah mereka bertemu dengan Petrus, segera pesan yang dititipkan oleh Kornelius disampaikan kepada Petrus. Melalui peristiwa inilah, Kornelius dan Petrus mengimani bahwa karunia Tuhan hadir bagi semua orang, bukan hanya orang Yahudi.	Kisah Para Rasul 10:1-48
7.	Maria	Maria dijumpai oleh Malaikat Tuhan dan ia diberitahu bahwa akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamai-Nya, Yesus	Lukas 1
8.	Yeremia	Menyampaikan berita pertobatan bagi bangsa Israel yang berbelok/melanggar hukum Tuhan	Yeremia 1

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	85 - 100
Baik	70 - 84
Cukup	55 - 69
Kurang baik	40 - 54

Catatan:

Perlu diperhatikan bahwa tidak semua aktivitas harus dinilai berdasarkan skor/angka. Guru harus melihat jawaban siswa secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Pada bagian ini, guru bisa mengajak orang tua untuk menemani siswa dalam mengerjakan tugas/pekerjaan rumah yang diberikan. Orang tua dan siswa dapat saling belajar bersama, dan melatih agar hubungan antara keduanya dapat terjaga dengan hangat. Selain itu, orang tua juga bisa mendaftarkan bentuk-bentuk tanggung jawab di rumah kepada anak. Pada bagian ini, orang tua bisa memberikan tanda-tangan pada lembar jawaban siswa.

Pertemuan Ketiga
C. Manfaat Tanggung Jawab
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Siswa dapat menyebutkan manfaat-manfaat dari karakter bertanggung jawab.
2. Siswa dapat mengidentifikasi dirinya sendiri apakah sudah berhasil memiliki karakter tanggung jawab kristiani atau belum.
3. Siswa dapat membedakan jenis-jenis tanggung jawab yang ia jalani.

2. Sarana dan media

-  Buku siswa
-  Alkitab
-  *Power point* (pilihan)
-  Video

3. Metode dan penjelasan metode

Ceramah:

Guru menjelaskan kepada siswa tentang penjelasan peta konsep dari Bab 1 tentang Tanggung Jawab. Kegiatan ini berjalan dua arah (dialogis). Artinya, guru memberi ruang/kesempatan bagi siswa untuk berbicara. Guru bisa mengajak para siswa untuk berbagi pengalaman mereka tentang tanggung jawab yang pernah mereka lakukan. Kegiatan belajar secara dialogis (dua arah) seperti ini sangat diperlukan untuk menghindari gaya mengajar dengan metode bank. Siswa bukanlah sebuah wadah kosong yang harus diisi terus menerus hingga penuh dan meluap, melainkan siswa adalah seorang manusia yang sudah “terisi” berdasarkan pengalaman yang mereka miliki (Paulo Freire).

Diskusi:

Setelah guru menjelaskan tentang pengertian tanggung jawab dan menarik kesimpulan pengertian tanggung jawab berdasarkan sumber literatur dan pendapat siswa, guru mengajak siswa untuk berdiskusi. Di sini, peran guru adalah mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam diskusi.

Refleksi:

Setelah diskusi selesai, guru mengajak siswa untuk berefleksi bersama tentang pelajaran hari ini. Refleksi dapat dilakukan dengan cara bermain peran. Guru bisa mengajak siswa untuk melakukan drama singkat dengan tema pembelajaran hari ini, yaitu *Manfaat Memiliki Tanggung Jawab*. Guru bisa meminta tolong tiga sampai lima orang siswa untuk membantunya di depan.

4. Uraian materi

Hidup bertanggung jawab selalu membawa dampak yang positif. Hal ini sudah diteliti lebih lanjut oleh beberapa ahli. Mengapa demikian? Karena seseorang yang bertanggung jawab atas hidupnya sendiri akan mampu untuk lebih menghargai apa yang ia miliki. Misalnya, pekerjaan, teman, ilmu, dan lain sebagainya. Di bawah ini adalah beberapa manfaat yang didapatkan ketika kita mampu bertanggung jawab:

- 1) Mengerti dan menghargai kehadiran orang lain
- 2) Dihargai oleh orang lain
- 3) Dapat dipercaya oleh banyak orang
- 4) Menumbuhkan rasa disiplin yang tinggi, dan
- 5) Dapat menghargai waktu.

Oleh karena itu, di setiap akhir pembelajaran, guru tidak boleh bosan dan lupa untuk mengingatkan siswa melatih sikap tanggung jawab dari sekarang. Setidaknya melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru, siswa dapat mengerjakan tepat waktu, tepat sesuai instruksi, dan mampu memahami sesuai arahan yang sudah diberikan oleh guru.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertama, guru mengajak siswa untuk berdoa dan bernyanyi bersama. Setiap memulai kelas, guru hendaknya mengajak siswa untuk berdoa memohon pertolongan Tuhan dalam proses belajar yang berlangsung. Setelah itu, sebelum lanjut ke dalam proses belajar, guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama. Lagu yang dinyanyikan tidak selalu harus yang berhubungan dengan materi pelajaran hari itu. Akan tetapi, diharapkan lagu-lagu yang dipilih adalah lagu-lagu Sekolah Minggu yang lebih familiar dan sesuai dengan usia siswa.

6. Penilaian dan Tindak Lanjut

- **Aktivitas 4 Ayo Berdiskusi!**

Ajaklah teman sebangkumu untuk mendiskusikan beberapa hal berikut:

1. Apa saja bentuk tanggung jawab kamu dalam sehari? Siswa diajak untuk menceritakan tanggung jawab yang mereka lakukan tiap hari.
2. Apa yang menjadi hambatanmu bersikap untuk bersikap tanggung jawab?

Di sini, metode yang digunakan adalah wawancara. Pertanyaan-pertanyaan di atas adalah butir pertanyaan yang harus ditanyakan oleh siswa kepada teman sebangkunya. Kedua pertanyaan tersebut berbeda dengan yang ada di buku siswa. Oleh karena itu, guru diminta menginstruksikan secara lisan kepada siswa, kemudian siswa mencatat yang guru katakan.

Pada bagian ini guru tidak perlu memberikan skor penilaian dalam ukuran angka dari jawaban para siswa. Yang perlu dilihat dan diperhatikan adalah:

Tabel 6. Skor Penilaian

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen	Skor Penilaian	
			Tepat	Tidak Tepat
1.	Kerja sama	Siswa saling menceritakan bentuk tanggung jawab mereka masing-masing	85-100	0
2.	Keberanian	Siswa mampu memberikan pendapat/jawabannya sesuai dengan pertanyaan yang ada	85-100	0

7. Pengayaan/Refleksi

Pada pelajaran ini siswa sudah mengetahui manfaat dari pentingnya memiliki karakter tanggung jawab oleh setiap orang. Siswa dapat berbagi pengalaman mereka melakukan tanggung jawab di rumah. Para siswa diharapkan bisa menceritakan bentuk tanggung jawab yang mereka kerjakan di rumah. Guru bisa mengajak siswa untuk membawa foto diri mereka pada pertemuan kelima untuk ditempel pada lembar tugas atau kertas buffalo yang sudah disediakan oleh guru.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Pada bagian ini, orang tua dapat membantu anak mengerjakan tugas rumah dengan cara memotret mereka ketika sedang melakukan tanggung jawabnya di rumah. Setelah itu, orang tua dan anak dapat saling berdiskusi mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh sang anak. Di situ, orang tua bisa mengajari hal-hal penting yang lebih mendalam dan perlu diketahui oleh anak. Kegiatan ini akan sangat menyenangkan apabila dikerjakan bersama. Antara anak dan orang tua, keduanya dapat saling belajar. Belajar mendengarkan dan belajar memberi ruang bagi sesama untuk memberikan pendapat masing-masing. Orang tua akan memberikan tanda tangan di lembar tugas yang dikerjakan oleh anak.

Pertemuan Keempat
D. Jenis-Jenis Tanggung Jawab
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Siswa dapat menyebutkan macam-macam bentuk tanggung jawab yang ada.
2. Siswa dapat mendaftarkan keberhasilan yang diperoleh ketika melakukan sebuah tanggung jawab.
3. Siswa dapat menempelkan gambar/artikel tentang seseorang dengan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya.

2. Sarana dan media

-  Buku siswa
-  LCD
-  Materi *powerpoint* (pilihan)
-  Video

3. Metode dan Penjelasan Metode

Ceramah:

Guru menjelaskan kepada siswa tentang penjelasan peta konsep dari Bab 1 tentang Tanggung Jawab. Kegiatan ini berjalan dua arah (dialogis). Artinya, guru memberi ruang/kesempatan bagi siswa untuk berbicara. Guru bisa mengajak para siswa untuk berbagi pengalaman mereka tentang tanggung jawab yang pernah mereka lakukan. Kegiatan belajar secara dialogis (dua arah) seperti ini sangat diperlukan untuk menghindari gaya mengajar dengan metode bank. Siswa bukanlah sebuah wadah kosong yang harus diisi terus menerus hingga penuh dan meluap, melainkan siswa adalah seorang manusia yang sudah “terisi” berdasarkan pengalaman yang mereka miliki (Paulo Freire).

Diskusi:

Setelah guru menjelaskan tentang pengertian tanggung jawab dan menarik kesimpulan pengertian tanggung jawab berdasarkan sumber literatur dan pendapat siswa, guru mengajak siswa untuk berdiskusi. Di sini, peran guru adalah mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam diskusi.

Refleksi:

Setelah diskusi selesai, guru mengajak siswa untuk berefleksi bersama tentang pelajaran hari ini. Refleksi dapat dilakukan dengan cara bermain peran. Guru bisa mengajak siswa untuk melakukan drama singkat dengan tema pembelajaran hari ini, yaitu *Jenis-Jenis Tanggung Jawab*. Guru bisa meminta tolong tiga sampai lima orang siswa untuk membantunya di depan.

4. Uraian Materi

Jenis-jenis tanggung jawab yang dimiliki sangat berbeda. Dua orang anak kelas V SD pun bisa mempunyai tanggung jawab yang berbeda ketika mereka berada di rumah masing-masing. Guru yang mengajar di sekolah dan kelas yang sama pun bisa mempunyai jenis tanggung jawab yang berbeda. Namun, jenis tanggung jawab yang ada bukan berarti menjadi ajang bagi kita untuk merasa lebih hebat. Perbedaan tanggung jawab yang ada berarti kita dikaruniai berkat melalui akal untuk memaknai akan tanggung jawab kita masing-masing.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pembelajaran hari ini seperti biasa dimulai dengan bernyanyi dan berdoa bersama. Kemudian, guru menjelaskan materi seperti yang ada di dalam buku siswa. Agar lebih memudahkan, guru dapat menggunakan video di bawah ini sebagai ilustrasi pembuka untuk pembelajaran hari ini:
<https://www.youtube.com/watch?v=0fryfxoMRB4>

Jika di tempat bapak/ibu mendapatkan kesulitan untuk mengakses internet, maka bisa dilakukan dengan cara lain. Kemudian, setelah menonton video, guru bisa menarik kesimpulan dari video yang sudah ditonton bersama dengan siswa. Guru hendaknya menjelaskan poin-poin penting dan tidak mengulang keterangan yang ada di dalam video.

6. Pengayaan/Refleksi

Pada bagian ini, siswa sudah mengetahui definisi tanggung jawab secara umum, kristiani/Alkitabiah, mengidentifikasi tokoh-tokoh yang bertanggung jawab dan tidak di dalam Alkitab, mengetahui manfaat dan jenis-jenis tanggung jawab, akan tetapi para siswa juga bisa membaca literatur tambahan yang berhubungan dengan tema pembelajaran karakter *Tanggung Jawab*.

7. Penilaian dan Tindak Lanjut

Pada pembelajaran hari ini, guru bisa meminta siswa untuk mencari artikel di surat kabar cetak/digital yang berisi tentang tanggung jawab yang dilakukan oleh seseorang. Apabila berita tersebut diambil dari surat kabar media cetak, maka siswa bisa memotong dan menempel pada kolom di bawah ini. Lalu, apabila artikel tersebut diambil dari media digital, maka siswa perlu menyertakan *link* tersebut pada kolom yang tersedia.

No	Isi Artikel	Keterangan	Pendapat
1.			
2.			
3.			
4.			

- **Penilaian:**

- **Contoh Format Penilaian**

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	85 - 100
Baik	70 - 84
Cukup	55 - 69
Kurang baik	40 - 54

8. Interaksi dengan Orang Tua

Pada bagian ini, orang tua diminta untuk mendampingi anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Di tengah kegiatan tersebut, orang tua diajak untuk menanyakan beberapa poin penting yang bersifat reflektif kepada anak:

1. Menurutmu, apakah tanggung jawab orang tersebut (di dalam artikel) sama dengan yang kamu lakukan? Berikan penjelasanmu.
2. Bagaimana cara orang tersebut menjalankan tanggung jawabnya?
3. Sekarang, bagaimana cara kamu melakukan jenis tanggung jawab yang diberikan kepadamu?

Catatan:

Pertanyaan-pertanyaan di atas masih bisa ditambahkan oleh masing-masing orang tua di rumah. Guru membantu siswa untuk mengarahkan mereka mencatat di buku tugas masing-masing tentang poin-poin di atas.

Pertemuan Kelima
E. Presentasi Hasil Kerja
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengidentifikasi bahwa dirinya adalah pribadi yang bertanggung jawab melalui foto yang ditempelkan pada kertas dan dipresentasikan di depan kelas.

Pada pertemuan hari ini, siswa akan membuat sebuah karya di lembar tugas yang sudah disediakan. Para siswa akan menempel foto diri mereka yang sedang mempraktikkan sikap bertanggung jawab. Jenis tanggung jawab tersebut bisa dalam bentuk apa saja. Misalnya, sedang mengikat tali sepatu, menyiram tanaman, dan merapikan tempat tidur di pagi hari. Contoh penugasan tersebut bisa seperti yang ada di bawah ini:

No	Gambar	Keterangan	Manfaat
1.		Aku sedang belajar mengikat tali sepatuku sendiri.	Ketika aku bisa mengikat tali sepatuku sendiri, aku bisa lebih percaya diri dan bangga.
2.		Aku sedang belajar menggunting kuku bersama mama.	Ketika aku belajar menggunting kuku sendiri, aku sangat senang karena aku sudah bisa menjaga kebersihan diriku sendiri
3.		Aku sedang merapikan tempat tidurku sendiri.	Pada pagi hari setelah bangun tidur, aku belajar merapikan tempat tidurku sendiri agar aku lebih bersemangat untuk aktivitas di hari ini. Selain itu, aku juga bisa menceritakan kepada teman-teman apa yang aku lakukan.

Tabel 7. Skor Penilaian presentasi hasil kerja

No	Sikap/nilai	Indikator	Skor Penilaian				Jumlah
			1	2	3	4	
1.	Ketepatan	Siswa dapat menempelkan gambar foto diri yang sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.					

2	Kreativitas	Cara siswa menyampaikan presentasinya di depan kelas					
3	Artikulasi	Kelancaran dan kejelasan siswa ketika berbicara di depan kelas menjelaskan hasil pekerjaannya					

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban benar dan sangat lengkap	86 – 100
3 jika jawaban benar	71 – 85
2 jika jawaban kurang tepat	56 – 70
1 jika tidak menjawab	≤ 55

F. Rangkuman

Selama empat pertemuan berturut-turut guru sudah mengajarkan topik tentang tanggung jawab. Guru dapat mengajak siswa untuk membaca rangkuman yang terdapat di dalam buku siswa. Akan tetapi, guru juga bisa menjelaskan poin-poin penting yang harus diingat dan dilakukan oleh siswa berkaitan dengan sikap tanggung jawab.

Setelah pembahasan mengenai tanggung jawab ini selesai, guru hendaknya bisa menyemangati siswa serta melatih mereka untuk mempunyai sikap bertanggung jawab sedari dini. Di akhir pelajaran, guru bisa mengajak siswa bernyanyi dan berdoa bersama untuk menutup materi ini.

G. Kunci Jawaban Latihan Soal 1

Pilihan Ganda:

1. D
2. C
3. A
4. B
5. C
6. D
7. C

8. C
9. C
10. A

Jawaban Uraian:

(Pada bagian uraian, guru diharapkan dapat menilai secara bijak setiap jawaban yang diberikan oleh siswa. Setidaknya para siswa sudah bersedia dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jawaban yang mereka bahasakan sendiri).

1. Perbedaan tanggung jawab secara umum dan kristiani,
Umum: tanggung jawab adalah keadaan manusia menanggung, menyelesaikan, mengerjakan sesuatu sampai tuntas dan benar.
Kristiani: tanggung jawab adalah anugerah yang Tuhan berikan kepada setiap manusia.
2. Tanggung jawab memimpin bangsa Israel keluar dari Tanah Mesir
3. *Di sini siswa akan menjawab sangat beragam.*
4. Ya/tidak. Kemudian, siswa akan memberikan penjelasan masing-masing. Guru diharapkan dapat melihat jawaban dari siswa secara bijak.
5. Komitmen ini nantinya akan dibacakan oleh beberapa siswa di depan kelas. Kemudian, komitmen yang sudah mereka tuliskan bisa dibawa pulang dan dibagikan kepada orang tua di rumah. Orang tua dapat membantu anak untuk mewujudkan komitmen yang sudah mereka tuliskan.

BAB II BERSYUKUR

Materi pembelajaran termasuk penilaian atau asesmen pada Bab II akan disampaikan dalam lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 x 2 JP.



Penjelasan Peta Konsep

Guru akan mengajarkan tentang karakter bersyukur. Sikap bersyukur merupakan salah satu karakter kristiani yang perlu diketahui, dilatih, dan dipraktikkan oleh siswa dalam laku hidup sehari-hari. Siswa juga akan belajar pentingnya mempunyai sikap bersyukur melalui surat Rasul Paulus kepada jemaat di Filipi, dan satu orang kusta yang mengingat Yesus setelah ia disembuhkan.

Gambar 4: Guru Mengajar
Sumber: Kibrispdr.org
Gambar nanti dibuat oleh ilustrator

Pertemuan Pertama
A. Pengertian Bersyukur
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Setelah materi pembelajaran hari ini selesai, siswa dapat memahami pengertian sikap bersyukur dengan tepat.
2. Siswa dapat meyakini bahwa bersyukur adalah salah satu karakter penting bagi seorang siswa Kristen.
3. Siswa dapat menuliskan manfaat hidup bersyukur.

2. Sarana dan Media

-  Buku siswa
-  Alkitab
-  LCD
-  Buku nyanyian *Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB)*.
-  Video

3. Metode dan Penjelasan Metode

Ceramah:

Guru menjelaskan tentang peta konsep pada Bab II kepada siswa. Proses ini terjadi secara dialogis (dua arah). Guru tidak hanya menuangkan pendapatnya kepada siswa, tetapi juga meminta siswa untuk berpendapat dan mengajak mereka *brainstorming* tentang materi yang ada di Bab II.

Diskusi:

Guru mengajak siswa untuk berdiskusi melalui nyanyian yang sudah dinyanyikan bersama. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk membaca Nas Alkitab yang sudah dipilih untuk memulai pembelajaran hari ini.

Refleksi:

Guru mengajak siswa untuk menonton film/video singkat di *link* yang sudah disediakan di bawah ini:

https://www.youtube.com/watch?v=gTIK_ar0coM

Apabila guru mempunyai video lainnya, dipersilakan untuk memutar video tersebut.

4. Uraian Materi

Pengertian Bersyukur

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, bersyukur adalah sebuah sikap berterima kasih atas sesuatu hal baik yang terjadi di dalam hidupnya. Kata syukur

mempunyai kata dasar “syukur”. Kata bersyukur dalam bahasa Yunani, *ευχαριστία* (*eucharist*) yang kemudian merujuk kepada Perjamuan Kudus (PK), sedangkan *eucharistheo*, mempunyai arti bersyukur, menaikkan berkat.

Sebagai seorang Kristen, sikap/karakter bersyukur merupakan gaya hidup orang percaya. Yesus Kristus di dalam masa pelayanan kepada banyak orang selalu menghidupi karakter bersyukur (Luk. 10:21). Pada ayat ini, Yesus mengucap syukur kepada Bapa-Nya di surga atas perkenaan-Nya bagi Yesus.

Ucapan syukur yang Yesus lakukan juga ada terjadi pada saat Ia bersama para murid melakukan Perjamuan Malam terakhir. Markus 14:22-23, *“Dan ketika Yesus dan murid-murid-Nya sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: “Ambillah, inilah tubuh-Ku.” Sesudah itu Ia mengambil cawan, **mengucap syukur** lalu memberikannya kepada mereka, dan mereka semuanya minum dari cawan itu.”*

Sebagai seorang Kristen, memiliki karakter bersyukur terkadang tidaklah mudah. Terkadang, kita memilih untuk bersungut-sungut, terlebih lagi ketika kita diperhadapkan dengan situasi dan keadaan yang sulit. Oleh karena itu, mempunyai sikap hidup bersyukur haruslah dilatih setiap hari. Selain itu, berdoa dan meminta pertolongan dari Tuhan agar Ia memampukan kita untuk hidup bersyukur.

Hidup bersyukur mempunyai manfaat. Adapun manfaat dari mempunyai sikap hidup bersyukur, antara lain:

- ✚ Mengakui bahwa kita adalah manusia yang rapuh tanpa pertolongan dan penyertaan Tuhan
- ✚ Mengakui bahwa kita adalah manusia sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain
- ✚ Membuat hidup lebih positif
- ✚ Melihat segala sesuatu dengan perspektif yang lebih luas
- ✚ Rendah hati atas kemampuan yang dimiliki.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pembelajaran hari ini akan dimulai dengan berdoa dan bernyanyi bersama.

- **Menuliskan pengertian bersyukur melalui lirik lagu “Syukur pada-Mu ya, Allah”**
Guru mengajak siswa untuk menuliskan definisi bersyukur dengan kata-kata mereka sendiri setelah selesai menyanyikan lagu tersebut. Melalui kegiatan ini siswa diberi ruang untuk bebas menuliskan pemikiran mereka sendiri. Setelah itu, Guru bisa melanjutkan kembali penjelasan tentang pengertian bersyukur ini.
- Lalu, guru mengajak siswa untuk membaca Nas Alkitab yang diambil dari 1 Tesalonika 5:18, “Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”
Pembacaan Nas Alkitab tersebut dapat menjadi pengantar untuk masuk ke dalam kegiatan belajar dan mengajar hari itu.

- Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk membaca cerita tentang Tina yang tidak mau menghabiskan makanannya. Melalui kisah Tina, guru juga bisa menanyakan kepada siswa tentang pengalaman mereka yang pernah tidak menghabiskan makanan.
- Lalu, guru mengajak siswa untuk mendaftarkan manfaat hidup bersyukur. Tugas ini dapat dikerjakan di selembar kertas.

6. Pengayaan/Refleksi

Pada akhir pelajaran, guru dapat memutar video singkat yang sudah ditentukan. *Link* video ada di bawah ini:

https://www.youtube.com/watch?v=gTIK_ar0coM

Setelah video selesai diputar, guru dapat memberikan poin-poin penting yang dapat dibagikan kepada siswa atau refleksi mendalam dari video tersebut. Pada bagian ini, diharapkan guru dapat membuat siswa lebih aktif dengan cara bertanya respons mereka masing-masing dari video tersebut.

7. Penilaian dan Tindak Lanjut

- **Aktivitas 1**

Menurutku, bersyukur adalah

.....

Pada bagian ini, siswa akan mengisi definisi bersyukur setelah bernyanyi dari lagu pujian yang sudah dinyanyikan bersama. Di sini tidak ada yang salah atau benar. Guru bisa memberikan skor penilaian dalam ukuran angka. Guru harus melihat dan membacanya dengan bijak karena setiap anak mempunyai pendapat mereka masing-masing.

Contoh format penilaian:

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	85 - 100
Baik	70 - 84
Cukup	55 - 69
Kurang	40 - 54
Sangat Kurang	0 - 39

- **Aktivitas Ayo Berbagi!**

Pada aktivitas di bagian ini guru mengajak siswa untuk masuk ke dalam kelompok kecil (3-5 orang) berdasarkan kisah Tina yang ada di buku siswa. Masing-masing

dari siswa mendiskusikan tentang sikap Tina yang tidak mau menghabiskan makanannya. Setiap siswa hendaknya memberikan pendapat mereka tentang sikap Tina yang tidak bersyukur dengan cara tidak menghabiskan makanannya. Dari kisah Tina ada beberapa pelajaran yang bisa diambil:

1. Menghabiskan makanan adalah salah satu bentuk sikap bersyukur atas berkat Tuhan.
2. Menggerutu bukanlah ciri-ciri dari anak yang bersyukur.
3. Bersyukur membuat kita lebih menghargai makanan dan apapun yang kita miliki.

No.	Nama	Berpartisipasi secara aktif				Menghargai pendapat teman				Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab				Total
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
Dst.														
Total														

- **Aktivitas Mendaftar Manfaat Bersyukur (tugas individu)**

Setelah guru memberikan penjelasan tentang definisi dari bersyukur, selanjutnya guru akan menjelaskan tentang manfaat dari hidup bersyukur. Guru dapat membaca tambahan materi yang ada di buku guru atau mencari literatur tambahan yang dapat memperkaya wawasan guru tentang manfaat hidup bersyukur.

- **Tugas rumah**

Guru memberikan tugas rumah kepada siswa untuk mencari gambar pemandangan ciptaan Tuhan atau gambar-gambar sederhana yang ada di sekitar mereka. Lalu, siswa diminta untuk menuliskan respons mereka terhadap gambar yang telah dipilih. Respons tersebut dapat berupa refleksi sederhana.

Contoh:

No	Gambar	Keterangan	Respons
1.		Gambar air di bak mandi	Aku bersyukur kepada-Mu ya Tuhan atas air yang selalu mengalir untuk aku pakai mandi, minum, dan menyiram tanaman. Aku tidak tahu bagaimana jadinya jika tidak ada air bersih di rumahku. Itu semua karena berkat Tuhan.

- Tugas rumah ini akan dibawa pada pertemuan berikutnya. Guru memilih 3-5 anak untuk membacakan tugas mereka di depan. Adapun yang dapat dinilai menjadi skor tambahan bagi siswa adalah:

1. Keberanian (80-90)

2. Ketepatan isi dengan panduan yang diberikan (80-90)

Di sini, guru dapat memberi nilai/skor tambahan kepada siswa yang bersedia untuk maju ke depan ketika diminta. Bagi siswa yang tidak disebutkan namanya dan tetap berada di meja mereka, guru juga memberikan penilaian secara objektif.

8. Interaksi dengan Orang Tua

Pekerjaan rumah yang akan dikerjakan oleh siswa diharapkan mendapat pendampingan dari orang tua. Momen mengerjakan tugas rumah dengan didampingi oleh orang tua, membuat siswa merasa diperhatikan dan membuat hubungan keduanya semakin hangat. Selain itu, di tengah proses mengerjakan tugas rumah, sangat memungkinkan bagi anak menanyakan hal-hal penting berkaitan dengan pelajaran yang ia peroleh di sekolah. Oleh karena itu, orang tua hendaknya bersiap memberikan jawaban yang tepat dan mudah dimengerti oleh anak.

Pertemuan Kedua
B. Kata Alkitab Tentang Bersyukur
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Siswa dapat menceritakan pengalaman mengucapkan syukur yang pernah dilakukan.
2. Siswa dapat mengidentifikasi bentuk bersyukur yang terdapat dalam Alkitab.
3. Siswa dapat menuliskan sikap hidup bersyukur dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam Alkitab.

2. Sarana dan Media

-  Alkitab
-  Buku paket siswa
-  LCD
-  Lirik lagu "Give Thanks with a Grateful Heart"

3. Metode dan Penjelasan Metode

Ceramah:

Guru menjelaskan materi yang terdapat di dalam buku siswa tentang ungkapan syukur berdasarkan Alkitab. Penjelasan yang diberikan oleh guru harus bersifat dua arah (dialogis). Hendaknya guru selalu mengajak siswa untuk memberikan pendapat mereka di dalam proses belajar yang berlangsung. Hal ini menghindari terjadinya model belajar gaya *banking* seperti yang ditentang oleh Paulo Freire.

Diskusi:

Guru memberikan tugas kepada siswa yang sudah dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Para siswa akan berdiskusi sesuai dengan panduan yang diberikan oleh guru. Setelah itu, siswa akan mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Presentasi:

Setelah guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, siswa akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada, lalu mempresentasikannya ke depan kelas.

Refleksi

Di akhir pelajaran, seperti biasa akan dilakukan refleksi singkat tentang materi pembelajaran yang diberikan hari itu.

4. Uraian Materi

Seseorang yang mau bersyukur di dalam hidupnya memiliki karakteristik tersendiri. Misalnya:

- ✚ Tidak mudah bersungut-sungut
- ✚ Sabar
- ✚ Mau berbagi dengan orang lain yang membutuhkan
- ✚ Tidak serakah
- ✚ Mengerjakan segala sesuatu yang menjadi tugasnya dengan penuh sukacita dan harapan akan hal baik.

Rasul Paulus, dalam pelayanannya kepada banyak jemaat Tuhan di kota-kota, ia selalu menekankan tentang hal mengucap syukur (Rm. 1; 1Kor. 1, Flp. 1:3; 1Tes. 5:18). Pengucapan syukur yang dilakukan oleh Paulus dilatarbelakangi oleh beragam hal.

Pertama, ia mengakui kedaulatan Allah di dalam Yesus Kristus yang memberikan ia kekuatan dan keberanian untuk melakukan Pekabaran Injil kepada jemaat-Nya. Kedua, Paulus bersyukur karena orang-orang di tempat ia melayani mau menerima Injil Kristus sekalipun tidak semua prosesnya berjalan dengan mudah. Sebab di tengah upaya mengabarkan Injil yang dilakukan oleh Paulus, ada saja tantangan dan hambatan yang harus ia hadapi. Ketiga, Paulus menekankan bahwa mengucap syukur adalah suatu gaya hidup yang dikehendaki oleh Allah di dalam Yesus Kristus. Oleh karena itu, di manapun kita berada, apapun yang kita alami, mengucap syukur adalah hal penting yang harus selalu kita ingat dan lakukan (1Tes. 5).

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

- a. Pembelajaran akan dimulai dengan berdoa yang dipimpin oleh guru atau seorang siswa yang dipilih. Alternatif lainnya, guru bisa membuat jadwal berdoa bergiliran setiap minggunya.
- b. Sebelum guru mengajak siswa bernyanyi bersama, guru meminta siswa untuk berbagi pengalaman menyenangkan yang dilakukan oleh siswa. Siswa dapat berbagi cerita bersama dengan teman sebangkunya. Setelah itu, guru meminta 5 orang siswa untuk menceritakan pengalaman dari teman mereka yang membuat mereka bersyukur atas kebaikan Tuhan.
- c. Kemudian, guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu "Give Thanks With a Grateful Heart". Di sini, guru dapat menjelaskan latar belakang Henry Smith menciptakan lagu *Give Thanks with a Grateful Heart*. Adapun latar belakang dari lagu tersebut adalah:

Henry Smith adalah seorang Kristen yang berasal dari Virginia, USA. Smith menciptakan lagu *Give Thanks* setelah lulus kuliah. Sayangnya, setelah lulus Smith tidak langsung mendapatkan pekerjaan. Ia sudah mencari ke sana ke mari, tetapi ia tetap tidak berhasil. Smith juga mengalami kebutaan permanen karena faktor usia. Di tengah keterbatasannya dalam melihat, Smith mendapatkan inspirasi oleh pendeta di gerejanya. Pendeta itu mengatakan bahwa melalui teladan hidup yang

Yesus lakukan, Ia telah melakukan banyak hal. Yesus bisa membuat yang “miskin” menjadi “kaya”. Yang lemah menjadi kuat. Ia juga bisa membuat Smith yang saat itu dalam keterbatasan mempunyai potensi dan kemampuan diri yang bisa dikembangkan. Semuanya itu harus dilakukan dengan kesungguhan hati yang mendalam.

Give Thanks with a Grateful Heart

Pencipta: Henry Smith

Give thanks with a grateful heart
Give thanks to the Holy One
Give thanks because He's given Jesus Christ, His Son

Give thanks with a grateful heart
Give thanks to the Holy One
Give thanks because He's given Jesus Christ, His Son

And now let the weak say, "I am strong"
Let the poor say, "I am rich
Because of what the Lord has done for us"

And now let the weak say, "I am strong"
Let the poor say, "I am rich
Because of what the Lord has done for us"

Give thanks with a grateful heart
Give thanks to the Holy One
Give thanks because He's given Jesus Christ, His Son

Give thanks with a grateful heart
Give thanks to the Holy One
Give thanks because He's given Jesus Christ, His Son

And now let the weak say, "I am strong"
Let the poor say, "I am rich
Because of what the Lord has done for us"

And now let the weak say, "I am strong"
Let the poor say, "I am rich
Because of what the Lord has done for us"
Give thanks

We give thanks to You oh Lord
We give thanks

Catatan:

Lagu ini bisa diganti dengan alternatif lagu lainnya.

- a. Guru dan siswa membaca bersama tentang kisah Tuhan Yesus mengadakan mukjizat memberi makan ribuan orang dengan lima roti dan dua ikan (Mat. 14:13-21). Di sini, guru sudah membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Jika setiap kelompok sudah selesai menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, ajaklah mereka untuk mengutus satu orang sebagai juru bicara yang akan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Masing-masing kelompok mendiskusikan beberapa pertanyaan di bawah ini?

- Apakah yang membuat murid begitu khawatir dan memilih untuk tidak mendengarkan kebutuhan banyak orang yang ada di situ?
- Bagaimana cara Tuhan Yesus mengadakan mukjizat melalui lima roti dan dua ikan yang bisa dimakan oleh 5000 orang laki-laki dan belum termasuk perempuan dan anak-anak?
- Jika kalian adalah salah satu orang yang berada di antara ribuan orang tersebut, apakah kalian akan tetap bersyukur dengan makanan yang ada sekalipun itu bukanlah makanan kesukaan kalian?

- b. Selanjutnya, guru mengajak siswa membaca Injil Lukas 17:11-19.

Pembacaan Alkitab bisa dilakukan secara silih berganti. Pembacaan Alkitab ini menjadi bahan tugas rumah yang akan dikerjakan oleh para siswa.

Guru bisa memutar video tentang kesepuluh orang kusta sebelum menutup pelajaran hari ini.

<https://www.youtube.com/watch?v=HBioyksssFY>

- Apa yang membuat satu orang dari kesepuluh orang kusta tersebut tidak langsung pergi meninggalkan Yesus?
- Pernahkah kamu melakukan perbuatan seperti kesembilan orang kusta yang telah tahir, tetapi langsung pergi meninggalkan Tuhan Yesus?
- Menurutmu, apakah sulit untuk mengucap syukur di tengah kondisi yang tidak menyenangkan? Berikan penjelasanmu.
- Sikap bersyukur seperti apakah yang dilakukan oleh satu orang kusta yang telah disembuhkan oleh Tuhan Yesus?

6. Pengayaan/Refleksi

Pada pelajaran hari ini, siswa sudah mengetahui ciri-ciri orang yang bersyukur dan apa kata Alkitab tentang ungkapan syukur. Siswa belajar dari kisah Yesus mengadakan mukjizat untuk ribuan orang dan kisah kesepuluh orang kusta yang disembuhkan Yesus, namun hanya satu orang yang mampu mengucap syukur. Orang

tersebut adalah seorang Samaria. Untuk mendalami materi pelajaran hari ini, siswa diberikan tugas rumah untuk dikerjakan dengan pendampingan orang tua dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

7. Penilaian dan Tindak Lanjut

Tabel 8. Penilaian tugas kelompok

No.	Nama	Berpartisipasi secara aktif				Menghargai pendapat teman				Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab				Total
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
Dst.														
Total														

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban benar dan sangat lengkap	86 – 100
3 jika jawaban benar	71 – 85
2 jika jawaban kurang tepat	56 – 70
1 jika tidak menjawab	≤ 55

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

8. Interaksi dengan Orang Tua

Orang tua mendampingi siswa untuk mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru di kelas. Selain itu, siswa diberi tambahan tugas rumah untuk mencari dua tokoh Alkitab lainnya yang mengajarkan tentang sikap bersyukur. Pekerjaan rumah ini memerlukan dampingan dan bantuan dari orang tua untuk mengerjakan bersama sang anak.

Pertemuan Ketiga
C. Mengapa Kita Harus Bersyukur
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none">1. Setelah bernyanyi lagu “bersyukur kepada Tuhan”, siswa dapat menuliskan pesan moral yang terdapat di dalam syair lagu tersebut.2. Siswa dapat mensyukuri alam semesta yang Tuhan ciptakan melalui puisi yang ditulis.3. Siswa dapat membuat sebuah karya menempelkan foto keluarga pada bingkai seperti contoh yang ada di buku siswa dan memberikan deskripsi dari foto tersebut.

2. Sarana dan Media

- + LCD
- + Buku paket siswa
- + Alkitab
- + Materi *powerpoint*

3. Metode dan Penjelasan Metode

Ceramah:

Guru menjelaskan materi tentang sikap bersyukur kepada Tuhan atas kehadiran keluarga bagi mereka. Materi penjelasan bisa diberikan juga melalui *powerpoint*. Selanjutnya, guru bisa memberikan penjelasan tentang alam semesta ciptaan Tuhan. Alam semesta yang ada di sekitar kita sering kali dieksploitasi dan dirampas untuk kepentingan manusia belaka.

Diskusi:

Jika guru sudah selesai menjelaskan materi tentang sikap bersyukur atas kehadiran keluarga dan alam semesta, guru akan memberikan materi yang akan didiskusikan oleh para siswa. Di sini, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Masing-masing terdiri dari 3-5 orang. Guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif di dalam kelompoknya masing-masing.

Refleksi:

Pada akhir pembelajaran hari ini, guru akan menutupnya dengan refleksi bersama. Guru dan siswa akan menonton film singkat tentang dua orang kakak beradik Rene dan Sunny.

4. Uraian materi

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya bahwa hidup bersyukur sangat penting dimiliki oleh setiap orang (secara umum), dan

setiap orang Kristen (secara khusus), termasuk para siswa, hidup bersyukur sesungguhnya lebih mengarah kepada relasi manusia dengan penciptanya, yaitu Tuhan Yang Mahakuasa. Secara sederhana, kita sebagai manusia hendaknya mensyukuri pemeliharaan Tuhan yang hadir di dalam hidup kita. Pemeliharaan-Nya dapat kita rasakan dengan nyata melalui keluarga, alam semesta, dan teman-teman di sekolah.

Ketika kita sedang diperhadapkan dengan suatu masalah, terkadang kita lebih cepat mengambil sikap untuk marah, menuntut Tuhan, dan bersikap acuh tak acuh terhadap sesama. Jika hal seperti ini terjadi, maka kita sesungguhnya sudah melupakan betapa banyaknya kebaikan Tuhan yang sudah Ia berikan. Oleh karena satu keadaan yang sulit, kita dengan mudahnya melupakan ribuan kebaikan Tuhan (bahkan tak bisa terhitung) di dalam kehidupan kita.

Melalui sikap bersyukur, kita sesungguhnya diajak atau diingatkan untuk mengingat kebaikan Tuhan. Pertolongan Tuhan senantiasa hadir, bahkan dengan cara yang mungkin tidak pernah kita bayangkan sebelumnya. Salah satu tema dari rangkaian buku inspiratif *Chicken Soup* mengambil satu topik tentang Kekuatan Bersyukur. Bersyukur ternyata mempunyai kekuatan tersendiri bagi hidup seorang manusia. Hidup bersyukur membuat kita memiliki kekuatan untuk bertoleransi dengan siapapun dan keadaan apapun. Hal inilah yang perlu ditanamkan dan dilatih kepada para siswa.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran

- Berdoa
- Menyanyikan lagu “Bersyukur kepada Tuhan”

Bersyukur kepada Tuhan (2x)

Sebab Ia baik, bersyukur kepada Tuhan

**catatan: lagu ini bisa dinyanyikan 2x .*

- Setelah selesai bernyanyi bersyukur kepada Tuhan, siswa dapat menuliskan maksud dari kalimat “sebab Ia baik” di buku tugas masing-masing. Di sini, guru bisa mengajak siswa untuk mendeskripsikan kebaikan Tuhan di dalam hidup mereka, mulai dari bangun tidur di pagi hari sampai malam hari sebelum tidur.
- Proses pembelajaran di kelas dilanjutkan dengan penjelasan dari guru tentang materi hari ini. Hari ini guru akan menjelaskan tentang bukti kebaikan Tuhan yang patut kita syukuri melalui kehadiran keluarga dan alam semesta yang Tuhan sediakan bagi kita, umat manusia.
- Pemeliharaan Allah melalui alam semesta juga dapat kita baca di dalam kitab Kejadian 2:9-14. Setelah guru menjelaskan tentang alam semesta yang Tuhan ciptakan bagi manusia, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat puisi dengan tema “Bersyukur atas Alam Semesta Ciptaan Tuhan”.

- Guru akan menugaskan siswa mengerjakan **Aktivitas 2** yang ada di buku paket siswa. Tugas ini akan menjadi penilaian individu untuk siswa.

6. Pengayaan/Refleksi

Setelah pembelajaran hari ini selesai, siswa sudah mengetahui betapa pentingnya memiliki sikap bersyukur di dalam kehidupan. Ada banyak hal yang membuat kita sebagai manusia harus mensyukuri berkat yang Tuhan beri. Di akhir pelajaran, guru dapat memutar video tentang relasi dua orang kakak beradik. Mereka bernama Rene dan Sunny. Rene adalah adik dari Sunny. Rene membenci Sunny karena sang kakak selalu mendapat ranking 1, sedangkan dirinya tidak. Namun, suatu hari Rene sadar bahwa rasa bencinya itu hanya dapat menghancurkan hubungannya dengan sang kakak. Ia membayangkan kakaknya akan ditelan oleh “monster kebencian”. Monster kebencian yang ada di video adalah representasi dari timbunan perasaan kesal dan benci yang ada di dalam diri Rene. Akhirnya, Rene menyadari bahwa ia harus memaafkan dan mengasihi kakaknya kembali. Hubungan Rene dan Sunny pun kembali membaik dan mereka berdua saling berpelukan.

<https://www.youtube.com/watch?v=fGlr1nBTr-g>

7. Penilaian dan Tindak Lanjut

- Guru diajak untuk memberikan penugasan kepada siswa mendeskripsikan arti dari kalimat “sebab la baik” yang ditulis oleh siswa di buku catatan mereka masing-masing.

Bagian ini akan menjadi jembatan untuk guru memulai materi pembelajaran di hati itu. Setelah siswa menuliskan pendapat mereka, guru memilih 3-5 orang siswa secara acak untuk menyebutkan pendapat mereka tersebut.

- Guru akan memberikan tugas dari **Aktivitas 2** yang ada di buku siswa.

No	Peristiwa	Bentuk ungkapan syukur
1	Benih kangkung yang aku tanam di pot bisa tumbuh subur.	Aku membantu mama memasak sayur kangkung itu, dan kami makan sekeluarga.
2	Bangun pagi hari tanpa dibangunkan oleh mama atau kakak.	Merapikan tempat tidur tidak dengan terburu-buru, dan berangkat ke sekolah dengan penuh semangat.
3		
4		
5		

Adapun beberapa poin yang harus dinilai oleh guru, antara lain:

- ✓ Kesusaian isi jawaban dengan panduan yang diberikan
- ✓ Ketepatan waktu mengumpulkan tugas
- ✓ Kerapian siswa dalam menulis

- ✓ Ketelitian siswa dalam mengerjakan
- ✓ Kalimat dan tata bahasa yang digunakan

*catatan:

Di sini guru hendaknya bersikap bijaksana dan objektif dalam menilai tugas siswa.

- Guru memberikan tugas kelompok berupa membuat sebuah puisi tentang alam semesta ciptaan Tuhan. Seperti biasa, siswa akan dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil (3-5 orang). Masing-masing siswa diminta menuliskan minimal satu kalimat. Kemudian, akan disambung oleh teman yang lain.

Format/komponen penilaian:

No.	Nama	Berpartisipasi secara aktif				Menghargai pendapat teman				Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab				Total
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
Dst.														
Total														

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika siswa berhasil memenuhi butir komponen yang dinilai	86 – 100
3 jika siswa hampir memenuhi butir komponen yang dinilai	71 – 85
2 jika jawaban kurang tepat	56 – 70
1 jika tidak menjawab	≤ 55

Format di atas adalah untuk penilaian masing-masing siswa di dalam kelompok. Namun, guru juga akan memberikan nilai bagi kelompok.

No	Judul	Kesesuaian dengan Tema	Keselarasan Bahasa dan Kalimat	Tingkat Kreativitas

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
1. Berhasil memenuhi komponen penilaian di atas	86 – 100
2. Hampir mendekati komponen penilaian di atas	71 – 85
3. Kurang dari komponen penilaian di atas	56 – 70
4. Sangat kurang memenuhi komponen penilaian di atas	≤ 55

- Sebagai bahan tugas untuk dikerjakan di rumah, guru akan memberikan tugas menempel foto keluarga di kertas buffalo. Siswa diajak untuk menempel foto keluarga secara kreatif. Di bagian bawah, siswa diminta untuk menuliskan lima kalimat yang mendeskripsikan tentang foto tersebut.

Format/komponen yang dinilai:

- ✓ Ketepatan waktu siswa mengumpulkan tugas
- ✓ Tingkat kreativitas dalam mengerjakan
- ✓ Keselarasan kalimat dan tata bahasa yang digunakan



8. Interaksi dengan Orang Tua

Guru mengajak siswa dan orang tua untuk mengerjakan tugas menempel foto keluarga ini secara bersama. Orang tua akan mendampingi anak-anak mereka di rumah. Lalu, orang tua diminta untuk menceritakan latar belakang dari foto tersebut. Kegiatan ini akan ditutup dengan doa bersama yang dilakukan oleh siswa dan orang tua.

Pertemuan Keempat **D. Rangkuman** **Alokasi Waktu: 1 x 2 JP**

1. Bersyukur adalah salah satu karakter/sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Termasuk siswa Sekolah Dasar Teologi Kristen. Menjadi seseorang yang mampu mengucap syukur haruslah dilatih sedari dini. Sebab tidak semua orang dan semua usia mampu mengucap syukur akan berkat Tuhan di dalam hidupnya. Tidak menutup kemungkinan banyak juga yang masih bersungut-sungut karena apa yang ia miliki/alami tidak sesuai dengan harapannya.
2. Di dalam Alkitab banyak ayat yang mengajarkan kita untuk mengucap syukur. Poin penting dari bersyukur adalah mensyukuri pemeliharaan Tuhan yang nyata di dalam kehidupan dengan berbagai berkat yang Ia berikan.
3. Orang yang memiliki sikap/karakter bersyukur dapat dilihat melalui cerminan ia bekerja dan bertindak. Setiap orang yang bersyukur pasti akan merasa cukup dan berpikir positif dengan kemampuan dan keadaan yang terjadi saat itu.
4. Mengutip perkataan Rasul Paulus kepada jemaat di Tesalonika, "Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu." Mengucap syukur menjadi sebuah kekuatan hidup bagi seorang Kristen menjalani kehidupannya.

Pada pertemuan ini, guru diminta mengulas kembali materi-materi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk membuat sebuah proyek yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Proyek tersebut adalah membuat jurnal "Ungkapan Syukurku" yang akan ditulis setiap hari. Di setiap kolom jurnal, disediakan kolom tanda tangan orang tua. Hari itu, setelah guru menjelaskan rangkuman pelajaran di Bab II, siswa diberikan tugas evaluasi yang ada di buku siswa.

Pertemuan Kelima
E. Presentasi Jurnal Harian
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah siswa mendapat materi pembelajaran tentang hidup bersyukur, di pertemuan hari ini, siswa akan merefleksikan peristiwa apapun yang ia alami selama seminggu ini.

Tabel 9. Jurnal Harianku

No	Hari/Tanggal	Peristiwa	Refleksiku	Tanda Tangan Orang Tua
1.	Senin, 7 Februari 2022 (penanggalan di sini hanya sebagai contoh. Guru bisa memberitahu siswa untuk membubuhkan tanggal yang sesuai dengan hari itu)	Bertemu dengan ibu penjaga sekolah	Hari ini aku bertemu dengan ibu penjaga sekolah. Beliau sangat ramah dan mau menemaniku sampai dijemput sama papa di sekolah. Terima kasih Tuhan karena ada ibu penjaga sekolah yang bersedia menemani aku.	

F. Kunci Jawaban Latihan Soal 2

Pilihan Ganda

1. C
2. C
3. C
4. A
5. C
6. A
7. B
8. A

9. A
- 10.
11. A

Uraian:

1. Jawaban siswa yang senada tidak ada benar atau salah
2. Jawaban siswa yang senada tidak ada benar atau salah
3. Bersyukur atas pemeliharaan Tuhan, bersyukur atas kehadiran keluarga, bersyukur atas kehadiran teman, bersyukur atas alam semesta.
4. Jawaban siswa yang senada tidak ada benar atau salah
5. Jawaban siswa yang senada tidak ada benar atau salah

Pada bagian soal uraian di Bab II ini hampir semuanya jawaban tidak ada ukuran mutlak. Masing-masing siswa mempunyai jawabannya sendiri. Yang perlu diperhatikan oleh guru adalah ketepatan siswa dalam menjawab apakah sesuai dengan perintah dan keselarasan dalam membahasakan kalimat jawaban.

BAB III KERJA KERAS

Materi pembelajaran termasuk penilaian atau asesmen pada Bab III akan disampaikan dalam lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 2 JP.



Penjelasan Peta Konsep

Pada bab ini siswa akan belajar tentang kerja keras. Siswa akan belajar pengertian dan manfaat kerja keras. Setelah memiliki pemahaman yang benar tentang kerja keras dan manfaatnya, siswa akan mempelajari kerja keras dalam ajaran Kristen. Siswa belajar tentang kisah teladan kerja keras dari seorang tokoh Alkitab yang bernama Paulus dalam kisah pelayanannya yang sangat bekerja keras dan kaitannya dalam kehidupan masa kini. Siswa juga akan belajar memahami bahwa dengan belajar kerja keras merupakan wujud kerja keras. Kata kunci dalam dalam bab ini adalah kerja keras,ewartakan, tekun, kerja dan berjuang. Dalam bab ini ada beberapa ayat firman Tuhan yang akan dibahas yaitu Amsal 6:6-11; 1 Korintus 15:10; dan 1 Korintus 5:12.

Gambar 5: Guru Mengajar
Sumber: Kibrispdr.org
Gambar nanti dibuat oleh ilustrator

Dalam Amsal 6 ayat 6, orang malas di perintahkan untuk pergi dan belajar kepada semut, orang yang malas identik dengan kemiskinan karena selalu menunda pekerjaan, tidak menyelesaikan apa yang telah dimulainya, bahkan Firman Tuhan berkata bahwa orang malas selalu tidak mengerti apa yang akan dia kerjakan serta orang malas kesukaannya adalah tidak melakukan pekerjaannya.

Salomo mengatakan kepada para pemalas, “Hai pemalas, pergilah kepada semut, dan belajarlh kepada mereka!”. Apakah yang dapat kita pelajari dari semut? Sekalipun ia kecil, kita dapat memijaknya tanpa sadar, semut rajin bekerja di musim panas, mengumpulkan makanannya, menyimpannya, menjaga sarangnya. Bila ada makanan yang lebih besar dari dirinya, semut akan memanggil teman-temannya untuk menyeret makanan itu secara beramai-ramai. Makanan yang terkumpul kemudian dinikmati bersama tanpa bersaing dan saling membunuh. Mereka hidup berkelompok, dalam satu koloni yang saling menopang, percaya, dan rukun.

Pertemuan Pertama
A. Pengertian Dan Makna Kerja Keras
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah kegiatan pembelajaran dan berdiskusi, siswa dapat mengimani anugerah Tuhan sebagai wujud dari kerja keras dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- b. Setelah kegiatan pembelajaran dan berdiskusi, siswa dapat menunjukkan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- c. Setelah berdiskusi dan mencari informasi, siswa dapat menjelaskan pengertian dan makna kerja keras dengan baik.
- d. Setelah kegiatan pembelajaran dan berdiskusi, siswa dapat mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang pengertian dan manfaat kerja keras dengan baik dan benar.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama atau kitab Amsal 6.
- d. Video atau film tentang semut.
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.
- i. Buku Pendidikan Karakter Kelas V

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan pengertian dan manfaat kerja keras dalam bentuk paparan *power point*. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa berkaitan dengan pengertian dan manfaat kerja keras. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. *Refleksi*. Guru meminta siswa untuk berdiskusi pada aktivitas 1 ayo berdiskusi yang ada di buku siswa. Setelah itu, siswa merefleksinya bersama kelompok dengan menjawab pertanyaan yang ada pada aktivitas tersebut.
- d. *Presentasi*. Guru meminta siswa membaca, menganalisis, dan mempresentasi hasil diskusi pada aktivitas 1.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Materi pelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku Siswa (BS) pada Bab III Sub Bab A. Guru juga dapat menggunakan buku dan bahan lain yang relevan sehingga kreatifitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran setiap pertemuannya berlangsung dengan menarik dan tidak membosankan.

Pengertian dari kata kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan melakukan sesuatu; sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian. Kata kerja juga memiliki makna mengeluarkan sesuatu atau energi sebagai profesi untuk mencapai tujuan tertentu dalam hidup. Menurut Magnis-Suseno di dalam Anogara (2009:11), pekerjaan adalah kegiatan yang di rencanakan. Sedangkan menurut Hegel di Anogara (2009:12) menambahkan bahwa inti dari pekerjaan adalah suatu kesadaran manusia. Setiap manusia membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Manfaat dari bekerja adalah terpenuhinya kebutuhan hidup manusia, terciptanya hubungan sosial yang lebih luas (banyak teman), dengan bekerja kita juga dapat melatih kesehatan fisik dan mental, dengan bekerja juga kita dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, belajar saling memahami dan menerima perbedaan, belajar menerima kritik dan mengembangkan diri, menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif, membuka peluang kesuksesan, dan menjadi pribadi yang mandiri dan Tangguh.

Tantangan dalam hidup sangat banyak sehingga membutuhkan seseorang untuk bekerja lebih ekstra untuk memenuhinya. Terkadang hal yang tidak kita pikirkan terjadi dalam hidup. Hal yang sudah terencana dapat hilang dengan seketika.

Manusia harus bekerja keras untuk mengatasinya. Seseorang yang bekerja keras memiliki karakter yang menonjol berkat segala perjuangan dan usaha yang ia lakukan. Berikut ini adalah beberapa ciri-ciri orang yang memiliki karakter pekerja keras yaitu:

- Memiliki inisiatif yang tinggi. Mereka memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengembangkan potensi dalam dirinya untuk menjadi lebih baik.
- Pantang menyerah. Mereka tidak akan mudah merasa putus asa jika menemukan kesulitan atau tentang dalam tujuannya. Mereka akan selalu bangkit dan berusaha sampai semua tujuan tercapai.
- Menghargai waktu adalah hal yang utama bagi mereka. Sikap disiplin juga sangat dijunjung tinggi dalam segala hal yang mereka lakukan. Mereka akan sangat menghargai waktu untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang produktif.
- Tekun merupakan sifat yang harus dilakukan ketika mengerjakan dan menyelesaikan sesuatu. Setiap keberhasilan tidak dapat dicapai dengan instan akan tetapi harus dengan perjuangan dan ketekunan melakukannya.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat mengajak siswa menyanyikan sebuah pujian atau bisa juga berupa permainan. Guru diberi kebebasan untuk memilih kegiatan lain yang sesuai dengan konteks sekolah dan daerah masing-masing. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru mengarahkan siswa untuk memahami pengertian kerja keras. Guru meminta siswa untuk menuliskan pengertian kerja keras berdasarkan pengalamannya dengan kata-kata sendiri. Setelah guru menjelaskan materi tentang belajar dari kisah perjalanan hidup Bob Sadino, siswa diminta untuk mendiskusikan bersama temannya pertanyaan-pertanyaan yang ada pada aktivitas 1: Ayo bediskusi yang ada pada buku siswa.

Panduan jawaban aktivitas 1. Ayo berdiskusi

1. Pernahkah kamu bekerja keras (dengan tekun) untuk mencapai sesuatu?

Jawaban:

Pernah ketika ingin lulus ujian dengan hasil yang memuaskan
Kesulitan/tantangan apa saja yang kamu hadapi?

Jawaban:

Kesulitan/tantangan apa saja yang kamu hadapi? Tantang terbesarnya
adalah membuang rasa lelah dan jenuh untuk tetap semangat dalam belajar

2. Bagaimana caramu untuk mengatasi kesulitan yang ada?

Jawaban:

Tetap fokus kepada tujuan utama yaitu lulus dengan hasil yang memuaskan Guru dapat juga dapat memilih aktivitas lain yang sesuai dengan topik.

Panduan jawaban ini merupakan alternatif saja. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 10. Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika semua benar	4	85 - 100
Baik Jika dua benar	3	70 - 84
Cukup Jika dua mendekati benar	2	55 - 69
Kurang Jika satu benar	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika semua salah	0	0 - 39

- 2) Aktivitas selanjutnya yang diusulkan yang tidak ada di buku siswa, tetapi aktivitas ini penting untuk mendukung topik ini adalah. Guru meminta siswa membaca Kejadian 2:15 dan Efesus 4:28. Hal ini penting agar siswa memahami bahwa manfaat kerja keras yang merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh siswa. Setelah membaca kitab tersebut, siswa bersama dengan dua orang temannya diminta untuk mengidentifikasi dan mempresentasikan manfaat kerja keras yang ada di dalam Alkitab.

Panduan pertanyaan:

- Jelaskan apa yang dikatakan oleh ayat tersebut tentang kerja keras? (Lih. Kej. 2: 2:15)
- Jelaskan apa manfaat kerja keras? (Lih. Ef. 4:28)
- Berikan kesimpulan singkatmu tentang kedua ayat tersebut berkaitan dengan kerja keras.

Panduan Jawaban:

- Bekerja sudah menjadi tanggungjawab jawab yang sudah diberikan Tuhan kepada manusia, manusia diciptakan untuk bekerja jadi tidak ada alasan untuk bermalas-malasan.
- Sebagai rasa syukur kita kepada Tuhan karena telah ditebus dari dosa maka harus bekerja keras supaya menjadi berkat bagi orang lain. Bekerja bukan hanya untuk diri sendiri tetap bagi banyak orang.
- Bekerja keras adalah harus dan wajib karena merupakan perintah Tuhan supaya menjadi berkat bagi orang lain bukan hanya untuk diri sendiri.

Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

c. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Pengertian dan Manfaat kerja keras.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk menuliskan tantangan dan hambatan yang sering kali ditemukan ketika hendak menerapkan sikap bijaksana di rumah dan sekolah.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa untuk bertanya kepada orang tuanya tentang salah seorang di dalam keluarga inti atau keluarga besar yang menampilkan sosok yang pekerja keras. Siswa dapat meminta orang tua untuk menceritakan manfaat kerja keras dan karakter tokoh pekerja keras yang ada dalam keluarga mereka.

Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan Kedua
B. Kerja Keras Dalam Pemahaman Kristiani/Alkitab
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mendengarkan penjelasan materi dan berdiskusi, siswa dapat mengimani karya Allah yang dinyatakan melalui bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melalui kegiatan pembelajaran dan berdiskusi, siswa dapat menunjukkan manfaat kerja keras dalam pemahaman Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Setelah berdiskusi dan mencari informasi, siswa menjelaskan kerja keras dalam pemahaman Alkitab dengan benar.
- d. Setelah berdiskusi dan mencari informasi, siswa dapat mempresentasikan hasil kerjanya tentang kerja keras dalam pemahaman Alkitab dengan benar.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama atau kitab Amsal 6.
- d. Video atau film tentang semut.
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.
- i. Buku Pendidikan Karakter Kelas V

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Bermain peran*. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan kisah Alkitab yang dibaca dalam bentuk bermain peran.
- c. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- d. *Bercerita*. Guru meminta siswa atau salah seorang siswa untuk membaca kisah “belajar dari semut.” Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan tentang keberhasilan yang pernah diraih dan bagaimana perjuangannya untuk mencapai kesuksesan tersebut.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Materi pelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku Siswa (BS) pada Bab III Sub Bab B. Guru juga dapat menggunakan buku dan bahan lain yang relevan sehingga kreatifitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran setiap pertemuannya berlangsung dengan menarik dan tidak membosankan.

Pada pelajaran sebelumnya siswa telah belajar arti dan manfaat kerja keras. Siswa juga telah belajar dan mengimani bahwa kerja keras merupakan anugerah

Allah. Bekerja keras adalah sikap yang terpuji karena merupakan tanggung jawab yang diberikan oleh Tuhan supaya menjadi saluran berkat bagi banyak orang.

Pada buku siswa, dikisahkan tentang belajar dari semut yang diambil dari bagian Alkitab Amsal 6:6-12, seperti halnya semut, kita juga tidak boleh cepat menyerah saat menghadapi tantangan. Dalam segala keadaan, kita harus tetap berjuang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Mungkin terasa sangat sulit, namun dengan semangat yang gigih untuk bekerja keras, kita akan mencapai hasil yang optimal.

Manusia menghabiskan sepertiga hidupnya untuk bekerja, namun seringkali manusia tidak memaknai pekerjaannya dengan baik, tidak terkecuali orang Kristen yang berdampak terhambatnya produktivitas. Sebagai orang Kristen, kita harus berusaha bersikap menghargai setiap pekerjaan yang kita miliki. Kita harus dapat memaknai pekerjaan secara positif. Pekerjaan adalah salah satu saluran berkat dari Tuhan untuk umatNya. Terdapat tiga aspek dari tujuan bekerja, yaitu aspek diri, sesama, dan Tuhan yang turut berperan di dalamnya.

- Kerja dalam perspektif Alkitab adalah salah satu perintah Tuhan untuk memenuhi dan menaklukkan bumi. Sehingga kerja bukanlah suatu kutukan terhadap manusia “Enam hari lamanya engkau bekerja...” (Kej. 34:21). Bekerja itu merupakan bagian dari rencana Tuhan dalam kehidupan umat-Nya.
- Perspektif Perjanjian Lama, bekerja digambarkan dalam proses penciptaan yang dilakukan oleh Allah. Allah kita adalah Allah yang bekerja. Dalam kitab Kejadian 1 dikatakan bahwa Allah bekerja menciptakan langit. Kegiatan bekerja juga disebutkan dalam sepuluh perintah Allah (Kel. 20:9). Tuhan menciptakan manusia untuk bekerja dan mengelolah bumi (Kej. 1: 26, 28-29). Dalam Alkitab dijelaskan bahwa Allah tidak berhenti bekerja. Dalam Mazmur 121, mengatakan bahwa Allah tidak pernah terlelap dan tertidur tetapi selalu sibuk melindungi umatNya. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa kita memiliki Allah yang tekun dan rajin. Kita sebagai umat-Nya harus meneladani pribadi Allah dalam hidup.
- Perspektif Perjanjian Baru dalam kitab 2 Tesalonika 3:10 berkata “Jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan”. Kitab perjanjian baru berpendapat bahwa bekerja adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh manusia.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat bertanya kepada siswa, apa yang biasa mereka lakukan untuk menunjukkan bahwa mereka adalah orang yang bekerja keras? Beri kesempatan kepada beberapa siswa untuk menjelaskan atau menceritakan tindakan atau pengalaman bekerja keras yang sudah mereka lakukan di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Setelah

mendengarkan penjelasan atau pengalaman siswa, guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari pada saat itu.

b. **Kegiatan Inti** (60 menit)

- 1) Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang belajar dari semut, Guru menugaskan siswa untuk membaca Amsal 6:6-12. Setelah membaca teks Alkitab tersebut, guru menugaskan siswa untuk menuliskan cerita tentang keberhasilan yang pernah mereka raih dan menuliskan pula bagaimana perjuangan untuk mencapai kesuksesan itu. Guru dapat bertanya tentang pengalaman siswa ketika mempelajari materi belajar dari semut. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap upaya siswa. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 11. Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik	4	85 - 100
Baik	3	70 - 84
Cukup	2	55 - 69
Kurang	1	40 - 54
Sangat Kurang	0	0 - 39

- 2) Setelah siswa mempelajari materi belajar dari semut, Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini berkaitan dengan materi tentang belajar dari kisah Paulus. Setelah memahami arti kerja keras dari kisah semut dan tokoh Paulus. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada buku siswa

Panduan jawaban:

1. Menurutmu, hal baik apa saja yang bisa kita contoh dari hewan semut? Semut rajin bekerja, mengumpulkan makanannya, menyimpan dan menjaga sarangnya. Semut juga tetap bekerja dalam segala musim. Tentu, setiap musim memiliki tantangan tersendiri bagi para semut. Namun, tantangan itu tidak membuat mereka berhenti bekerja. Mereka tetap bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. Seandainya kamu adalah Paulus, apa yang kamu rasakan ketika berada dalam tekanan dan kesulitan? Rasa sedih, takut, dan bingung tetapi tetap

yakin dan percaya Tuhan akan selalu ada dan menyertai setiap langkah dalam hidup. Bagaimana caramu mengatasinya?

Tetap berdoa, berusaha untuk tetap semangat dan bangkit untuk mencapai tujuan.

Panduan jawaban ini merupakan alternatif saja. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 12. Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik	4	85 - 100
Baik	3	70 - 84
Cukup	2	55 - 69
Kurang	1	40 - 54
Sangat Kurang	0	0 - 39

- 3) Setelah mendengar jawaban siswa, guru menugaskan siswa untuk memberikan tanda *checklist* pada tabel/kolom yang tersedia di aktivitas 1. sub bab b.

Tabel 13. Panduan jawaban aktivitas 1 sub bab b

No	Keterangan	Benar	Salah
1	Semut adalah hewan yang hidup menyendiri (individual)		✓
2	Semut tidak pernah berhenti bekerja dalam musim apa pun	✓	
3	Paulus lahir di kota Damsyik		✓
4	Dalam pelayanannya Paulus pernah dipenjara	✓	
5	Saat dipenjara, Paulus berhenti memberitakan Kabar Baik		✓

- 4) Guru kemudian menjelaskan secara singkat tentang manfaat kerja keras. Guru meminta siswa atau salah seorang siswa untuk membacakan manfaat kerja keras dengan keras, yang terdapat di buku siswa. Guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan sebagai bentuk pendalaman terhadap kisah yang dibaca. Guru bisa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan manfaat kerja keras.

Panduan jawaban:

Guru dapat mempertimbangkan ketetapan atau kemiripan jawaban siswa dengan panduan jawaban tersebut.

Panduan jawaban ini merupakan alternatif saja. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

c. **Kegiatan Penutup** (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Kerja keras dari perspektif Alkitab.” Guru dapat membuat quiz sederhana agar bagian penutup dari pelajaran hari ini berlangsung dengan menarik. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa atau memilih sebuah lagu yang berhubungan dengan topik yang dipelajari sebagai pengganti doa penutup.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk memilih salah satu manfaat kerja keras dan mempraktikannya selama seminggu di sekolah. Siswa membuat tabel praktik kerja keras selama seminggu dan minta salah seorang temannya untuk memberi paraf. Kegiatan ini menolong siswa untuk belajar saling mendukung dalam mempraktikkan karakter kerja keras.

Tabel 14. Contoh tabel praktik kerja keras

Nama							
Kerja Keras	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Inovasi							
Tanggung							
Rajin							

Guru diberi kebebasan untuk mengganti topik yang akan dilakukan oleh siswa selama seminggu. Siswa memberi tanda ✓ jika mengerjakan tugas dengan baik. Temannya dapat memberi paraf di samping tanda ✓.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa untuk meminta orang tua ikut memantau praktik hidup kerja keras yang sedang dilakukan oleh siswa. Orang tua diminta untuk mengingatkan dan mendukung siswa untuk dapat mempraktikkannya dengan tekun dan bertanggung jawab. Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan Ketiga
C. Jenis-Jenis Kerja Keras
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mendengarkan penjelasan materi, siswa dapat mengimani jenis-jenis kerja sebagai wujud syukurnya kepada Tuhan dengan benar.
- b. Setelah mendengarkan penjelasan materi, siswa dapat menunjukkan jenis-jenis kerja dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- c. Setelah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan materi, siswa dapat menganalisis jenis-jenis kerja dengan benar.
- d. Setelah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan materi, siswa dapat mempraktekkan jenis-jenis kerja keras dengan benar.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama atau kitab Amsal 6.
- d. Video atau film tentang semut.
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.
- i. Buku Pendidikan Karakter Kelas V

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. *Latihan keterampilan*. Guru meminta siswa untuk menulis doa syukur tentang hikmat dan kekuatan untuk bekerja keras yang Tuhan sudah karuniakan.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Materi pelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku Siswa (BS) pada Bab III Sub Bab C. Guru juga dapat menggunakan buku dan bahan lain yang relevan sehingga kreatifitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran setiap pertemuannya berlangsung dengan menarik dan tidak membosankan.

Pada pelajaran pertama dan kedua sudah dijelaskan tentang arti dan manfaat kerja keras, kerja keras dari perspektif Alkitab. Selanjutnya pada pertemuan ketiga ini akan membahas tentang jenis-jenis kerja keras.

Kerja keras sewajarnya menjadi gaya hidup (*lifestyle*) kita kapan pun di mana pun. Artinya, apa pun yang kita kerjakan, baik tugas besar maupun kecil, haruslah kita kerjakan dengan sungguh-sungguh dan tekun. Kerja keras dapat dibagi jenisnya berdasarkan tempat dan lingkungannya, sebagai berikut:

Keluarga menjadi dasar komunitas terkecil dalam struktur sosial. Di dalam keluarga kita bertumbuh dan berkembang. Sebagian besar waktu yang kita miliki dihabiskan bersama keluarga. Ada interaksi antara satu anggota dengan anggota keluarga yang lainnya. Di dalam keluarga terjadi sikap saling menolong dan membantu. Dalam keluarga jugalah sikap kerja keras bisa kita terapkan. Contoh, saat ibu meminta tolong kamu untuk membereskan mainan adik atau menyapu halaman. Kamu dapat melakukannya dengan tekun dan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibumu. Itu adalah wujud kerja keras di rumah.

Sebagai seorang siswa, tanggung jawab yang paling utama adalah belajar. Kerja keras dapat kita wujudkan di sekolah dengan cara belajar sungguh-sungguh. Dengan memperhatikan guru yang sedang mengajar, kita sedang menerapkan sikap kerja keras untuk memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kerja keras juga bisa diwujudkan dengan belajar tekun menjelang ujian sekolah. Jika kita belajar dengan giat dan tekun, nilai ujian yang kita peroleh pun akan memuaskan.

Di lingkungan masyarakat, kita juga bisa menerapkan semangat kerja keras. Hal ini bisa diwujudkan saat kita terlibat dalam aksi sosial untuk korban bencana alam. Mungkin kita bisa terlibat di dalamnya dengan melakukan pekerjaan-pekerjaan sederhana, contohnya membagikan makanan kepada korban bencana alam. Meskipun sederhana, jika kita lakukan dengan sungguh-sungguh, kita akan merasakan kepuasan tersendiri. Contoh lain, ketika lingkungan sekitar rumahmu ada kegiatan kerja bakti. Kamu bisa terlibat dengan ikut membersihkan pinggir jalan, menyapu, dan lain sebagainya. Mungkin tidak sulit, tetapi jika kita lakukan dengan bekerja keras, lingkungan akan menjadi benar-benar bersih.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru meminta siswa membaca Firman Tuhan yang dipilih sesuai topik yang akan diajarkan pada pertemuan ini. Berdasarkan ayat tersebut, guru bertanya kepada siswa, “Apakah makna ayat ini jika dikaitkan dengan kerja keras. Guru dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban mereka. Setelah mendengarkan penjelasan siswa, guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari pada saat itu.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru menjelaskan beberapa prinsip Firman Tuhan yang harus dimiliki oleh semua orang agar memiliki karakter kerja keras karena pada buku siswa, beberapa prinsip tersebut tidak memiliki sumber Alkitab. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang jenis-jenis kerja keras. Guru dapat menjelaskan berdasarkan uraian materi pelajaran yang ada di buku guru yang memiliki dasar-dasar Alkitab. Guru dapat meminta siswa untuk menambahkan teks Alkitab lainnya yang mendukung penjelasan tentang jenis-jenis kerja keras.
- 2) Pada buku siswa, sub-bab ketiga ini tidak mencantumkan aktivitas. Namun, untuk mendukung proses pembelajaran yang berbasis aktivitas, guru hendaknya memberi beberapa aktivitas untuk membantu siswa memahami topik yang sedang dipelajari. Misalnya, mintalah siswa memilih salah satu dari tiga jenis kerja keras yang ada di buku siswa. Siswa dapat menjelaskan alasannya dan menceritakan salah satu pengalaman yang mendukung alasannya tersebut. Guru dapat memberi penilaian terhadap kejujuran dan keberanian siswa untuk menjelaskan pilihannya tersebut.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik	4	85 - 100
Baik	3	70 - 84
Cukup	2	55 - 69
Kurang	1	40 - 54
Sangat Kurang	0	0 - 39

- 3) Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang jenis-jenis kerja keras. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang pengertian karakter. Guru diharapkan memberi apresiasi terhadap jawaban siswa yang mendekati jawaban yang diharapkan. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.
- 4) Setelah menyimpulkan beberapa teks Alkitab tentang jenis-jenis kerja keras di dalam Alkitab, siswa diminta untuk menulis doa syukur. Aktivitas ini tidak ada di buku siswa, tetapi perlu dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

c. **Kegiatan Penutup (10 menit)**

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Jenis-jenis kerja keras.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan mengajak siswa mengucapkan “Doa yang ada pada Buku Siswa.”

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk memilih salah satu ayat Alkitab yang berisi pesan untuk bekerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberi kebebasan memilih dari kitab Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bertanya kepada orang tua tentang ayat Alkitab yang mengingatkan orang tua untuk bersikap kerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan Keempat
D. Kisah Teladan Kerja Keras Dalam Alkitab
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

Materi tentang Kisah teladan Kerja keras dalam Alkitab dan Belajar keras sebagai wujud kerja keras tidak terdapat pada Buku Siswa, tetapi perlu diajarkan karena terdapat pada silabus dan kurikulum.

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah mendengarkan penjelasan materi, siswa dapat mengimani teladan tokoh kerja keras dengan benar.
- b. Setelah mendengarkan penjelasan materi, siswa dapat menunjukkan teladan tokoh kerja keras dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- c. Setelah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan materi, siswa dapat menganalisis teladan tokoh kerja keras dalam Alkitab dengan benar.
- d. Setelah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan materi, siswa dapat mempraktekkan teladan tokoh kerja keras dalam Alkitab dengan benar

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama.
- d. Video atau film tentang tokoh Alkitab pekerja keras.
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.
- i. Buku Pendidikan Karakter Kelas V

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. *Latihan keterampilan*. Guru meminta siswa untuk menuliskan tokoh yang mereka idolakan yang berkaitan dengan kerja keras. Guru dapat meminta siswa

berkreasi melalui tulisan mereka. Tulisan dapat ditulis di media sosial yang siswa miliki, sehingga menjadi penyemangat bagi mereka yang membacanya.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Materi pelajaran ini tidak terdapat di Buku Siswa, tetapi harus diajarkan karena materinya terdapat pada silabus dan kurikulum. Guru juga dapat menggunakan buku dan bahan lain yang relevan sehingga kreatifitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran setiap pertemuannya berlangsung dengan menarik dan tidak membosankan.

Alkitab memiliki banyak tokoh-tokoh yang patut kita teladani dalam sikap bekerja keras. Salah satunya adalah Yakub. Suatu ketika Ishak dan Ribka, adik perempuan Laban berpesan kepada Yakub, anak mereka untuk pergi mencari seorang istri di rumah Laban. Yakub jatuh hati kepada salah satu anak Laban yaitu Rahel. Maka Laban berkata kepada Yakub untuk bekerja kepadanya selama 7 tahun untuk mendapatkan Rahel. Akan tetapi setelah 7 tahun berlalu, Laban tidak menepati janjinya kepada Yakub. Laban tidak memberika Rahel kepada Yakub untuk istrinya, melainkan Laban memberi Lea, saudari Rahel sebagai istri untuk Yakub. Lalu Laban berkata lagi kepada Yakub untuk bekerja lagi selama 7 tahun untuk mendapatkan Rahel dan Yakub pun menyetujuinya. Yakub dengan rajin dan tekun bekerja dengan Laban. Setelah 14 tahun bekerja dengan Laban, Yakub hendak pergi kembali kerumah orang tuanya dengan membawa kedua istrinya, akan tetapi Laban tidak mengizinkannya. Laban meminta Yakub untuk tetap tinggal bersamanya dan berjanji akan memberika ternak kepada Yakub. Yakub terpaksa bekerja lagi 6 tahun kepada Laban sehingga total Yakub bekerja 20 tahun dengan Laban dan selama itu kekayaan Laban terus meningkat. Setelah mendapat sikap yang tidak baik dari Laban, Yakub pun memutuskan untuk melarikan diri dengan membawa kedua istri, anak, budak, dan segala kekayaannya. Laban pun menyusul Yakub dan memutuskan membuat perjanjian damai dengannya (Kej. 29-31).

Dalam kisah Yakub, kita dapat melihat bahwa Yakub adalah pribadi yang sabar, pekerja keras, tekun untuk mencapai tujuannya, jujur dalam bekerja, dan rajin. Kita sebagai umat Tuhan, marilah kita meneladani sikap dari Yakub dalam menjalani kehidupan. Kita harus menghargai setiap pekerjaan yang Tuhan beri untuk kita. Bekerjalah dengan penuh tanggungjawab.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru meminta siswa menceritakan salah seorang yang mereka kenal yang memiliki karakter kerja keras. Siswa diminta menceritakan teladan karakter yang dimiliki oleh orang tersebut. Setelah mendengarkan penjelasan siswa, guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari pada saat itu.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru memberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang teladan tokoh Alkitab yang bekerja keras. Guru bisa memilih materi lain yang berkaitan dengan topik. Guru membagikan kelompok dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi tersebut. Setelah mendengarkan jawaban kelompok, guru memberi apresiasi atas kerja kelompok. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik	4	85 - 100
Baik	3	70 - 84
Cukup	2	55 - 69
Kurang	1	40 - 54
Sangat Kurang	0	0 - 39

- 2) Setelah siswa menjawab beberapa pertanyaan dan mempresentasikannya, guru memberi penjelasan tentang tokoh Alkitab yang terkenal dengan kerja kerasnya yang mereka miliki. Guru kemudian meminta siswa menuliskan kesimpulan tentang tokoh Alkitab tersebut, khususnya berhubungan dengan karakter kerja keras yang mereka miliki. Aktivitas tidak ada di dalam buku siswa, tetapi merupakan kelanjutan dari aktivitas sebelumnya. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik	4	85 - 100
Baik	3	70 - 84
Cukup	2	55 - 69
Kurang	1	40 - 54
sangat Kurang	0	0 - 39

- 3) Setelah menulis kesimpulan, guru mendorong siswa untuk berdoa dan meminta kekuatan kepada Tuhan, mengandalkan Tuhan dalam segala sesuatu, dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan Firman Tuhan. Guru kemudian meminta siswa menulis sebuah kalimat sesuai dengan pandangannya sendiri tentang kerja keras. Kalimat tersebut dapat berbentuk slogan atau motto yang ditulis di kertas khusus, sehingga dapat diselipkan di Alkitab, ditempel di kamar atau ruangan yang dapat dibaca, atau ditulis di buku tugas.

c. **Kegiatan Penutup** (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Kisah teladan tokoh Alkitab yang bekerja keras.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh salah seorang siswa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk mencari sebuah kisah atau pengalaman seseorang di media sosial atau di lingkungan sekitarnya yang menunjukkan kerja keras yang dilakukan oleh orang tersebut. Kisah atau pengalaman orang tersebut ditulis di buku tugas atau disampaikan secara lisan di depan teman-temannya. Siswa dapat melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih banyak.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa untuk mengajak orang tua melakukan doa bersama. Orang tua dan siswa mendoakan para pemimpin agar dapat bekerja keras demi bangsa dan negara terutama bagi keluarganya. Siswa dan orang tua dapat mencatat nama-nama pemimpin yang ingin didoakan. Setelah berdoa bersama, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

E. RANGKUMAN

Setelah membahas Kerja keras selama empat pertemuan, guru menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari oleh siswa. Guru dapat meminta siswa membaca rangkuman yang ada di buku siswa, tetapi guru juga perlu menegaskan pesan-pesan penting yang harus siswa ingat dan lakukan.

Guru hendaknya memotivasi siswa bahwa mereka pun dapat menjadi orang yang pekerja keras seperti tokoh-toko yang ada di Alkitab atau di sekitar mereka. Semuanya butuh proses dan harus dengan tekun dipahami dan dipraktikkan di dalam hidup mereka setiap hari.

Kerja keras adalah salah satu gaya hidup (*lifestyle*) yang harus mulai kita biasakan sejak sekarang agar kita menjadi orang-orang yang tangguh dan tidak mudah menyerah dalam mengerjakan sesuatu. Kita pun tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan.

F. Kunci Jawaban Evaluasi (1x2JP)

Pilihan Ganda:

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. D |
| 2. C | 7. C |
| 3. C | 8. D |
| 4. C | 9. D |
| 5. D | 10. A |

Uraian:

(Guru hendaknya mempertimbangkan jawaban siswa dengan bijaksana. Jawaban bisa beragam, tetapi setidaknya sesuai dengan uraian materi yang sudah mereka pelajari)

- Sebutkan dan jelaskan, di mana saja kamu harus bekerja keras?
 - Di rumah: Membantu orang tua membersihkan dan merapikan rumah
 - Di sekolah: Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, belajar dengan rajin, bergaul baik dengan teman, menghormati dan membantu guru
 - Di lingkungan/masyarakat: Dengan menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah disembarang tempat.
- Mengapa penulis Amsal menyuruh kita untuk memperhatikan tingkah laku semut? Karena semut memiliki sifat yang rajin, bekerja keras, hidup rukun dengan sesamanya.
- Tuliskan bentuk kerja keras seperti apakah yang kamu lakukan sebagai seorang pelajar!

Dengan belajar yang rajin dan tekun, selalu bersikap jujur dan pantang menyerah dalam mencapai hasil yang memuaskan dan membanggakan.

4. Apa saja tantangan yang kamu hadapi ketika ingin bekerja keras?
 - Rasa jenuh
 - Rasa lelah akan proses yang panjang
 - Patah semangat
5. Buatlah sebuah komitmen untuk memiliki gaya hidup bekerja keras. Lalu, tuliskan komitmen tersebut pada selembar kertas HVS dan hiaslah sesuai dengan kreativitas kamu sendiri. Tugas akan dikumpulkan pada jam pelajaran selanjutnya.

.....

.....

.....

.....

Guru dapat membuat bentuk penilaian lain, sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan kemampuan para peserta didik.

G. Contoh Rubrik Penilaian

Semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai, tergantung kebutuhan saja.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Sangat Baik	85 - 100
Baik	70 - 84
Cukup	55 - 69
Kurang	40 - 54
Sangat Kurang	0 - 39

Contoh menggunakan skala 0 – 4 atau skala 1 – 5

Kategori	Skala 0 - 4
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1
Sangat Kurang	0

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

Penilaian

- Penugasan:** Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi makna karakter bijaksana melalui gambar dan video.
- Observasi:** Menilai kerjasama kelompok, serta keaktifan dan ketaatan setiap siswa.
- Test:** Untuk mengukur penguasaan siswa mengenai karakter bijaksana.
- Portofolio:** Penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan kelompok mengenai karakter bijaksana.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan:

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.								
2.								
3.								
Total								

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial:

No.	Nama	Berppartisipasi secara aktif					Menghargai pendapat teman					Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab					Total
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
Dst.																	
Total																	

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Contoh Teknik Penilaian Sikap Spiritual:

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.								
2.								
Total								

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Contoh Teknik Penilaian Keterampilan:

Produk	Aspek	Skor Penilaian					Total Nilai
		Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1	Sangat Kurang 0	
Total							

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

BAB IV MENGHORMATI

Materi pembelajaran termasuk penilaian atau asesmen pada Bab IV akan disampaikan dalam lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 2 JP.



Gambar 6: Guru Mengajar
Sumber: Kibrispdr.org
Gambar nanti dibuat oleh ilustrator

Penjelasan Peta Konsep

Pada bab ini siswa akan belajar tentang karakter menghormati. Siswa akan diajarkan mulai dari pengertian menghormati, memahami pentingnya saling menghormati, saling menghormati dalam ajaran Kristen dan wujud saling menghormati. Selain itu juga siswa akan belajar dari beberapa tokoh dalam Alkitab dan dalam kehidupan masa kini. Pada akhir dari bab ini siswa juga akan belajar dari kisah teladan tokoh Alkitab dan membuat komitmen untuk memiliki sikap hidup saling menghormati. Kata kunci dalam bab ini adalah kelembahlembutan, ringkih, tekun dan perundangan. Ada beberapa ayat Alkitab yang akan dibahas dalam bab ini yaitu Keluaran 20:12; Efesus 6:2; dan Roma 12:10.

Firman Tuhan dalam kitab Matius 7:12 berkata “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi” dan dalam Roma 12:10 “Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat.”

Semua manusia berharap akan diperlakukan baik dari orang lain: dihargai, dihormati, didengar, diperhatikan dan sebagainya. Firman Tuhan berkata segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang lain perbuat kepadamu, perbuatlah juga kepada mereka. Artinya, bila ingin dihargai orang lain belajarlal menghargai orang lain; bila ingin diperhatikan, belajarlal untuk memperhatikan; bila ingin mendapatkan perlakuan yang ramah dari orang lain, belajarlal berlaku ramah terhadap mereka; bila ingin orang lain tidak ingkar terhadap janjinya, maka kita pun harus belajar menepati janji.

Pertemuan Pertama
A. Pengertian dan Manfaat Saling Menghormati
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah berdiskusi dan mencari Informasi, siswa dapat mengimani teladan saling menghormati dengan benar.
- b. Setelah berdiskusi dan mencari Informasi, siswa dapat menunjukkan teladan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- c. Setelah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan materi, siswa dapat menganalisis teladan tokoh kerja keras dalam Alkitab dengan benar.
- d. Setelah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan materi, siswa dapat mempraktekkan teladan tokoh kerja keras dalam Alkitab dengan benar

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- d. Buku Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB)
- e. Beberapa gambar tentang saling menghormati.
- f. Video atau film tentang tentang saling menghormati
- g. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- h. Proyektor LCD (opsional).
- i. Laptop (opsional).

- j. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.
- k. Buku Siswa Pendidikan Karakter Kelas V

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Observasi*. Guru menugaskan siswa untuk menyimak cerita dengan judul tidak mau mengalah. Guru dapat menambahkan cerita lain yang memperlihatkan tentang saling menghormati.
- c. *Nonton film*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menonton film tentang saling menghormati dan mendiskusikan beberapa pertanyaan tentang film tersebut.
- d. *Presentasi*. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kajian terhadap teks Alkitab.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Materi pelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku Siswa (BS) pada Bab IV Sub Bab A. Guru juga dapat menggunakan buku dan bahan lain yang relevan sehingga kreatifitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran setiap pertemuannya berlangsung dengan menarik dan tidak membosankan.

Pelajaran hari ini dibuka dengan aktivitas 1 ayo menyimak cerita tentang tidak mau mengalah untuk membawa siswa supaya memahami pengertian menghormati dan manfaat saling menghormati.

Definisi dari kata “menghormati” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menaruh hormat kepada, menghargai, menjunjung tinggi, mengakui dan mentaati. Sikap menghormati memiliki beberapa manfaat dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: orang lain juga akan menghormati kita, hidup kita akan lebih tenang karena minimnya konflik, hidup menjadi lebih produktif, memiliki banyak teman, membentuk reputasi yang baik di mata orang lain.

Hidup akan terasa lebih indah jika kita memiliki sikap menghormati orang lain. Setiap perbedaan yang ada harus kita hadapi dan hormati. Perbedaan adalah suatu yang kita perlukan untuk saling melengkapi satu dengan yang lain. Dengan menghormati perbedaan, maka kehidupan akan lebih berwarna dan bermakna.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat mengajak siswa menyanyikan sebuah pujian yang berjudul bisa dipilih sesuai kebutuhan. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru memberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang pengertian dan manfaat saling menghormati. Guru meminta siswa untuk menyimak cerita tentang “tidak mau mengalah” yang ada di buku siswa (Lih. Aktivitas 1: Mari Mengamati Cerita) dan selanjutnya siswa diminta untuk berdiskusi berdasarkan cerita tersebut. Selanjutnya Siswa ditugaskan untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada pada aktivitas 2. Ayo Berdiskusi, lalu presentasikan didepan kelas.

Panduan jawaban untuk Aktivitas 2.

Dari cerita di atas, coba pikirkan, dan diskusikan dengan teman sebangkumu pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apa arti menghormati?
Menghargai setiap perbedaan yang ada
2. Mengapa kita harus saling menghormati?
Karena dalam kehidupan pasti akan ada perbedaan dan setiap perbedaan yang ada harus kita sikapi dengan baik sehingga akan saling melengkapi satu dengan yang lain.
3. Apa yang terjadi bila kita tidak saling menghormati?
Akan terjadi ketidakharmonisan dalam hidup.
4. Menurutmu, apa yang sebaiknya dilakukan oleh kedua anak laki-laki itu supaya masing-masing sampai ke tujuannya?
Harusnya mereka saling mengalah sehingga masalah yang ada dapat di selesaikan dengan baik.
5. Mengapa mereka tidak bisa sampai ke tujuan masing-masing?
Karena masing-masing dari mereka tidak ada yang mau mengalah
6. Apa akibat dari sikap tidak menghormati yang ditunjukkan oleh keduanya?
Mereka tidak dapat melakukan aktivitas dan menyelesaikan tujuan utama mereka.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik	4	85 - 100
Baik	3	70 - 84
Cukup	2	55 - 69
Kurang	1	40 - 54
Sangat Kurang	0	0 - 39

- 2) Setelah siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru melanjutkan penjelasan materi masih seputar menghormati dan mengalah berkaitan dengan cerita yang ada pada buku siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan di aktivitas 3. Ayo Menjawab Pertanyaan, yang ada pada buku siswa.

Panduan jawaban:

Aktivitas 3: Ayo menjawab pertanyaan

Menghormati adalah perilaku hormat dan menghargai setiap perbedaan yang ada sehingga setiap perbedaan dapat diselesaikan dengan baik. Karena perbedaan dapat saling melengkapi setiap kekurangan yang ada.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik	4	85 - 100
Baik	3	70 - 84
Cukup	2	55 - 69
Kurang	1	40 - 54
Sangat Kurang	0	0 - 39

Guru memberi apresiasi terhadap jawaban siswa walaupun mungkin jawaban tersebut berbeda dengan yang diharapkan. Namun, guru dapat membenarkan jika jawaban siswa ada kemiripan dengan panduan jawaban yang sudah disiapkan. Setelah mendengarkan jawaban siswa, guru memberi apresiasi atas kerja mereka. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

- 3) Guru mengapresiasi hasil diskusi kelompok dan mengaitkannya dengan karakter saling menghormati. Guru menugaskan siswa untuk membuat kesimpulan singkat tentang manfaat saling menghormati, aktivitas ini tidak ada di dalam buku siswa, tetapi pada buku guru dibuat secara berurutan untuk memudahkan guru dalam penilaian. Guru diberi kebebasan untuk menilai pekerjaan siswa.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika menulis kesimpulan dengan benar, bahasa yang dipergunakan baik, dan sesuai dengan materi pelajaran	4	85 - 100
Baik Jika menulis kesimpulan dengan benar, sesuai dengan materi pelajaran, tetapi bahasa yang dipergunakan belum tertata dengan baik	3	70 - 84
Cukup Jika menulis kesimpulan masih sulit dipahami, walaupun sesuai dengan materi pelajaran	2	55 - 69
Kurang Jika menulis kesimpulan tidak sesuai dengan materi pelajaran	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika tidak mengerjakan tugas	0	0 - 39

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang "Pengertian dan Manfaat Saling Menghormati." Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk mempelajari kembali materi tentang pengertian dan manfaat saling menghormati. Siswa dapat memilih materi lain selain materi yang diusulkan asalkan masih berkaitan dengan topik. Siswa diminta menceritakan kembali di depan teman-teman tentang materi yang dipilihnya.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bertanya kepada orang tua tentang manfaat saling menghormati selama berada di rumah. Orang tua menceritakan manfaat jika seluruh anggota keluarga saling menghormati. Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat.

Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan Kedua
B. Saling Menghormati Dalam Ajaran Kristen
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Setelah berdiskusi dan mencari Informasi, siswa dapat mengimani karakter saling menghormati sebagai ajaran Kristen dengan benar.
- b. Setelah berdiskusi dan mencari Informasi, siswa dapat menunjukkan karakter saling menghormati sebagai ajaran Kristen dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Setelah berdiskusi dan mencari Informasi, siswa dapat menganalisis saling menghormati dalam ajaran Kristen dengan benar.
- d. Setelah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan materi, siswa dapat mempraktekkan karakter saling menghormati dengan benar dan bertanggung jawab

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Baru.
- d. Video tentang sikap saling menghormati
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru menugaskan siswa untuk menuliskan contoh-contoh sikap saling menghormati dalam Alkitab.
- c. *Presentasi*. Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kajian terhadap teks Alkitab.
- d. *Latihan keterampilan*. Guru meminta siswa untuk menulis doa syukur.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku Siswa (BS) pada Bab IV Sub Bab B dan C. Guru juga dapat menggunakan buku dan bahan lain yang relevan sehingga kreatifitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran setiap pertemuannya berlangsung dengan menarik dan tidak membosankan.

Setiap manusia pasti ingin dihargai dan dihormati karena itu adalah kebutuhan dasar dari manusia. Menghargai berarti menjunjung tinggi, menilai penting akan sesuatu. Menghargai dan menghormati adalah kunci penting dalam keharmonisan kehidupan. Tuhan memerintahkan kita untuk selalu memiliki sikap menghargai dan menghormati sesama. “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka. Itulah isi seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.” (Mat. 7:12) “Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat.” (Rm. 12:10).

Perintah untuk saling menghormati dan menghargai sangat banyak di dalam Alkitab. Tuhan menginginkan setiap umat-Nya untuk selalu hidup harmonis. Milikilah komitmen untuk bersikap menghormati dan menghargai baik dalam keluarga dan lingkungan masyarakat.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat mengajak siswa menyanyikan sebuah pujian yang judulnya dipilih oleh guru atau siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1) Guru memberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang memahami pentingnya saling menghormati. Guru meminta siswa untuk menyimak cerita tentang materi yang ada di buku siswa. Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk berdiskusi (Lih. Aktivitas 4: Ayo Berdiskusi) dan selanjutnya siswa diminta untuk berdiskusi perbedaan

diantara mereka berdasarkan perintah tersebut. Selanjutnya Siswa ditugaskan untuk melengkapi tabel yang ada pada buku siswa.

Perbedaan	Aku	Temanku
Hobi	Renang	Membaca
Asal	Chinese	NTT
Sifat	Pendiam	Ceria

- 2) Selanjutnya guru menjelaskan tentang saling menghormati dalam ajaran Kristen, Siswa ditugaskan untuk menuliskan perintah Tuhan untuk menghormati orang tua yang terdapat dalam sepuluh hukum taurat.

Contoh Format Penilaian

Kategori		Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik		4	85 - 100
Baik		3	70 - 84
Cukup		2	55 - 69
Kurang		1	40 - 54
Sangat Kurang		0	0 - 39

- 3) Guru menjelaskan cerita tentang Samuel, selanjutnya siswa ditugaskan untuk berkarya dengan mengerjakan aktivitas 4. Ayo Berkarya

Panduan Jawaban

1. Menghormati orang tua adalah salah satu perintah Tuhan dalam Alkitab (Kel. 20:12).
2. Buatlah sebuah komitmen untuk menghormati orang tuamu! Setelah itu, berikan komitmen tersebut kepada orang tuamu!
 - a. Jawaban siswa tidak harus sama tergantung dari pemahaman dan kreasinya masing-masing.
3. Berikan lima contoh sikap menghormati orang tua!
 - a. Bertutur kata sopan
 - b. Mendengarkan nasihat orang tua
 - c. Tidak melawan orang tua
 - b. Belajar dengan tekun
 - c. Menyayangi orang tua
- 4) Dalam penjas tentang menghormati sesama, siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan pada aktivitas 5. Ayo menjawab pertanyaan.

Panduan jawaban

Tuhan juga menginginkan kita menghormati sesama. Bahkan, hal tersebut ditegaskan dalam hukum kasih. Tuliskan hukum kasih di bawah ini dan jangan lupa, cantumkan juga ayatnya.

Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Mat. 22:39)

- 5) Selanjutnya guru menjelaskan tentang kisah persahabatan Daud dan Mefiboset, siswa ditugaskan untuk mengerjakan aktivitas 6. Ayo berkarya.
- 6) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang materi tentang pentingnya saling menghormati.

c. **Kegiatan Penutup** (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “pentingnya saling menghormati.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah satu siswa untuk menutup dalam doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk mencari informasi tentang pentingnya saling menghormati. Informasi dapat diperoleh di buku apa saja, koran, majalah, atau internet.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tua mempraktekkan hidup saling menghormati. Selanjutnya, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan Ketiga
C. Kisah Teladan Saling Menghormati Dalam Alkitab
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- b. Setelah berdiskusi dan mencari Informasi, siswa dapat mengimani karunia Allah tentang karakter saling menghormati dengan benar.
- c. Setelah berdiskusi dan mencari Informasi, siswa dapat menunjukkan karunia Allah tentang karakter saling menghormati dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Setelah berdiskusi dan mencari Informasi, siswa dapat menganalisis kisah teladan saling menghormati dalam Alkitab dengan benar.
- e. Setelah berdiskusi dan mencari Informasi, siswa dapat mempraktekkan karakter saling menghormati dengan benar dan bertanggung jawab

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Baru.
- d. Video tentang sikap saling menghormati
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. **Ceramah.** Guru menjelaskan materi kisah teladan saling menghormati dalam Alkitab dalam bentuk paparan *powerpoint* atau media lainnya, waktu untuk ini jangan terlalu lama cukup 10 menit sehingga tidak membosankan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. **Diskusi.** Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. **Refleksi.** Guru meminta siswa membaca materi tentang mempraktikkan sikap ramah atau bisa juga cerita dalam Alkitab/film yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Setelah membaca cerita tersebut, siswa merefleksikannya bersama kelompok.

- d. **Presentasi.** Guru meminta peserta didik untuk membaca, mempresentasikan hasil diskusi pada setiap aktivitas. Guru juga bisa memilih aktivitas tertentu atau bisa menggunakan bahan lain yang relevan.

Selain metode-metode tersebut guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Kreatifitas guru sangat diharapkan supaya proses pembelajaran berjalan dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan materi Pengayaan

Materi pelajaran ini tidak terdapat pada Buku Siswa tetapi harus diajarkan karena ada di silabus dan kurikulum. Guru juga dapat menggunakan buku dan bahan lain yang relevan sehingga kreatifitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran setiap pertemuannya berlangsung dengan menarik dan tidak membosankan.

Salah satu tokoh Alkitab yang memiliki sikap menghormati adalah Yusuf. Dalam pelajaran ini sebagai materi tambahan kita akan membahas tentang karakter Yusuf yang begitu menghormati orang tua dan saudara-saudaranya. Dalam Kejadian 37:13 Firman Tuhan berkata “Lalu Israel berkata kepada Yusuf: “Bukankah saudara-saudaramu menggembalakan kambing domba dekat Sikhem? Marilah engkau kusuruh kepada mereka.” Sahut Yusuf: “Ya bapa.” Yusuf dikenal sebagai seorang pemimpin yang baik. Faktanya, Yusuf merupakan seorang tokoh Alkitab yang sangat menghormati orang tuanya. Dengan karakter pemimpin yang ia miliki, ia tidak merasa lebih hebat dibandingkan orang tuanya, yaitu Israel. Suatu hari ayahnya meminta Yusuf untuk menyusul saudara-saudaranya yang sedang menggembalakan kambing domba. Yusuf taat kepada perintah ayah dan melakukannya. Kita dapat melihat bahwa Yusuf kemudian mendapat percobaan pembunuhan dari saudara-saudaranya, lalu dijual dan lain sebagainya. Jika kita menjalani saat itu, mungkin kita akan merasa menyesal sudah menaati perintah orang tua kita. Namun, rasa hormat Yusuf kepada ayahnya membawanya untuk menjadi seorang pemimpin yang disegani oleh semua orang pada zamannya.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat mengajak siswa menyanyikan sebuah pujian, Lagu dipilih disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan. Guru diberi kebebasan untuk memilih lagu lain yang sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan daerah. Setelah menyanyikan lagu tersebut, siswa ditugaskan untuk memaknai lagu tersebut. Guru menyampaikan tujuan dan

manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru memberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang kisah teladan saling menghormati dalam Alkitab. Guru juga diberi kebebasan untuk menambahkan beberapa informasi untuk membantu siswa lebih memahami topik tentang kisah teladan saling menghormati dalam Alkitab.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang kisah teladan saling menghormati dalam Alkitab.
- 3) Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kecil (2-3) orang untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi tentang kisah teladan saling menghormati dalam Alkitab. Guru diharapkan memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa dan menilai pekerjaan siswa.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “kisah teladan saling menghormati dalam Alkitab.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah satu siswa untuk menutup dalam doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi tentang salah satu kisah teladan saling menghormati dalam Alkitab. Siswa dapat memilih materi lain selain materi yang diusulkan asalkan masih berkaitan dengan topik. Siswa diminta menceritakan kembali di depan teman-teman tentang materi yang dipilihnya.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tua merefleksikan teladan tokoh dalam Alkitab tentang saling menghormati. Selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah,

gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan Keempat
D. Wujud Saling Menghormati Dalam Kehidupan Sehari-Hari
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran

- b. Setelah berdiskusi dan mencari Informasi, siswa dapat mensyukuri karakter saling menghormati sebagai sebagai anugerah Allah dengan benar.
- c. Setelah berdiskusi dan mencari Informasi, siswa dapat menunjukkan karakter saling menghormati sebagai anugerah Allah dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Setelah berdiskusi dan mencari Informasi, siswa dapat menganalisis wujud saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- e. Setelah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan materi, siswa dapat mempraktekkan karakter saling menghormati dengan benar dan bertanggung jawab

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Baru.
- d. Video tentang sikap saling menghormati
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. **Ceramah.** Guru menjelaskan materi wujud saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk paparan *powerpoint* atau media lainnya, waktu untuk ini jangan terlalu lama cukup 10 menit sehingga tidak membosankan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. **Diskusi.** Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.

- c. **Refleksi.** Guru meminta siswa membaca materi tentang wujud saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga cerita dalam Alkitab/film yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Setelah membaca cerita tersebut, siswa merefleksinya bersama kelompok.
- d. **Presentasi.** Guru meminta peserta didik untuk membaca, mempresentasikan hasil diskusi pada setiap aktivitas. Guru juga bisa memilih aktivitas tertentu atau bisa menggunakan bahan lain yang relevan.

Selain metode-metode tersebut guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan supaya proses pembelajaran berjalan dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran ini secara garis besar terdapat pada Buku Siswa (BS) pada Bab 4 Sub Bab D. Guru juga dapat menggunakan buku dan bahan lain yang relevan sehingga kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran setiap pertemuannya berlangsung dengan menarik dan tidak membosankan.

Manusia adalah makhluk sosial yang berarti kita hidup membutuhkan orang lain. Karena itu kita harus memiliki sikap saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lain. Namun dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat seringkali terjadi perbedaan pendapat yang membuat kita merasa tidak nyaman. Solusi untuk hal ini adalah kesadaran bahwa perbedaan pendapat adalah suatu hal yang biasa terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap orang memiliki pendapatnya masing-masing. Kita harus berusaha memahaminya. Setiap perbedaan yang terjadi harus dapat dikomunikasikan dengan baik dan saling menghormati.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. **Kegiatan Pendahuluan** (10 menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa dapat dipimpin oleh guru atau salah seorang siswa. Guru dapat mengajak siswa menyanyikan sebuah pujian, lagu dipilih disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan. Guru diberi kebebasan untuk memilih lagu lain yang sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan daerah. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran.

b. **Kegiatan Inti** (60 menit)

- 1) Guru memberikan motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan kembali materi tayangan dan bahan bacaan terkait materi tentang wujud saling menghormati dalam kehidupan sehari-

hari. Guru juga diberi kebebasan untuk menambahkan beberapa informasi untuk membantu siswa lebih memahami topik wujud saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan pada aktivitas 7. Ayo menjawab pertanyaan.

Panduan Jawaban untuk aktivitas 7. Ayo menjawab pertanyaan

Saya akan berusaha menegur teman-teman yang menertawakannya. Karena setiap manusia memiliki ciri-ciri yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan itu indah bukan untuk diolok-olok.

Selanjutnya pada aktivitas 8. Ayo berkarya, siswa diminta untuk mendaftarkan hal-hal yang merupakan wujud sikap menghormati dalam kehidupan sehari-hari dan apakah sudah melakukannya.

Tabel 15. Panduan jawaban

No	Wujud Tindakan	Sudah	Belum
1	Menghormati orang yang beragama lain	✓	
2	Menghormati teman yang berasal dari suku yang berbeda	✓	
3	Menghormati teman yang memiliki budaya yang berbeda	✓	
4	Menghormati orang lain yang berbeda pendapat dengan kita	✓	
5	Menghormati Tuhan dan orang tua	✓	

- 2) Guru memberikan kesempatan kepada untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tentang wujud saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kecil (2-3) orang untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi tentang wujud saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa dan menilai pekerjaan siswa.

Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik	4	85 - 100
Baik	3	70 - 84
Cukup	2	55 - 69
Kurang	1	40 - 54
Sangat Kurang	0	0 - 39

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “wujud saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah satu siswa untuk menutup dalam doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk membuat kliping tentang sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga meminta siswa untuk mempelajari ulang materi pada pertemuan ini.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tua mencari salah satu contoh wujud sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari dan mempraktikannya bersama-sama. Selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

E. Rangkuman

Setelah membahas topik tentang karakter saling menghormati selama empat pertemuan, guru menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari oleh siswa. Guru dapat meminta siswa membaca rangkuman yang ada di buku siswa bagian E, tetapi guru juga perlu menegaskan pesan-pesan penting yang harus siswa ingat dan lakukan.

Guru hendaknya memotivasi siswa bahwa mereka pun diingatkan untuk selalu memiliki karakter saling menghormati. Dalam kehidupan sehari-hari, kita hidup

berdampingan dengan orang lain. Supaya hubungan tersebut damai dan harmonis, kita harus menghormati mereka. Semuanya butuh proses dan harus dengan tekun dipahami dan dipraktikkan di dalam hidup mereka setiap hari.

F. Kunci Jawaban Evaluasi (1 x 2JP)

Pilihan Ganda:

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. C |
| 2. A | 7. B |
| 3. A | 8. A |
| 4. B | 9. D |
| 5. B | 10. A |

Uraian:

(Guru hendaknya mempertimbangkan jawaban siswa dengan bijaksana. Jawaban bisa beragam, tetapi setidaknya sesuai dengan uraian materi yang sudah mereka pelajari)

1. Apakah arti saling menghormati?
Menghormati memiliki arti saling menerima setiap perbedaan yang ada.
2. Kepada siapa sajakah kita menunjukkan rasa hormat kita?
Kepada setiap orang yang kita temui
3. Sebutkan wujud sikap menghormati di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat!
 - Di rumah: Kita harus menghormati orang tua dengan belajar yang rajin, mendengarkan nasihat orang tua
 - Di sekolah: Menghormati guru dan teman
 - Di masyarakat: Bersikap baik dan ramah kepada tetangga
4. Apa manfaat menghormati sesama manusia?
Terciptanya kehidupan yang harmonis antar sesama manusia
5. Sebutkan 3 tokoh Alkitab yang menunjukkan sikap menghormati orang tuanya!
 - Yusuf (Kej. 37:13)
 - Ishak (Kej. 22:6)
 - Samuel (1Sam. 2:18)

Guru dapat membuat bentuk penilaian lain, sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan kemampuan para peserta didik.

BAB V PENGUASAAN DIRI

Materi pembelajaran termasuk penilaian atau asesmen pada Bab V akan disampaikan dalam lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 5 x 2 JP.

Penjelasan Peta Konsep

Pada bab ini siswa akan belajar tentang karakter penguasaan diri. Siswa akan belajar memahami arti dan manfaat penguasaan diri. Setelah memiliki pemahaman yang benar tentang penguasaan diri, siswa akan belajar jenis penguasaan diri dan tokoh Alkitab yang berbicara tentang penguasaan diri.



Gambar 7: Guru Mengajar
Sumber: Kibrispdr.org
Gambar nanti dibuat oleh ilustrator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.5. Mewujudkan kasih dan kebaikan Allah dengan sikap penguasaan diri 2.5. Mewujudkan nilai-nilai kristiani dengan sikap penguasaan diri 3.5. Memahami pentingnya penguasaan diri dalam kehidupan 4.5. Membuat karya yang mengekspresikan penguasaan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan pengertian dan arti penguasaan diri • Menyebutkan manfaat penguasaan diri • Menjelaskan sikap penguasaan diri sesuai dengan Alkitab: Roma 13:14; Yakobus 3:2. • Menceritakan pengalaman penguasaan diri dalam kehidupan sehari-hari • Menyebutkan bentuk-bentuk penguasaan diri dalam kehidupan sehari-hari • Menunjukkan cara-cara menguasai diri • Mengkaji tokoh-tokoh Alkitab tentang penguasaan diri • Menyajikan cerita tentang tokoh Alkitab yang hidup dalam penguasaan diri • Membuat kartu komitmen diri untuk menerapkan penguasaan diri

Pertemuan 1
A. Pengertian Penguasaan Diri
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

- 1. Tujuan Pembelajaran:**
- a. Setelah membaca kisah tentang penyesalan seorang ayah, siswa dapat memahami pentingnya pengendalian diri secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Setelah melakukan kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menceritakan dengan benar pengalaman menguasai diri ketika berdiskusi.
 - c. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang penguasaan diri, siswa dapat membuat pohon buah roh dengan tepat.
- 2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar**
- a. Alkitab.
 - b. Buku tafsir Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
 - c. Perlengkapan membuat pohon buah roh: karton, gunting, kertas origami atau kertas warna-warni, lem, spidol.
 - d. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
 - e. Proyektor LCD (opsional).

- f. Laptop (opsional).
- g. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan an peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. *Latihan keterampilan*. Guru meminta siswa membuat pohon buah roh.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pernahkah siswa pergi ke kebun yang ditumbuhi oleh pohon buah-buahan? Apa kesan mereka ketika berada di tengah-tengah kebun yang buah-buahnya sudah siap dipanen? Tentu saja mereka ingin segera memetik dan memakan buah tersebut. Buah-buahan pada pohon tersebut dapat berbuah lebat karena pohonnya tumbuh di tanah yang subur.

Kita pun diharapkan dapat menghasilkan buah yang baik di dalam hidup kita. Galatia 5:22-23 mengatakan bahwa buah roh meliputi: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Semua buah roh ini merupakan cerminan hidup di dalam Roh.

Salah satu buah roh yang dipelajari saat ini adalah penguasaan diri. Penguasaan diri berarti kemampuan diri untuk menjaga pikiran, perkataan, dan perbuatan sehingga dapat hidup menurut kehendak Allah. Misalnya, setiap kali kamu keluar dari ruang kelas, kamu selalu diejek oleh dua orang siswa yang ada di kelas sebelah. Kamu jengkel sekali karena mereka mengejek badanmu yang lebih pendek dibandingkan mereka. Kamu ingin sekali memukul mereka, tetapi kamu berpikir hal tersebut tidak akan menyelesaikan masalah. Kamu pun memutuskan untuk melaporkan perbuatan mereka ke gurumu dan akhirnya mereka diberi surat teguran dan harus diserahkan ke orang tua mereka.

Sikap kamu menghadapi situasi menunjukkan bahwa kamu memiliki penguasaan diri. Keputusanmu untuk tidak membalas perbuatan mereka, sungguh tepat karena itu merupakan tindakan yang bijaksana. Orang yang tidak mampu menguasai diri akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Untuk lebih memahami arti menguasai diri, guru menugaskan siswa untuk mencari sebuah ayat Alkitab yang berisi tentang pesan untuk menguasai diri. Siswa dapat bertanya ke orang tua, Pendeta, Majelis Jemaat, atau internet.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Siswa dapat membaca doa yang ada di Buku Siswa atau mengucapkan dengan kata-katanya sendiri. Guru dapat juga mengajak siswa menyanyikan lagu “Hati-Hati Gunakan Tanganmu” (https://www.youtube.com/watch?v=jWOBWMpg4_k)

Hati-hati gunakan tanganmu 2x

Karna Bapa di sorga melihat ke bawah

Hati-hati gunakan tanganmu

Hati-hati gunakan mulutmu 2x

Karna Bapa di sorga melihat ke bawah

Hati-hati gunakan mulutmu

Hati-hati gunakan kakimu 2x

Karna Bapa di sorga melihat ke bawah

Hati-hati gunakan kakimu

Hati-hati gunakan matamu 2x

Karna Bapa di sorga melihat ke bawah

Hati-hati gunakan matamu

Lagu ini dipilih karena mengingatkan siswa untuk belajar menguasai diri, bukan hanya melalui pikiran tetapi juga melalui perbuatan. Guru diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Setelah menyanyikan lagu tersebut, guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari pada hari ini.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru meminta siswa untuk membaca kisah seorang ayah dan anaknya (Lih. Aktivitas 1: Ayo Membaca). Setelah membaca kisah tersebut, guru dapat bertanya kepada siswa tentang pesan yang mereka dapatkan setelah membaca kisah tersebut. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.
- 2) Guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang. Namun, jika hanya ada 1 orang siswa yang beragama Kristen di sekolah tersebut, guru dapat mendampingi siswa untuk melakukan aktivitas ini. Guru menjadi rekan (*partner*) belajar siswa. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Setelah itu, siswa melakukan penilaian terhadap proses diskusi yang berlangsung di dalam kelompok (Lih. Aktivitas 2: Ayo Berdiskusi). Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 16: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	4	85 - 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	3	70 - 84
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	2	55 - 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	1	40 - 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	0	0 - 39

- 3) Penguasaan diri adalah salah satu buah roh. Guru meminta siswa untuk mengingat kembali buah roh yang ada dalam Galatia 5:22-23. Siswa dapat menulisnya di buku tugas atau membuat sebuah pohon yang buahnya merupakan buah roh. Guru mendorong siswa untuk membuat pohon buah roh secara kreatif dengan menggunakan perlengkapan yang telah disiapkan oleh guru atau dibawa oleh siswa dari rumah. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Pengertian Penguasaan Diri.” Guru dapat meminta siswa untuk menulis dengan kata-kata sendiri arti dari penguasaan diri, sekaligus menjadi evaluasi terhadap pemahaman siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk menceritakan salah satu pengalaman mereka pada hari itu yang menggambarkan tentang arti penguasaan diri. Pengalaman tersebut dapat ditulis, diketik, atau disampaikan secara lisan. Guru diberi kebebasan untuk menentukan bentuk penugasan ini.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bertanya kepada orang tua tentang arti penguasaan diri. Siswa dapat meminta orang tua memberi contoh bentuk penguasaan diri yang mereka lakukan pada hari ini.

Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 2

B. Penguasaan Diri dalam Iman Kristen

Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui pendalaman teks Alkitab Roma 13:14 dan Yakobus 3:2, siswa dapat menjelaskan arti dan makna penguasaan diri secara tepat menurut Alkitab.
- b. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang penguasaan diri, siswa dapat menerapkan penguasaan diri dengan benar dalam hidup mereka sehari-hari.
- c. Setelah menelusuri beberapa teks Alkitab yang berbicara tentang tokoh-tokoh Alkitab yang dapat menguasai diri, siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk penguasaan diri dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama atau Perjanjian Baru.
- d. Beberapa gambar tentang Simson Delila, dan Jengis Khan.
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. *Pendalaman Alkitab*. Guru meminta siswa membaca dan mendalami beberapa teks Alkitab.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

International Association of Character Cities (IACC) memuat penjelasan tentang karakter pengendalian diri. Pengendalian diri memiliki arti yang hampir sama dengan penguasaan diri. Menurut IACC, pengendalian diri berarti menolak keinginan yang salah dan melakukan yang benar. Berdasarkan definisi tersebut, pengendalian atau penguasaan diri membutuhkan kemampuan untuk berani berkata “Tidak” untuk permintaan yang salah dan melanggar perintah Tuhan.

Di dalam Alkitab, ada banyak teks Alkitab atau kisah yang memuat tentang topik pengendalian diri. Selain Roma 13:14, Yakobus 3:2, dan Hakim-hakim 13:1-16:31 seperti yang ada di Buku Siswa, Keluaran 32:1-6 juga menceritakan tentang ketidakmampuan bangsa Israel mengendalikan diri mereka sehingga mereka kemudian mendapatkan murka Allah. Mereka tidak sabar menunggu Musa yang sedang naik ke atas Gunung Sinai untuk menjumpai Allah. Mereka berpikir Musa tidak akan turun lagi, sehingga berdasarkan saran Harun, mereka kemudian membuat patung anak lembu emas dan menyembahnya. Allah sangat marah atas perbuatan mereka.

Bangsa Israel tidak mampu mengendalikan atau menguasai diri mereka yang telah diliputi dengan perasaan kuatir, takut, putus asa, tidak sabar, dan tidak percaya. Akibatnya mereka melakukan hal-hal yang justru melanggar perintah Tuhan. Perasaan-perasaan tersebut sering kali muncul dalam diri kita yang kemudian mengakibatkan kita tidak mampu menguasai diri kita untuk tetap percaya kepada Tuhan dan mengimani bahwa Ia memenuhi janji-Nya.

Kisah Jengis Khan yang ada di Buku Siswa juga mengingatkan kita untuk mampu menguasai diri dan ber hikmat terhadap berbagai situasi dan masalah yang ada di hadapan kita. Sebab, penyesalan sering kali datang terlambat. Untuk lebih memahami makna penguasaan diri yang berdasarkan Alkitab, guru menugaskan

siswa menceritakan salah satu pengalaman mereka ketika mereka tidak mampu menguasai diri mereka, sehingga akhirnya timbul penyesalan.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru dapat mengajukan pertanyaan, “Pernahkah kalian melakukan suatu tindakan yang kemudian membuat kalian menyesal?” Beri kesempatan siswa untuk menceritakan pengalaman mereka. Siswa dapat menulis pengalaman mereka atau menyampaikannya secara lisan (Lih. Aktivitas 3: Ayo Berkarya). Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Pada Buku Siswa, siswa diminta untuk membaca Hakim-hakim 13:1-16:31. Kisah ini sebaiknya diganti dengan kisah yang terdapat dalam Keluaran 32:1-6 karena kisah Simson lebih mengarah kepada ketidakmampuan Simson mengendalikan keinginan dagingnya (hawa nafsu) yang tidak terlalu sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa. Sedangkan Keluaran 32:1-6 lebih mengarah kepada ketidakmampuan bangsa Israel untuk mengendalikan pikiran, perasaan, sikap iman, dan perbuatan mereka. Aktivitas 4 pada Buku Siswa dapat diganti menjadi: “Setelah siswa membaca dan mendalami Keluaran 32:1-6, siswa bersama dengan salah seorang temannya menulis bentuk-bentuk kegagalan bangsa Israel dalam menguasai atau mengendalikan mereka dan ayat-ayat pendukung” (Lih. Aktivitas 4: Ayo Berdiskusi, aktivitas pengganti yang ada di Buku Siswa). Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 17: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika jawaban benar dan ayat pendukung benar	4	85 - 100
Baik Jika jawaban benar, tetapi ayat pendukung kurang tepat	3	70 - 84
Cukup Jika jawaban benar, tetapi tidak ada ayat pendukung	2	55 - 69
Kurang Jika jawaban kurang tepat, tetapi ada ayat pendukung	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika jawaban salah dan ayat pendukung tidak ada	0	0 - 39

- 2) Guru kemudian meminta siswa membaca kisah Jengis Khan yang ada di Buku Siswa. Guru dapat meminta salah seorang siswa untuk membacakan kisah tersebut. Setelah membaca kisah tersebut, guru memberi penekanan pada pentingnya karakter penguasaan diri dalam diri setiap orang. Guru kemudian meminta siswa bersama salah seorang temannya untuk menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa (Lih. Aktivitas 5: Ayo Menjawab Pertanyaan). Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.
- 3) Setelah membaca dan mendiskusikan kisah Jengis Khan, siswa bersama kelompoknya menelusuri beberapa teks Alkitab dan mengerjakan tugas yang ada di Buku Siswa (Lih. Aktivitas 6: Ayo Menjawab Pertanyaan). Guru dapat memberi aktivitas atau kegiatan lain, sesuai dengan kemampuan siswa dan konteks sekolah masing-masing. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Penguasaan Diri dalam Iman Kristen.” Guru dapat meminta siswa untuk menulis dengan kata-kata sendiri arti dari penguasaan diri, sekaligus menjadi evaluasi terhadap pemahaman siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk membuat sebuah karya kreatif untuk mengingatkan mereka tentang ayat Alkitab yang menekankan tentang pentingnya penguasaan atau pengendalian diri. Karya kreatif dapat berupa pembatas Alkitab, puisi, menggambar karikatur, kartu, dan sebagainya. Guru dapat memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih karya kreatif yang akan mereka kerjakan.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tua mempersiapkan karya kreatif yang telah ditugaskan. Karya kreatif akan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.

Setelah mempersiapkan karya kreatif yang akan dipresentasikan, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 3
C. Menguasai Keinginan
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran:

- a. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang bentuk-bentuk penguasaan diri, siswa dapat menjelaskan secara tepat bentuk-bentuk penguasaan diri dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melalui kegiatan berbagi cerita penguasaan diri, siswa dapat menganalisis salah satu tokoh Alkitab yang mampu menguasai diri dengan tepat.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Buku tafsir Perjanjian Baru.
- c. Buku lagu Kidung Jemaat (KJ).
- d. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- e. Proyektor LCD (opsional).
- f. Laptop (opsional).
- g. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. *Presentasi*. Guru meminta siswa membaca, menganalisis, dan mempresentasi hasil identifikasi tentang Salomo sebagai tokoh Alkitab yang bijaksana.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Ada sebuah lagu dari Kidung Jemaat (KJ) 467 yang berjudul "Tuhanku, Bila Hati Kawanku" yang mengingatkan kita bahwa kita pun pernah melakukan kesalahan, baik melalui pikiran, perkataan, maupun perbuatan. Ketidakmampuan kita untuk

menguasai atau mengendalikan diri melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan, akhirnya membuat orang lain terluka.

Pada Buku Siswa dijelaskan tentang tiga bagian tubuh kita yang sering kali membuat seseorang tidak mampu menguasai atau mengendalikan diri, yaitu pikiran, lidah atau ucapan, dan mata. Ketiga hal tersebut yang sering kali mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang menyakiti dirinya sendiri atau orang lain. Misalnya ketika siswa melihat temannya memiliki pena yang sangat bagus. Ia kemudian berpikir bagaimana supaya bisa memiliki pena yang sama tanpa mengeluarkan uang karena mungkin siswa tersebut memang tidak memiliki uang. Keinginan itu begitu merasuki pikirannya, sehingga ia memutuskan untuk mengambil pena temannya tanpa sepengetahuan temannya. Ketika temannya bertanya kepadanya ia kehilangan penanya. Siswa tersebut mengatakan bahwa ia tidak melihatnya. Di sinilah kita melihat mata yang kemudian memengaruhi pikiran, perbuatan, dan ucapan. Akhirnya yang terjadi adalah siswa tersebut mencuri dan berbohong. Semua perbuatan ini melanggar perintah Tuhan.

Kitab 1 Yohanes 2:16 mengatakan, “Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia.” Teks Alkitab ini menegaskan bahwa salah satu yang membuat manusia melanggar perintah Tuhan adalah karena ketidakmampuannya menguasai atau mengendalikan “matanya”.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru dapat mengajak siswa menyanyikan lagu dari Kidung Jemaat 467 yang berjudul “Tuhanku, Bila Hati Kawanku.” Lagu ini dipilih karena hendak mengingatkan siswa bahwa mereka sering kali tidak mampu menguasai atau mengendalikan diri mereka, sehingga membuat orang lain bersedih. Guru dapat memilih lagu lain yang sesuai dengan topik yang hendak dibahas.

1. Tuhanku, bila hati kawanku
terluka oleh tingkah ujarku,
dan kehendakku jadi panduku,
ampunilah.
2. Jikalau tuturku tak semena
dan aku tolak orang berkesah,
pikiran dan tuturku bercela,
ampunilah.
3. Dan hari ini aku bersembah
serta padaMu, Bapa, berserah,

berikan daku kasihMu mesra.

Amin, amin.

Setelah bernyanyi, guru meminta siswa memaknai lagu tersebut. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

Tabel 18: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika siswa memaknai lagu dengan bahasa yang baik dan mengaitkannya dengan Firman Tuhan	4	85 - 100
Baik Jika siswa memaknai lagu dengan bahasa lisan dan mengaitkannya dengan Firman Tuhan	3	70 - 84
Cukup Jika siswa memaknai lagu dengan bahasa yang baik tetapi belum mengaitkannya dengan firman Tuhan	2	55 - 69
Kurang Jika siswa belum mampu memaknai lagu dengan baik, walaupun mengaitkannya dengan firman Tuhan	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika siswa tidak mengerjakan tugas	0	0 - 39

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru memulai penjelasan tentang pesan lagu “Tuhanku, Bila Hati Kawanku” dan menghubungkannya dengan materi pelajaran hari ini. Guru menjelaskan tentang pentingnya menguasai keinginan yang kemudian membuat siswa melanggar firman Tuhan. Guru dapat menjelaskan ketidakmampuan siswa mengontrol pikiran, lidah atau ucapan, dan mata. Semua itu akan mengarahkan siswa untuk melakukan perbuatan yang melanggar firman Tuhan. tetapi, jika siswa mampu mengontrolnya dengan baik, maka semua itu dapat mendorong siswa untuk melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan perintah Tuhan. Guru dapat meminta siswa memberikan contoh ketika pikiran, lidah atau ucapan, dan mata menjadi pendorong untuk melakukan perintah Tuhan. Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.

- 2) Guru menugaskan siswa secara mandiri mengerjakan tugas yang ada di Buku Siswa (Lih. Aktivitas 7: Ayo Menjawab Pertanyaan). Guru dapat memberi penilaian terhadap jawaban siswa.
- 3) Setelah menjawab pertanyaan tentang pengalaman mereka, guru menugaskan siswa untuk membaca Matius 21:12-13 dan Efesus 4:26. Siswa kemudian menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa (Lih. Aktivitas 8: Ayo Berdiskusi). Guru diberi kebebasan untuk menilai jawaban siswa.

Panduan Jawaban:

1. Pernah. Karena mereka tidak menghargai Bait Allah. mereka lebih sibuk berjualan untuk kepentingan diri mereka sendiri, ketimbang menolong orang-orang miskin dan yang membutuhkan pertolongan mereka.
2. Boleh.
3. Marah harus dapat dikendalikan karena marah merupakan anugerah Tuhan. Marah karena kecewa terhadap seseorang harus segera dikomunikasikan dan diselesaikan, sehingga timbul perdamaian dan tidak menyakiti orang-orang yang ada di sekitarnya.

Tabel 19: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika semua benar	4	85 - 100
Baik Jika 2 benar	3	70 - 84
Cukup Jika 1 benar	2	55 - 69
Kurang Jika 1 benar, tetapi alasannya tidak tepat	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika semua salah	0	0 - 39

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Menguasai Keinginan.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk menulis karangan tentang “Mata, Cerminan Cinta Kasih Allah” atau “Lidahku untuk Memuji Allah.” Karangan dapat ditulis tangan atau diketik di komputer atau *laptop*.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bertanya kepada orang tua cara orang tua menguasai atau mengendalikan diri mereka. Orang tua dapat menceritakan cara orang tua mengendalikan diri ketika hendak membeli sebuah barang yang sebenarnya tidak terlalu mereka butuhkan.

Setelah mendengarkan cerita orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 4
D. Cara Menguasai Diri & E. Kisah Teladan Penguasaan Diri
dalam Alkitab
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran:

- a. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menguasai diri, siswa dapat menjelaskan cara-cara menguasai diri dengan benar.
- b. Setelah menelusuri kisah beberapa tokoh Alkitab, siswa dapat menganalisis secara tepat cara-cara tokoh-tokoh Alkitab menguasai diri mereka.
- c. Melalui pembuatan kartu komitmen, siswa dapat menerapkan penguasaan diri secara tepat dalam kehidupan sehari-hari..

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- c. Buku tafsir Perjanjian Lama atau kitab Tawarikh.
- d. Beberapa gambar tentang simbol kebijaksanaan.
- e. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- f. Proyektor LCD (opsional).
- g. Laptop (opsional).
- h. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. *Pendalaman Alkitab*. Guru menugaskan siswa untuk membaca dan menganalisis beberapa teks Alkitab.
- d. *Latihan Keterampilan*. Guru meminta siswa membuat kartu komitmen untuk menerapkan karakter penguasaan diri.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Pada pertemuan terakhir untuk bab ini, siswa akan belajar tentang “Cara Menguasai Diri” dan “Kisah Teladan Penguasaan Diri dalam Alkitab”. Setelah siswa belajar tentang arti dan makna penguasaan diri, siswa kini belajar tentang cara menguasai diri. Pada Buku Siswa ada enam cara untuk menguasai diri, yaitu: berdoa, membaca Alkitab, belajar sabar, bersikap tenang, menghormati atau menghargai orang lain, dan terus berlatih. Salah satu cara yang penting juga untuk dilakukan adalah berani berkata “TIDAK” untuk sesuatu yang membuat siswa melanggar perintah Tuhan. Guru dapat menambahkan cara lainnya lagi.

Salah satu hal yang sering kali membuat seseorang tidak mampu untuk mengendalikan atau menguasai diri adalah iri hati atau cemburu. Iri hati atau cemburu terhadap orang lain sering kali mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum dan perintah Tuhan. Hal ini dapat siswa baca di Buku Siswa yang membahas tentang Yusuf (Kej. 37) dan Hananya-Misael-Azarya (Dan. 1:1-21).

Yusuf dijual oleh saudara-saudaranya karena mereka iri atau cemburu terhadap perlakuan ayah mereka kepada Yusuf. Namun, Yusuf tidak membenci mereka. Yusuf bahkan mengajak mereka untuk tinggal bersamanya dan hidup berkecukupan di tanah Mesir.

Hananya, Misael, dan Azarya mampu menguasai pikiran dan mulut mereka, sehingga mereka tidak tergoda untuk makan makanan yang tidak berkenan di hadapan Allah. Tubuh mereka sehat, walaupun mereka hanya memakan sayuran dan air putih.

Tuhan menyertai orang-orang yang mampu mengendalikan diri dengan baik, sehingga tidak melanggar perintah Tuhan. Selain Yusuf, Hananya, Misael, dan Azarya, masih ada beberapa tokoh Alkitab yang juga mampu menguasai atau mengendalikan diri mereka. Untuk semakin mendalami materi penguasaan diri ini, guru dapat menugaskan siswa untuk mencari kisah salah seorang tokoh Alkitab yang diberkati Tuhan karena mampu menguasai atau mengendalikan diri.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru dapat meminta siswa membacakan karangan mereka yang ditugaskan pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari pada saat itu.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Setelah siswa membacakan pengalaman mereka, guru menjelaskan tentang cara menguasai diri. Guru dapat meminta siswa membaca dari Buku Siswa atau guru dapat menambahkan informasi yang sudah ada di Buku Siswa.
- 2) Guru meminta siswa membaca Kejadian 37. Guru kemudian menjelaskan tentang kisah penguasaan diri yang telah dilakukan oleh Yusuf. Guru menugaskan siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang Yusuf (Lih. Aktivitas 9: Ayo Menjawab Pertanyaan). Guru diberi kebebasan untuk menilai jawaban siswa.

Tabel 20: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika benar dan tepat	4	85 - 100
Baik Jika benar tetapi belum tepat	3	70 - 84
Cukup Jika benar	2	55 - 69
Kurang Jika tidak sepenuhnya benar	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika salah	0	0 - 39

- 3) Guru meminta siswa membaca Daniel 1:1-21. Guru kemudian menjelaskan tentang kisah penguasaan diri yang telah dilakukan oleh Hananya, Misael, dan Azarya. Guru menugaskan siswa untuk membuat kartu aktivitas atau kartu komitmen (Lih. Aktivitas 10: Ayo Berkarya).

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Cara Menguasai Diri dan Kisah Teladan Penguasaan Diri dalam Alkitab.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa untuk menuliskan beberapa kesan siswa ketika mampu menerapkan karakter penguasaan diri dan tantangan ketika akan menerapkan karakter penguasaan diri.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa untuk meminta bantuan orang tua agar ikut memantau kartu aktivitas atau kartu komitmen yang akan dipraktikkan oleh siswa selama tiga hari.

Setelah mengerjakan tugas membuat kartu komitmen, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

F. Rangkuman

Setelah membahas karakter penguasaan diri selama empat pertemuan, guru menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari oleh siswa. Guru dapat meminta siswa membaca rangkuman yang ada di Buku Siswa, tetapi guru juga perlu menegaskan pesan-pesan penting yang harus siswa ingat dan lakukan.

Guru hendaknya memotivasi siswa bahwa mereka pun dapat menjadi orang yang memiliki karakter penguasaan diri seperti tokoh-tokoh yang ada di Alkitab atau di sekitar mereka. Semuanya butuh proses dan harus dengan tekun dipahami dan dipraktikkan di dalam hidup mereka setiap hari.

G. Kunci Jawaban Latihan Soal 5

Penilaian atau asesmen sebaiknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4. Namun, jika dibutuhkan penilaian dalam bentuk angka atau skor dapat dilakukan pada pertemuan terakhir. Waktu yang diberikan adalah 1 x 2 JP. Guru dapat membuat bentuk penilaian lain, sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan kemampuan para siswa.

Kunci Jawaban Latihan Soal 5 pada Buku Siswa

Pilihan Ganda:

- | | |
|------|------|
| 1. B | 6. C |
| 2. B | 7. C |

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 22: Contoh Teknik Penilaian Sikap Spiritual

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.	Keseriusan	Menulis makna lagu “Tuhanku, Bila Hati Kawanku”						
2.	Pemaknaan	Memiliki makna yang dalam dan bahasa yang digunakan mudah dipahami						
Total								

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 23: Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.	Memahami karakter Yesus	Apakah Yesus pernah marah? Mengapa?						
2.	Memahami arti marah	Bolehkah kita marah?						
3.	Mengetahui cara mengendalikan marah	Bagaimana kita mengendalikan marah?						
Total								

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

BAB VI KELEMAHLEMBUTAN

Materi pembelajaran termasuk penilaian atau asesmen pada Bab IV akan disampaikan dalam empat kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 2 JP

Penjelasan Peta Konsep

Pada bab ini siswa akan belajar tentang karakter lemah lembut atau kelemahlembutan. Siswa akan belajar memahami arti dan ajaran Kristen tentang kelemahlembutan. Setelah memiliki pemahaman yang benar tentang lemah lembut, siswa akan belajar dari kisah kelemahlembutan dan cara mempraktikkan kelemahlembutan.



Gambar 8: Guru Mengajar
Sumber: Kibrispdr.org
Gambar nanti dibuat oleh ilustrator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6. Menghargai kasih dan kebaikan Allah dengan kelemahlembutan 2.6. Menghargai nilai-nilai kristiani dengan sikap kelemahlembutan 3.6. Memahami pentingnya kelemahlembutan dalam kehidupan 4.6. Menyajikan sebuah puisi tentang kelemahlembutan	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan pengertian kelemahlembutan Menyebutkan manfaat kelemahlembutan Menjelaskan kelemahlembutan sesuai dengan perikop Alkitab Bilangan 12:3; Matius 5:5; Matius 11:29 Belajar dari kisah Musa dan Abigail Menyebutkan contoh sikap lemah lembut di sekolah Menyebutkan contoh sikap lemah lembut di lingkungan sehari-hari Menyajikan satu cerita tokoh Alkitab mengenai seseorang yang memiliki sifat kelemahlembutan Musa (Bilangan 12:3) Menyajikan dan mempresentasikan puisi tentang kelemahlembutan

Pertemuan 1
A. Pengertian Kelemahlembutan
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. **Tujuan Pembelajaran:**
 - a. Setelah mendengar penjelasan guru tentang arti lemah lembut, siswa dapat menjelaskan arti dan manfaat kelemahlembutan secara tepat.
 - b. Setelah membaca kisah Mika dan teman-temannya, siswa dapat menerapkan sikap lemah-lembut dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Melalui aktivitas mencari kata, siswa dapat menyebutkan secara tepat contoh-contoh sikap lemah lembut dengan benar.

2. **Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar**
 - a. Alkitab.
 - b. Beberapa gambar tentang simbol kebijaksanaan.
 - c. Lembar mencari kata seperti yang terdapat di aktivitas 2 pada Buku Siswa.
 - d. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
 - e. Proyektor LCD (opsional).
 - f. Laptop (opsional).
 - g. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. *Permainan mencari kata*. Guru meminta siswa mencari kata yang tepat.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

International Association of Character Cities (IACC) dalam bukunya yang berjudul "Meraih Sukses Sejati", memuat penjelasan tentang karakter lemah lembut. Lemah lembut memiliki arti menyerahkan hal dan tuntutan pribadi demi keinginan untuk melayani. Orang yang lemah lembut biasanya memiliki beberapa komitmen, antara lain: lambat untuk marah, tidak menyombongkan diri, tidak menggerutu atau mengeluh, mencari cara untuk menolong mereka yang memerlukan, dan bersedia untuk menjadi yang terakhir.

Berdasarkan definisi lemah lembut tersebut, orang yang lemah lembut biasanya memiliki banyak teman dan disukai banyak orang. Orang yang lemah lembut membuat suasana menjadi damai dan peduli terhadap penderitaan orang yang ada di sekelilingnya. Orang yang lemah lembut tidak menyukai kekerasan. Ia akan memperlakukan sesamanya dengan penuh kasih. Ia bukan berarti orang yang lemah. Ia memiliki kekuatan dan kekuasaan, tetapi ia tidak sewenang-wenang justru ia bertindak bijaksana.

Matius 5:5 mengatakan, "Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi." Artinya, orang yang lemah lembut diberkati Tuhan. Ada banyak tantangan untuk menjadi orang yang lemah lembut, tetapi dengan pertolongan Tuhan siswa akan mampu untuk melakukannya. Untuk semakin memahami arti dan makna karakter kelemahlembutan, siswa diminta memilih salah seorang guru atau karyawan sekolah yang mencerminkan karakter kelemahlembutan. Siswa dapat menceritakan memilih orang tersebut dan contoh kelemahlembutan yang ditunjukkannya.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Siswa

dapat membaca doa yang ada di Buku Siswa atau mengucapkan dengan kata-katanya sendiri. Guru dapat juga mengajak siswa menyanyikan lagu “Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil” dari Kidung Jemaat (KJ) 353:1, 2

1. Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,
memanggil aku dan kau,
Lihatlah Dia prihatin menunggu,
menunggu aku dan kau.
*Refrein: “Hai mari datanglah, kau yang lelah,
mari datanglah!”
Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,
“Kau yang sesat, marilah!”*
2. Janganlah ragu, Tuhanmu mengajak,
mengajak aku dan kau.
Jangan enggan menerima kasih-Nya
terhadap aku dan kau.
*Refrein: “Hai mari datanglah, kau yang lelah,
mari datanglah!”
Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,
“Kau yang sesat, marilah!”*

Lagu ini dipilih karena mengingatkan siswa untuk belajar lemah lembut dari Kristus. Guru dapat bertanya kepada siswa tentang kesan mereka mendengar lagu ini dan makna lagu ini untuk mereka. Guru diberi kebebasan untuk memilih lagu lain. Setelah menyanyikan lagu tersebut, guru menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari pada hari ini.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru menjelaskan tentang arti dan makna lemah lembut. Guru dapat mengawalinya dengan bertanya kepada siswa pengertian lemah lembut (Lih. Aktivitas 1: Ayo Menjawab Pertanyaan). Guru menjelaskan materi ini dengan menggabungkan materi di Buku Siswa dan di Buku Guru. Namun, guru diberi kebebasan untuk menambahkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah masing-masing.
- 2) Setelah menjelaskan arti dan makna lemah lembut, guru meminta siswa membaca kisah Mika dan teman-temannya. Guru dapat membantu siswa dalam memahami arti dan contoh lemah lembut dengan memberikan cerita lainnya yang akrab dengan kehidupan siswa di daerah masing-masing.
- 3) Setelah membaca kisah Mika dan teman-temannya, guru meminta siswa mengerjakan tugas mencari kata yang menggambarkan karakter Mika, Agus, Tina, dan Dodi.

Panduan Jawaban:

1. a. Rendah hati e. Damai
 b. Sabar f. Menepati janji
 c. Tidak kasar g. Jenius
 d. Rajin h. Emosian
2. Sabar, rendah hati, damai, tidak kasar
3. Emosian
4. Mika dan Dodi
5. Agus

Guru diberi kebebasan untuk menilai jawaban siswa.

Tabel 24: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika semua benar	4	85 - 100
Baik Jika 4 benar	3	70 - 84
Cukup Jika 3 benar	2	55 - 69
Kurang Jika 2 benar	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika 1 benar atau salah semua	0	0 - 39

e. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Pengertian Kelemahlembutan.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa menulis atau menceritakan beberapa contoh perbuatan yang mencerminkan karakter lemah lembut yang mereka lakukan sepanjang hari ini.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa untuk bertanya kepada orang tua pemahaman orang tua tentang kelemahanlembutan. Orang tua dapat menyebutkan contoh-contoh orang yang memiliki karakter lemah lembut.

Setelah mendengarkan penjelasan orang tua, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap

hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 2
B. Kelemahlembutan dalam Ajaran Kristiani
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui penelusuran terhadap beberapa teks Alkitab, siswa dapat menjelaskan arti kelemahanlembutan menurut Alkitab.
- b. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang kelemahanlembutan menurut Alkitab, siswa dapat menyebutkan beberapa contoh sikap lemah lembut dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Melalui diskusi kelompok tentang Keluaran 30:32-35, siswa dapat memilih menerapkan karakter lemah lembut dalam hidup sehari-hari.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Buku tafsir Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
- c. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- d. Proyektor LCD (opsional).
- e. Laptop (opsional).
- f. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan an peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. *Pendalaman Alkitab*. Guru menugaskan siswa untuk membaca dan menganalisis beberapa teks Alkitab.
- d. *Presentasi*. Guru meminta siswa membaca, menganalisis, dan mempresentasi hasil identifikasi tentang Salomo sebagai tokoh Alkitab yang bijaksana.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Ada sebuah kalimat bijak yang ditulis oleh Sir Thomas Browne, “Kelemahlembutan memperlakukan kesalahan orang lain seperti sebutir pil; ia tidak mengunyahnya, tetapi langsung menelannya.” Kalimat bijak ini hendak menekankan bahwa orang yang lemah lembut selalu mencintai perdamaian. Segala persoalan sedapat mungkin diselesaikan dengan penuh damai.

Pada Buku Siswa dijelaskan tentang 3 teks Alkitab yang menggambarkan tentang kelemahlembutan, misalnya: Matius 5:5, Bilangan 12:3, dan Matius 11:29. Berdasarkan teks-teks Alkitab tersebut, orang yang lemah lembut tentu mau mendengarkan perkataan Tuhan, mampu menguasai diri, rendah hati, dan selalu mengucapkan kata-kata yang menyenangkan.

Yohanes 2:1-11 juga memperlihatkan karakter Yesus yang lemah lembut. Ketika Maria menyampaikan kepada Yesus bahwa keluarga yang mengadakan pesta kehabisan anggur, sebenarnya ia ingin Yesus melakukan sesuatu agar keluarga tidak merasa malu. Yesus bisa saja marah dan kesal dengan permintaan ibu-Nya sebab bagi Yesus waktu-Nya belum tiba. Artinya, Yesus tahu apa yang harus Ia lakukan. Ia melakukan apa yang diperintahkan oleh Bapa-Nya, bukan karena perintah Maria. Namun, Yesus dengan penuh hormat berkata kepada Maria, “Mau apakah engkau dari pada-Ku, ibu? Saat-Ku belum tiba.” Yesus mengatakan hal ini agar Maria menyadari bahwa Ia berkuasa atas segala sesuatunya dan tahu apa yang harus Ia lakukan.

Untuk semakin memahami kelemahlembutan dalam ajaran Kristen yang bersumber pada Alkitab, siswa ditugaskan untuk mencari sebuah kisah di Alkitab, khusus Perjanjian Baru, yang menceritakan tentang kelemahlembutan Yesus atau para murid.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Siswa dapat membaca doa yang ada di Buku Siswa atau mengucapkan dengan kata-katanya sendiri. Guru dapat juga meminta salah seorang siswa untuk memilih salah satu nyanyian tentang kelemahlembutan. Setelah siswa memilih nyanyian tersebut, secara bersama-sama mereka menyanyikannya sambil menghayati lirik lagu tersebut. Setelah menyanyikan lagu tersebut, guru dapat meminta satu atau dua siswa untuk menjelaskan maknanya.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

1) Setelah mendengarkan penjelasan siswa tentang makna lagu, guru mengingatkan siswa bahwa mereka dapat belajar tentang arti dan makna kelemahanlembutan dari beberapa hal, misalnya dari lagu, puisi, musik, cerita, dan sebagainya. Ada banyak kisah-kisah atau pengalaman hidup seseorang yang mencerminkan karakter kelemahanlembutan. Siswa juga dapat mencarinya di dalam Alkitab.

Guru kemudian meminta siswa untuk membaca Matius 5:5, Bilangan 12:3, dan Matius 11:29. Setelah membacakan teks-teks Alkitab tersebut, guru meminta siswa memilih salah satu dari 3 teks Alkitab tersebut yang paling berkesan padanya. Siswa diharapkan dapat menjelaskan makna ayat itu bagi dirinya. Guru juga dapat memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih ayat lainnya yang ada di dalam Alkitab. Guru diberi kebebasan untuk menilai jawaban siswa.

Tabel 25: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika siswa memaknai ayat dengan tepat dan memberi refleksi yang baik terhadap ayat tersebut	4	85 - 100
Baik Jika siswa memaknai ayat dengan tepat tetapi belum memberi refleksi yang baik terhadap ayat tersebut	3	70 - 84
Cukup Jika siswa memaknai ayat belum terlalu tepat tetapi memberi refleksi yang baik terhadap ayat tersebut	2	55 - 69
Kurang Jika siswa belum memaknai ayat dengan tepat dan tidak memberi refleksi yang baik terhadap ayat tersebut	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika siswa tidak mengerjakan tugas	0	0 - 39

2) Guru menjelaskan tentang contoh-contoh kelemahanlembutan yang dapat dilakukan di sekolah. Jika di Buku Siswa contoh praktik lemah lembut dilakukan oleh guru, maka guru dapat menambahkan kelemahanlembutan yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah.

Setelah menjelaskan contoh-contoh tersebut, guru menugaskan siswa bersama kelompoknya untuk membaca Keluaran 30:32-35 dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada di Buku Siswa. Guru diberi kebebasan untuk menilai jawaban siswa.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Kelemahlembutan dalam Ajaran Kristiani.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa menceritakan contoh-contoh kelemahlembutan yang dapat mereka lakukan di rumah.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tua mencari salah satu kisah di Alkitab yang menggambarkan tentang perintah untuk mempraktikkan kelemahlembutan di dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menemukan kisah tersebut, siswa dan orang tua membacanya dan mengakhiri pembacaan Alkitab dengan berdoa syukur atas anugerah Tuhan dan meminta Tuhan memberi hikmat agar selalu dapat mempraktikkan karakter lemah lembut dalam kehidupan keluarga. Setelah mengakhiri doa bersama, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 3
C. Tokoh Alkitab yang Memiliki Sifat Lemah Lembut
Alokasi Waktu: 1 x 2 JP

1. Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui pengenalan terhadap karakter Musa dan Abigail, siswa dapat menceritakan beberapa contoh sikap lemah lembut di lingkungan sekolah.
- b. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang tokoh Alkitab yang memiliki kelemahlembutan, siswa dapat menerapkan karakter lemah lembut dengan benar.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Buku tafsir Perjanjian Lama.
- c. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- d. Proyektor LCD (opsional).
- e. Laptop (opsional).
- f. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. *Pendalaman Alkitab*. Guru menugaskan siswa untuk membaca dan menganalisis beberapa teks Alkitab.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

John C. Maxwell mengatakan bahwa karakter lebih dari sekadar ucapan. Menurutnya, "Siapa pun dapat mengatakan bahwa ia memiliki integritas, namun perbuatannyalah yang menunjukkan karakternya." Pendapat ini benar, kita dapat saja mengatakan bahwa kita memiliki karakter lemah lembut, tetapi jika perbuatan kita tidak menunjukkan karakter tersebut, maka orang tidak akan percaya.

Hal ini juga kita temukan di dalam Alkitab. Alkitab sebenarnya banyak memuat kisah hidup dan pengalaman tokoh-tokoh Alkitab yang tidak hanya memiliki karakter yang baik, tetapi juga melakukannya dalam kehidupan mereka. Pada Buku Siswa diceritakan tentang tokoh Musa dan Abigail. Guru dapat menjelaskan karakter Musa dan Abigail yang ada di Buku Siswa. Selain mereka, Febe juga memperlihatkan karakter yang lemah lembut.

Seperti dijelaskan pada pertemuan pertama dikatakan bahwa orang yang penuh kelemahlembutan akan memperlakukan sesamanya dengan penuh kasih dan suka berdamai dengan orang lain. Roma 16: 1 dan 2 menceritakan tentang sosok Febe. Febe menjadi diaken perempuan di jemaat Kengkrea. Diaken merupakan petugas gereja yang fokus untuk melayani orang miskin dan yang membutuhkan pertolongan. Dalam suratnya, Paulus meminta kepada jemaat di Roma agar menyambut Febe dan memberikan bantuan jika ia memerlukannya karena ia sendiri telah memberikan bantuan kepada banyak orang.

Untuk semakin mendalami materi ini, siswa bersama dengan salah seorang temannya ditugaskan untuk mencari satu tokoh Alkitab yang namanya belum dibahas pada pertemuan 1 dan 2, yang memperlihatkan karakter kelemahlembutan. Selain menyebutkan namanya, siswa bersama kelompoknya juga diminta untuk menceritakan kelemahlembutan yang dimiliki oleh tokoh tersebut.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Siswa dapat membaca doa yang ada di Buku Siswa atau mengucapkan dengan kata-katanya sendiri. Guru dapat mengajak siswa menyanyi dari Nyanyikanlah Kidung Baru (NKB) 122:1-3,

‘Ku Ingin Berperangai

1. ‘Ku ingin berperangai laksana Tuhanku,
lemah lembut dan ramah, dan manis budiku.
Tetapi sungguh sayang, ternyata ‘ku cemar
Ya Tuhan, b’ri ‘ku hati yang suci dan benar.
2. ‘Ku ingin ikut Yesus, mencontoh kasih-Nya,
menghibur orang susah, menolong yang lemah.
Tetapi sungguh sayang ternyata ‘ku cemar
Ya Tuhan, b’ri ‘ku hati yang suci dan benar.

3.

- Ya sungguh, Jurus’lamat, cemarlah hatiku,
dan hanya ‘Kau yang dapat menghapus dosaku,
supaya k’lak di sorga ‘ku pandang wajah-Mu
dan aku jadi sama laksana diri-Mu.

Lagu ini dipilih karena menolong siswa untuk memahami karakter lemah lembut yang dimiliki Tuhan. Guru kemudian meminta siswa memaknai lagu tersebut. Guru diberi kebebasan untuk menilai jawaban siswa.

Tabel 26: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 - 4	Rentang Skor
Sangat Baik Jika jawaban siswa menunjukkan refleksi yang dalam terhadap lagu	4	85 - 100
Baik Jika jawaban siswa menunjukkan refleksi terhadap lagu,	3	70 - 84
Cukup Jika jawaban siswa belum menunjukkan refleksi yang dalam terhadap lagu	2	55 - 69
Kurang Jika jawaban siswa tidak berhubungan dengan lagu yang dinyanyikan	1	40 - 54
Sangat Kurang Jika tidak mengerjakan tugas	0	0 - 39

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru menugaskan siswa untuk membaca Bilangan 12:1-16 dan 1 Samuel 25:1-9. Setelah siswa selesai membaca kedua teks Alkitab tersebut, guru menjelaskan tentang kisah hidup dan karakter kedua tokoh tersebut. Guru diberi kebebasan menambahkan informasi lain selain yang sudah ada di Buku Siswa.
- 2) Selain informasi dari guru, siswa juga dapat mencari di internet informasi lain tentang kedua tokoh tersebut. Guru diharapkan dapat memberi nilai sebagai apresiasi atas hasil pencarian siswa.
- 3) Guru kemudian meminta siswa berefleksi dari sifat Nabal atau Abigail (Lih. Aktivitas 1: Ayo Berefleksi). Guru dapat menambahkan ayat atau pengalaman tokoh lainnya untuk menjadi bahan refleksi siswa.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang "Tokoh Alkitab yang Memiliki Sifat Lemah Lembut." Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa mencari di internet kalimat bijak yang berisi tentang kelemahlembutan. Kalimat bijak tersebut ditulis di kertas warna dan dibuat menjadi pembatas Alkitab. Siswa dapat juga membuat kalimat bijak sendiri atau memilih dari ayat Alkitab.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tua mencari salah satu tokoh masyarakat yang memiliki karakter lemah lembut. Siswa dan orang tua mendiskusikan contoh kelemahlembutan yang dimiliki dan dipraktikkan oleh tokoh tersebut.

Setelah mengakhiri doa bersama, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

Pertemuan 4 **D. Praktik Kelemahlembutan** **Alokasi Waktu: 1 x 2 JP**

1. Tujuan Pembelajaran:

- a. Setelah mendengar penjelasan guru tentang karakter lemah lembut yang telah dipelajari, siswa dapat menjelaskan dengan tepat contoh sikap lemah lembut di lingkungan sehari-hari.
- b. Melalui aktivitas berkarya, siswa dapat mempresentasikan puisi kelemahlembutan sebagai bagian dari refleksi yang mendalam terhadap pemaknaan karakter kelemahlembutan.

2. Sarana, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar

- a. Alkitab.
- b. Buku tafsir Perjanjian Lama.
- c. Materi dalam bentuk *power point* (opsional).
- d. Proyektor LCD (opsional).
- e. Laptop (opsional).
- f. Buku tugas atau Lembar Kerja Siswa.

3. Metode dan Penjelasan Metode

- a. *Ceramah*. Guru menjelaskan peta konsep yang berisi materi yang akan diajarkan. Penjelasan materi bersifat dialogis, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif.
- b. *Diskusi*. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan atau tugas yang ada di buku siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk berperan aktif di dalam diskusi tersebut.
- c. *Refleksi*. Guru meminta siswa merefleksikan praktik kelemahlembutan.
- d. *Latihan Keterampilan*. Guru meminta siswa membuat puisi. Guru dapat memilih karya kreatif lainnya.

Selain metode-metode tersebut, guru diberi kebebasan untuk menggunakan metode lain sesuai dengan topik yang sedang diajarkan dan sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan siswa. Kreativitas guru sangat diharapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan menarik dan penuh kegembiraan.

4. Uraian Materi dan Materi Pengayaan

Siswa telah belajar tentang kelemahlembutan sejak pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir ini. Siswa telah belajar dari beberapa teks Alkitab, tokoh-tokoh Alkitab, pengalaman sehari-hari, dan sebagainya. Pada bagian akhir dari topik ini siswa belajar untuk memiliki sensitivitas menilai perbuatan-perbuatan yang menunjukkan karakter lemah lembut.

Pada pertemuan pertama disebutkan bahwa salah satu komitmen yang ingin dilakukan oleh orang yang lemah lembut adalah mencari cara untuk menolong mereka yang memerlukan. Di dalam Alkitab ada banyak kisah yang juga memperlihatkan kepedulian terhadap sesamanya. Salah satunya adalah Susana. Kisah tentang Susana dapat kita temukan di dalam Lukas 8:1-3.

Susana merupakan salah seorang dari beberapa perempuan yang merasakan kasih Tuhan, sehingga berkomitmen untuk melayani Tuhan melalui kekayaannya. Menurut Terri Jean Day (*Kisah Tokoh-Tokoh dalam Alkitab*, 2012), Susana merupakan salah seorang dari beberapa perempuan yang disembuhkan oleh Yesus dari penyakitnya. Ia merasa bersyukur karena telah ditolong oleh Yesus. Susana melayani Tuhan melalui harta yang ia miliki. Ia membelikan makanan bagi Yesus dan para pengikut-Nya.

Perbuatan Susana memperlihatkan kalau ia berusaha memberikan yang terbaik dengan apa yang ia miliki. Semua ia lakukan sebagai rasa syukurnya atas pertolongan dan kasih Tuhan kepadanya. Kita pun dipanggil untuk melakukan hal yang sama. Kita mempraktikkan kelemahlembutan dalam hidup kita sehari-hari, bukan semata-mata karena perintah Tuhan, tetapi sebagai respons syukur kita atas kasih Tuhan kepada kita.

Untuk semakin memahami karakter kelemahlembutan dan mau mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa ditugaskan untuk mencatat

perbuatan yang telah mereka lakukan sepanjang hari yang mencerminkan karakter kelemahlembutan. Siswa dapat mencatat contohnya dan siapa yang menjadi sasaran kelemahlembutan mereka.

5. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Guru memulai dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa dan keluarga siswa. Guru dapat mengajak siswa menyanyi dari Pelengkap Kidung Jemaat (PKJ) 275 yang berjudul “Perintah Baru”

Perintah baru kuberi padamu,
agar di antara kamu saling mengasihi
sama seperti Aku mengasihimu,
sehingga orang akan tahu engkau murid-Ku, 2 x
jikalau saling mengasihi.

Jika lagu tersebut belum dikenal, guru dan siswa dapat belajar melalui link ini https://www.youtube.com/watch?v=5_AoTIMNiDI. Lagu ini dipilih untuk mengingatkan kita bahwa kita harus membagikan kasih Tuhan kepada banyak orang. Salah satunya melalui karakter kelemahlembutan yang Tuhan sudah berikan kepada kita. Setelah menyanyikan lagu tersebut, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk berdoa.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru memulai penjelasan materi pertemuan terakhir ini dengan melakukan tanya jawab kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa tentang karakter kelemahlembutan yang telah dipelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.
- 2) Pada Buku Siswa tidak ada materi pada pertemuan terakhir ini, tetapi guru dapat menjelaskan materi yang ada di uraian materi dan materi pengayaan yang ada di Buku Guru ini.
- 3) Setelah menjelaskan materi tentang “Praktik Kelemahlembutan”, siswa bersama temannya diminta untuk merefleksikan praktik kelemahlembutan yang sudah mereka lakukan sehari-hari (Lih. Aktivitas 2: Ayo Berefleksi). Guru diberi kebebasan untuk menilai jawaban siswa.

Tabel 27: Contoh Format Penilaian

Kategori	Skala 0 – 4	Rentang Skor
Sangat Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya dan jawaban tepat	4	85 – 100
Baik Siswa saling menghargai pendapat temannya, tetapi jawaban masih belum tepat	3	70 – 84
Cukup Siswa masih perlu dibantu agar memberi pendapat, walaupun jawaban sudah tepat	2	55 – 69
Kurang Siswa masih masih perlu dibantu agar memberi pendapat, tetapi jawaban belum tepat	1	40 – 54
Sangat Kurang Siswa tidak memberi kontribusi dan tugas tidak selesai	0	0 – 39

- 4) Setelah mengerjakan tugas refleksi, guru meminta siswa membuat puisi yang bertemakan “Kelemahlembutan” (Lih. Aktivitas 3: Ayo Berkarya). Guru diberi kebebasan jika karya kreatif yang ditugaskan kepada siswa bukan berbentuk puisi, tetapi bisa berupa menyanyikan sebuah pujian, bermain 135usic, menari, menggambar, dan sebagainya. Guru dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Guru diberi kebebasan untuk menilai jawaban siswa.

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang poin-poin penting yang dipelajari tentang “Praktik Kelemahlembutan.” Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami dengan baik. Guru dapat memberikan penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menutup pertemuan dengan meminta salah seorang siswa menutupnya dengan doa.

6. Kegiatan Tindak Lanjut

Guru dapat meminta siswa membuat jadwal untuk mempraktikkan kelemahlembutan selama seminggu kepada keluarga, guru, atau teman-teman di sekolah.

7. Interaksi dengan Orang Tua

Guru menugaskan siswa bersama orang tuanya mempraktikkan kelemahlembutan di dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dan orang tua dapat menentukan aktivitas yang mereka akan lakukan bersama selama seminggu. Siswa dan orang tua dapat menggunakan tabel di bawah ini untuk memantau komitmen mereka.

Tabel 28: Contoh jadwal seminggu

AKU BISA							
Aktivitas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Contoh: Tidak menggerutu							
...							
...							

Siswa dan orang tua memberi tanda ✓ jika mengerjakan tugas dengan baik. Namun, jika tugas tidak dikerjakan, siswa dan orang tua dapat menulis alasannya.

Setelah membuat jadwal bersama, guru mengingatkan siswa untuk memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas siswa yang telah dinilai dan diberi catatan atau komentar oleh guru. Orang tua diharapkan memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa dan memberi semangat untuk rajin belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan mempraktikkan karakter yang mereka pelajari, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun di tengah-tengah masyarakat. Orang tua dapat memberi paraf terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah diparaf dan dinilai oleh guru. Hasil penilaian ini menjadi bagian dari portofolio siswa.

E. Rangkuman

Setelah membahas karakter kelemahlembutan selama empat pertemuan, guru menyimpulkan pokok-pokok penting yang dipelajari oleh siswa. Guru dapat meminta siswa membaca rangkuman yang ada di Buku Siswa, tetapi guru juga perlu menegaskan pesan-pesan penting yang harus siswa ingat dan lakukan.

Guru hendaknya memotivasi siswa bahwa mereka pun dapat menjadi orang yang memiliki karakter penguasaan diri seperti tokoh-tokoh yang ada di Alkitab atau di sekitar mereka. Semuanya butuh proses dan harus dengan tekun dipahami dan dipraktikkan di dalam hidup mereka setiap hari.

F. Kunci Jawaban

Penilaian atau asesmen sebaiknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4. Namun, jika dibutuhkan penilaian dalam bentuk angka atau skor dapat dilakukan pada pertemuan terakhir. Waktu yang diberikan adalah 1 x 2 JP. Guru

dapat membuat bentuk penilaian lain, sesuai dengan konteks masing-masing sekolah dan kemampuan para siswa.

Kunci Jawaban Latihan Soal 6 pada Buku Siswa

Pilihan Ganda:

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. C |
| 2. D | 7. A |
| 3. A | 8. D |
| 4. D | 9. D |
| 5. A | 10. C |

Uraian:

(Guru hendaknya mempertimbangkan jawaban siswa dengan bijaksana. Jawaban bisa beragam, tetapi setidaknya sesuai dengan uraian materi yang sudah mereka pelajari)

- Kelemahlembutan artinya orang yang memiliki karakter lemah lembut. Ia bukan pemarah. Ia mencintai perdamaian dan memperlakukan orang lain dengan penuh kasih.
- Agar tidak ada kekerasan dan hidup ini penuh dengan kedamaian.
- Memohon hikmat dan anugerah Tuhan.
- Menerima dengan tulus dan penuh sukacita.
- Musa meminta kepada Tuhan agar menyembuhkan Miryam. Ia tidak mendendam.

G. Contoh Rubrik Penilaian

Semua aktivitas tidak harus dilakukan pengambilan nilai, tergantung kebutuhan saja.

Tabel 29: Contoh Teknik Penilaian Sikap Sosial

No.	Nama	Berpartisipasi secara aktif					Menghargai pendapat teman					Mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab					Total
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
Dst.																	
Total																	

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 30: Contoh Teknik Penilaian Sikap Spiritual

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.	Keseriusan	Membuat puisi atau lagu						
2.	Pemaknaan	Menuliskan pesan dan makna dari nyanyian atau puisi tersebut						
Total								

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 31: Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

No.	Indikator	Butir Instrumen	Skor Penilaian					Jumlah
			0	1	2	3	4	
1.	Memahami 1 Samuel 17:37, 45-47	Apa maksud perkataan Daud?						
2.	Memahami 1 Samuel 18:10	Apa aktivitas Daud sesudah ia mengalahkan Goliat?						

3.	Memahami 1 Samuel 18:14	Apa/Siapa yang membuat Daud berhasil?						
----	-------------------------	---------------------------------------	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 32: Contoh Teknik Penilaian Keterampilan

Produk	Aspek	Skor Penilaian					Total Nilai
		Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1	Sangat Kurang 0	
Membuat Kliping	Jenis Prestasi	Memiliki prestasi yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia	Memiliki prestasi yang bermanfaat bagi masyarakat daerah tertentu	Memiliki prestasi yang bermanfaat bagi masyarakat lokal/sekitarnya	Memiliki prestasi yang bermanfaat bagi orang-orang tertentu saja	Tidak bermanfaat bagi masyarakat	
	Sikap terhadap prestasi	Rendah hati, tekun, tidak pantang menyerah, dan menghargai yang kalah	Rendah hati, tekun, dan tidak pantang menyerah	Rendah hati dan tekun	Tekun	Sombong dan tidak menghargai mereka yang kalah	
	Cara Membuat	Langkah-langkah pembuatan ditulis secara sistematis dengan bahasa yang jelas	Langkah-langkah pembuatan ditulis dengan sistematis, namun bahasa yang	Langkah-langkah pembuatan ditulis dengan sistematis dan dengan	Langkah-langkah pembuatan ditulis tidak sistematis dan bahasa	Tidak memuat langkah-langkah pembuatan	

			Diguna- kan tidak efektif	bahasa gaul	tidak dipahami			
	Tepat waktu	Prakarya selesai tepat waktu	Prakarya selesai namun melewati batas waktu	Prakarya tidak selesai walaupun dikumpul- kan sesuai dengan waktunya	Prakarya tidak selesai dan melewati batas waktu yang ditemu- kan	Tidak mengum- pulkan		
Total								

Keterangan:

Keterangan Skor Penilaian	Rentang Nilai
4 jika jawaban sangat baik	85 – 100
3 jika jawaban baik	70 – 84
2 jika jawaban cukup	55 – 69
1 jika jawaban kurang	40 – 54
0 jika jawaban sangat kurang	0 – 39

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

GLOSARIUM

Karakter	: Berkenaan tentang kualitas-kualitas yang menonjol, istimewa, atau baik; kualitas-kualitas yang dihargai dan dihormati; dan kualitas-kualitas yang ada di dalam diri seseorang menurut penilaian umum
Profil Pelajar Pancasila	Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila
Mandiri	Tidak tergantung pada orang lain
Ahklak	Budi Pekerti; kelakuan
Bernalar	: Mempunyai nalar; menggunakan nalar; berpikir logis
Kritis	Bersifat tidak cepat percaya, tajam pada menganalisis dan bersifat selalu berusaha meraih celah kesalahan atau kekeliruan
Kreatif	Memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan
Gotong royong	Bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu)
Keberagamaan	Keberagaman
<i>Critical Thinking</i>	Proses berpikir mendalam, juga mencakup kemampuan untuk evaluasi diri dan membuat seseorang jadi lebih mandiri
Problem Solving	Suatu proses mental dan intelektual di dalam menemukan masalah untuk memecahkannya berdasarkan data serta informasi akurat sehingga mampu mendapatkan kesimpulan dengan cermat dan cepat
<i>Communication skills</i>	Kemampuan seseorang menjelaskan dan mempresentasikan gagasan dengan jelas kepada macam-macam orang
<i>Collaboration Skills</i>	Perpaduan atau gabungan berbagai kemampuan atau keterampilan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa produk collaborative skill merupakan produk yang dihasilkan dari beberapa jenis pekerjaan dengan keterampilan yang berbeda.
<i>Creativity Skills</i>	kemampuan berpikir yang dimiliki individu dan dapat mengarahkan individu tersebut pada pemikiran yang penuh dengan kreativitas, sehingga dirinya mampu menciptakan sesuatu yang baru dan karya unik yang berbeda dari karya-karya sebelumnya.
<i>Innovation</i>	suatu proses untuk mewujudkan, mengkombinasikan, atau mematangkan suatu pengetahuan/gagasan ide, yang kemudian disesuaikan guna mendapat nilai baru suatu produk, proses, atau jasa

Moderasi
Beragama
Kompetensi

Usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap
keberagamaan di tengah pelbagai desakan ketegangan
Kemampuan yang kemampuan yang dibutuhkan dibutuhkan untuk
melakukan atau untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan
yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan
dan sikap kerja.

Hakekat
Capaian
Strategi

Intisari atau dasar
Perbuatan mencapai
Alat untuk mencapai tujuan

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Day, Terry Jean. 1998. *Kisah Tokoh-Tokoh Unik dalam Alkitab*. Terjemahan Inge Kriswanda. Bandung: Kalam Hidup.
- Hendrikhsen, Walter A. 1977. *Murid-murid Kristus dibuat bukan dilahirkan*. Bandung: Kalam Hidup.
- International Association of Character Cities (IACC). 2006. *Meraih sukses sejati: Bagaimana Menjadi Keluarga yang Membangun Karakter*. Ed. ke-2. Jakarta: Karakter Prima Indonesia.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya sebagai karakter bangsa*. Jakarta. Kemendiknas.
- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- _____, Doni A. 2015. *Pendidik karakter di Zaman Keblinger: Mengembangkan visi guru sebagai pelaku perubahan dan pendidik karakter*. Jakarta: Grasindo.
- LAI. 2017. *Alkitab dan Kidung Jemaat*. Jakarta: BPK GM.
- Lickona, Thomas. 2015. *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Ed. Ke-1. Cet. 4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maxwell, John C. 1999. *John C. Maxwell: The 21 indispensable qualities or a leader*. Terjemahan Marlene T. Surabaya: Menuju Insan Cemerlang.
- Moody, D. L. 2010. *Orang Buta yang Membawa Lentera dan Kisah-Kisah Lain dari D. L. Moody tentang Menceritakan Injil kepada Anak-Anak*. Yogyakarta: Gloria Graffa.

Internet

- Cerdas berkarakter Kemendikbud. Pelajar Pancasila.
<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/> (diakses 27 November 2021).
- Kemdikbud. Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad 21.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21> (diakses 27 November 2021).
- Kemdikbud. Permendikbud Tahun 2018.
[https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Tahun2018 Nomor20.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf) (diakses 30 november 2021).

Kemdikbud. Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2020.

<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SALINAN%20PERMENDIKBUD%2022%20TAHUN%202020.pdf> (diakses 30 November 2021).

NKB 219 Satu Tanah Air. <https://www.youtube.com/watch?v=rZNfWO-TZQI> (diakses 22 November 2021).

<https://www.kompasiana.com/akayaka/54f845dca33311641e8b5641/belajar-dari-jengis-khan-pengendalian-diri>

http://indonesian.globalreach.org/indonesian/images/S6361ID_L09.pdf

<http://remaja.sabda.org/mengendalikan-diri-seturut-dengan-firman-tuhan>

<http://renunganumatnasrani.blogspot.com/p/penguasaan-diri-kejadian-39-1-23.html>

http://sabdaspace.org/penguasaan_pengendalian_diri

http://sabdaspace.org/penguasaan_pengendalian_diri

http://sabdaspace.org/penguasaan_pengendalian_diri

<https://handokotantra.com/inilah-pentingnya-sebuah-pengendalian-diri.html>

<https://jeniuscaraalkitab.com/2017/04/23/107-kkr-anak-buah-roh-penguasaan-diri-belajar-dari-tokoh-simson-dan-daniel/>

<https://www.beritarayaonline.co.id/renungan-teladan-yusuf-bagi-kehidupan-kerohanian-kita-bag-i/>

https://www.jawaban.com/read/article/id/2012/03/04/58/120301120634/pengendalian_diriself_control (tips penguasaan diri)

DAFTAR INDEX

- . *Critical Thinking*, 4
1 Samuel 25:1-9, 133
1 Yohanes 2:16, 111
1 Korintus 1, 47
1 Tesalonika 5, 47
2 Tawarikh 1:1-13, 102, 127
Abigail, 131
Alkitab, 60, 65, 70, 74, 102, 106, 110, 115, 123, 127, 131, 134
Alkitab Bilangan 11:11, 7
alternatif, 68
Amsal 6:6-11, 8
belajar, 5
berfoya-foya, 28
Beriman, 3
Berkebhinekaan global, 3
Bernalar kritis., 3
bersyukur, 7, 8, 41, 47
Bilangan 12:1-16, 133
Bilangan 12:3, 10
Bilangan 121:3, 123
buah roh, 102
character building, 10
Collaboratively, 4
Communication, 4
Creativity, 4
damai, 99
Daniel 1:1-21, 117
dialogis, 33
Efesus 4:26, 113
Efesus 6:2, 9
eucharistho, 42
Febe, 132
Filipi 1:3, 47
Galatia 5:22-23, 103
gaya hidup, 71, 78, 79
Give Thanks, 47
Gotong-royong, 3
Hakekat, 144
Hakim-hakim 13:1-16:31, 107
hard skills, 4
harmonis, 99
Injil Lukas 17:11-19, 49
instrumen penilaian, 14
Interaksi, 73
Jengis Khan, 108
John C. Maxwell, 132
karakter, vi, 6, 10, 11, 145
Karakter, 143
Keberadaan Indonesia, 2
keberagaman, 3
Keberagaman, 4
Kebinekaan, 143
Kejadian 2:9-14, 53
Kejadian 37, 117
kekuatan, 11
kelemahlembutan, 10, 123, 124
Keluaran 20:12, 9
Keluaran 30:32-35, 127
kerja keras, 8, 67, 71, 79
kerukunan, 4
Kidung Jemaat, 111
KJ, 145
kolaboratif, 13
komitmen, 7, 9, 79, 102
Komitmen, 39
kompetensi, 4
kompetensi abad 21, 4
Kompetensi Dasar, 5
Kompetensi Inti, 4
kooperatif, 13
Korintus 15:10, 8
Kreatif, 3
lifestyle, 78
Lukas 15:11-32, 7
Lukas 8:1-3, 135
Mandiri., 3
Matius 14:13-21, 49
Matius 21:12-13, 113
Matius 5:5, 124
Matius 7:12, 84
memodifikasi, 3
memotivasi, 99
mengatur diri, 119

menghormati, 9, 86, 99, 100
menjaga pikiran, 119
moderasi beragama, 4
Moderasi Beragama, 144
motivasi, 12, 67, 72, 86, 90, 95, 97
Musa, 107, 131
Observasi, 14
organisasi horizontal, 4
organisasi vertikal, 4
Organisasi vertikal, 5
organising element, 4
Pelajar Pancasila, 3
Pembentukan karakter, 10
Pendekatan berbasis budaya, 11
Pendekatan berbasis masyarakat, 12
Pendidikan, 2
penguasaan diri, 102
Peraturan Menteri, 2
Permendikbud, 2
portofolio, 13
praktik, 13

Problem Solving, 4
produk, 13
Profil Pelajar Pancasila, 3
proyek, 13
putus asa, 78
Roma 1, 47
Roma 12:10, 84
Roma 13:14, 106
Sir Thomas Browne, 128
soft skills, 4
Strategi, 144
Susana, 135
tangguh, 78
tanggung jawab, 5, 7, 19, 23, 71
tidak mudah menyerah, 78
Tri Kerukunan Umat Beragama, 4
Tujuan Pembelajaran, 60
Yakobus 3:2, 106
Yakobus 3:2., 102
Yohanes 2:1-11, 128

BIODATA PENULIS



Novy Amelia Elisabeth Sine, lahir di Ambon, Maluku, pada tanggal 20 Agustus 1970. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 Teologi di STT Jakarta pada tahun 1994, S2 Pendidikan Kristiani di STT Jakarta pada tahun 2000, dan sedang menyelesaikan tahap akhir studi S3 Pendidikan Kristiani di STT Jakarta yang kini bernama STFT Jakarta.

Setelah menyelesaikan S1 di STFT Jakarta, pengalaman berkecimpung di dunia pendidikan diawali ketika menjadi Kepala Biro Kerohanian dan Bimbingan dan Penyuluhan Di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (P4) BPK PENABUR KPS Cirebon pada tahun 1995. Di tengah-tengah tanggung jawab tersebut, penulis sempat beberapa bulan mengajar Pelajaran Agama Kristen untuk siswa SMAK 1 BPK PENABUR KPS Cirebon karena Guru Agama Kristen yang seharusnya bertugas sedang cuti melahirkan.

Pada perjalanan selanjutnya, penulis kemudian terlibat untuk mengajar bersama rekan dosen lainnya di STFT Jakarta pada semester tertentu dan mengajar beberapa mata kuliah di program Magister Menteri pada tahun 1999-2003, antara lain: Membaca Alkitab dengan Mata Baru (MAdMB) dan Teori Gender. Penulis juga mulai terlibat mengajar di program S1 di STFT Jakarta untuk mata kuliah Pendidikan Kristiani, Penelaahan Alkitab, dan Persiapan Praktik Lapangan untuk mahasiswa-mahasiswi STFT Jakarta.

Pada tahun 2021, penulis kemudian diangkat menjadi dosen tetap di STFT Jakarta dan mengampu mata kuliah Tematik-Kurikulum, Laboratorium Pendidikan Kristiani, Pembulatan Studi Teologi, dan Program Kemitraan Masyarakat 2. Saat ini penulis juga menjabat sebagai Wakil ketua 3 Bidang Kemahasiswaan di STFT Jakarta (2019-2023).

Buku-buku yang telah dihasilkan, antara lain: salah seorang penulis buku Pendidikan Karakter Kristen untuk Siswa SD Teologi Kristen Kelas IV (2019); salah seorang penulis buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: Pendidikan Karakter untuk Siswa SMP Teologi Kristen Kelas VII (2019); Model Pembelajaran dalam Pendidikan Kristiani. Dalam *Mendidik dalam kasih, keadilan, & kebenaran: Kumpulan karangan seputar Pendidikan Kristiani untuk memperingati 100 tahun Clement Suleman* (2019); buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Guru dan Siswa SMALB Kelas X (Tunanetra dan Tunadaksa) (2016); buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Guru dan Siswa SMALB Kelas XII (Tunadaksa dan Tunanetra) (2017); salah seorang penulis buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk Guru dan Siswa Kelas IV SD (2013); salah seorang penulis buku Pendidikan Agama Kristen: Tuhan Yesus sayang aku. Taman Kanak-Kanak (TK) A (2007); salah seorang penulis buku Pendidikan Agama Kristen: Tuhan Yesus sayang aku. Taman Kanak-Kanak (TK) B (2007); salah seorang penulis buku Yesus Cinta Semua Anak: kurikulum sekolah minggu bermuatan Konvensi Hak Anak

(2005); salah seorang penulis buku PA, Berakar Dalam Kristus: 8 bahan kelompok tumbuh bersama (2005); salah seorang penulis buku PA, Bertumbuh Dalam Kristus: 8 bahan kelompok tumbuh bersama (2005); salah seorang penulis buku PA, Berbuah Dalam Kristus: 8 bahan kelompok tumbuh bersama (2005); Peranan Pendidikan Kristiani dalam Menghadirkan Komunitas yang Anti-Kekerasan. Dalam *Memperlengkapi Bagi Pelayanan & Pertumbuhan: kumpulan karangan pendidikan kristiani dalam rangka penghormatan kepada Pdt. Prof. Dr. Robert R. Boehlke* (2002). Penelaah Buku Pendidikan Agama Kristen: Allah memelihara ciptaan-Nya (KTSP) Kelas III (2008).

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Michael Wadu Wila, M.Th.

E-mail : michaelwaduwila@gmail.com,

Alamat Kantor : Jln. Melati. Cilandak, Jakarta Selatan

Motto : Kalau yang lain bisa, kenapa saya tidak? pasti bisa!

Bidang keahlian : Guru PAK dan Sejarah Indonesia SMK N 20 Jakarta

Riwayat Pekerjaan/Pengalaman / Profesi:

- ✚ 2002 - 2021 : Mengajar di Sekolah untuk Tingkat SMP, SMU, dan SMK
- ✚ 2003 - 2005 : Asisten Rektor STTD Jakarta
- ✚ 2005 - 2009 : Aktif di Jaringan Doa Nasional - NPC
- ✚ 2002 - 2009 : Narasumber di Radio Pelita Kasih
- ✚ 2009 - 2019 : Pengajar di Gospel Generation Ministry - GEIS
- ✚ 2013 - 2020 : Instruktur Nasional dan Narasumber Kurikulum 2013
- ✚ 2015 - 2021 : Trainer APP Google for Education
- ✚ 2017 - 2021 : Penulis Modul, LKS dan Buku PAK SD, SMP dan SMA/K

Riwayat Pendidikan

S1: Sekolah Tinggi Teologi Doulos Jakarta 2004 Jurusan Teologi (S.Th.)

S2: Institut Filsafat Theologi dan Kepemimpinan Jaffray Jakarta 2011 Jurusan Teologi. (M.Th.)

S2: Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta 2020 – sekarang Jurusan Pendidikan (M.Pd.)

Tugas Tambahan Lainnya

- 1) Instruktur Nasional Kurikulum 2013
- 2) APP Google For Education
- 3) AKM
- 4) Guru Penggerak Digitalisasi Sekolah

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Ilonna Nydia Matheus, S.Si. (Teol)
Email : ilonnanydia@gmail.com atau matheusilonna@gmail.com
Facebook : Ilonna Nydia Matheus
Alamat Kantor : PT. BPK Gunung Mulia Jl. Kwitang Raya no 22-23, Jakarta Pusat
Motto : Hidupi hari ini dengan sukacita
Bidang Keahlian : Editor, menulis, dan berkhotbah

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

Editor di BPK Gunung Mulia (2018-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S1 Teologi di Sekolah Tinggi Filsafat Theologi Jakarta (STT) Jakarta

Lahir di Jakarta pada tanggal 12 Oktober 1994 sebagai anak perempuan tunggal dari pasangan Aswin Everhard Matheus dan Siti Fatimah Matheus. Sekarang tinggal di Komplek Permata Jalan Intan No 151, Kedaung Kaliangke, Cengkareng, Jakarta Barat.

BIODATA PENELAAH



Mariati Purba, lahir di Pematang Siantar Sumatera Utara pada Tanggal 4 Juni 1962. Menyelesaikan S1 FMIPA USU tahun 1987 dan S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di UNJ tahun 2005. Bekerja sebagai ASN di Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud sejak tahun 1988 jabatan saat ini adalah peneliti Ahli Madya bidang kebijakan Pendidikan. Pekerjaan mengembangkan Kurikulum IPA dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) sejak Kurikulum 1994, Kurikulum KBK 2004 (revisi tahun 2006), Kurikulum 2013, dan Capaian Pembelajaran tahun 2020.

Aktif melakukan bantuan teknis professional atau pelatihan tentang kurikulum, pembelajaran, dan asesmen di berbagai daerah baik tingkat provinsi, kab/kota maupun sekolah.

Berbekal pengalaman mengikuti sejumlah pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri berkaitan dengan pengembangan Kurikulum, pembelajaran dan asesmen HOTS (*high order thinking skills*), metode penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah, penyuntingan karya tulis, STEM (*Science Technogy engineering and Mathematics*), dan Pendidikan lingkungan.

Aktif melakukan penelitian dan kajian antara lain Kajian penyelenggara Sekolah bertaraf Internasional di Indonesia pada pendidikan dasar dan menengah (tahun 2009), Pengembangan SKS pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Kajian penyelenggaraan SKS di SMA (tahun 2017), Kecakapan Abad 21 (tahun 2017), pengembangan STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) tahun 2018, Model Sistem Kredit Semester di SMA berbasis *Blanded Learning* tahun 2019, Kajian Pelaksanaan Diversifikasi Kurikulum dalam Upaya Inovasi Kurikulum pada Kondisi Khusus di SD Kelas Tinggi (tahun 2020), penelitian tentang literasi dan numerasi di paket C (tahun 2021), dan Model pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) tahun 2021.

Telah memenuhi persyaratan dan kompetensi kualifikasi penulisan Buku Nonfiksi (*Non-fiction book writing*) tanggal 14 Desember 2020 dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Sertifikat Kompetensi telah memenuhi persyaratan dan kompetensi pada Bidang Editor Buku dengan kualifikasi penyuntingan Naskah (*Copy Editing*) tanggal 6 Mei 2021 dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)

Aktif menulis berbagai artikel ilmiah dalam prosiding nasional dan internasional, serta dalam penulisan buku dan penelaah buku. Beberapa buku yang pernah ditelaah adalah Buku Siswa dan Buku Guru Matematika untuk SD/MI kelas V, Penerbit Media Perintis (telah dinilai layak dan ditetapkan sebagai Buku Teks Pelajaran oleh Kemdikbud (tahun 2017), Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi tahun 2013 dan revisi tahun 2017; Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi 2013 dan revisi tahun 2017 Kemdikbud, Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas Kemdikbud tahun 2020; Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi

Pekerti Kelas II tahun 2020; serta Buku Siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III tahun 2020; serta Buku Publikasi (Proseeding) di Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2017-2020.

BIODATA EDITOR



Noh Ibrahim Boiliu. Menyelesaikan Sarjana Teologi dari STT Sangkakala Salatiga (S.Th), 2004. Magister Teologi dari STT Berita Hidup Surakarta (M.Th), 2007. Magister Pendidikan Agama Kristen dari STT Berita Hidup Surakarta (M.Pd), 2019. Doktor Teologi dari STT Cipanas (Dr), 2021. Tersertifikasi sebagai penulis buku non-fiksi dan peneliti kualitatif (CIQaR). Aktif sebagai Dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Kristen, FKIP UKI Jakarta. Mengampu Mata Kuliah Pengantar Perjanjian Lama dan Teologi Perjanjian Lama; Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Kristen di Prodi Bimbingan Konseling, Prodi Pendidikan Kimia, FKIP UKI Jakarta, dan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra Inggris, UKI Jakarta. Tim Dosen Mata Kuliah Teknologi Pendidikan Agama Kristen, Prodi M.PAK, UKI Jakarta. Selain itu, sebagai dosen tidak tetap di STT Bethel *The Way* Jakarta untuk mata kuliah Filsafat Ilmu; STT Real Batam untuk mata kuliah Filsafat Agama dan Teologi. Sebagai: Ketua Redaksi Jurnal *Regula Fidei*, Prodi PAK, FKIP UKI Jakarta; Penilai Buku Agama Kristen pada PUSKURBUK Kemendikbud dan Kementerian Agama RI (2021).

Buku-buku yang ditulis antara lain: *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021; *Filsafat Pendidikan Kristen*. Jakarta: UKI Press, 2020; *Teologi Perjanjian Lama dalam Praksis PAK*. Jakarta: UKI Press, 2019. *Menjadi Manusia Otentik*. Jakarta: Hegel Pustaka, 2018; *Misi dan Pluralitas Keyakinan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.

Beberapa artikel jurnal yang pernah diterbitkan antara lain: *Family As The First Locus Of Christian Religious Education Learning: Textual Analysis Of Deuteronomy 6:7-9*; *Methodological Dialogue Between Christian Religious Education and Psychology*; *Influence of the Personal Competence of Teachers of Christian Religious Education on Learning Motivation in High School Students in South Tangerang City*; *The Religious Phenomenon of Juche Ideology as a Political Tool*; Tinjauan Sosio Kultur tentang Posisi Anak dalam Keluarga Israel Kuno; Pendidikan Humanis Sebagai Pendekatan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0; Teologia Heteroskesual Berdasarkan Kejadian 1:27,27 dan Implikasinya dalam Perilaku Seksual.



SEKOLAH DASAR TEOLOGI KRISTEN (S D T K)

BUKU GURU PENDIDIKAN KARAKTER KRISTEN V

Keberhasilan seseorang tidak hanya dari kemampuan intelektualnya saja akan tetapi harus didukung dengan karakter yang baik. Seseorang dapat memiliki segalanya tetapi tanpa adanya karakter yang baik maka akan menjadi sesuatu yang sia-sia.

Sekolah dan keluarga harus bekerja sama dalam membentuk siswa menjadi sosok yang beriman dan berkarakter baik. Banyak karakter yang dapat dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa di sekolah, rumah, gereja, dan masyarakat.

Di dalam buku ini guru akan mengajarkan 6 (enam) karakter, yaitu: tanggung jawab, bersyukur, kerja keras, menghormati, penguasaan diri, dan menghargai kelemahanlembutan.

Semua karakter ini akan dipelajari secara kreatif melalui materi pelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, aktivitas yang kreatif, metode yang bervariasi, dan ilustrasi-ilustrasi yang beragam. Para guru bekerja sama dengan orang tua dan diharapkan melibatkan siswa secara aktif untuk merangsang daya kritis siswa, sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku Pendidikan Karakter Kristen ini merupakan buku panduan guru kelas V. Guru diharapkan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memiliki dan memancarkan karakter Kristus melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan, baik di rumah, sekolah, gereja, maupun masyarakat.

